

**ONOMATOPE BAHASA PRANCIS DAN BAHASA INDONESIA
(ANALISIS MORFOFONEMIK)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

AYU LESTARI

09204244011

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum

NIP. : 19580608 1988803 2 001

sebagai pembimbing

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Ayu Lestari

No. Mhs. : 09204244011

Judul TA : Onomatope Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia (Analisis
Morfofonemik)

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 Agustus 2014

Pembimbing,


Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum

NIP. 19580608 1988803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Onomatope Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia (Analisis Morfofonemik)* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 26 September 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum	Ketua Penguji		17 Oktober 2014
Dian Swandayani, M.Hum	Sekretaris Penguji		10 Oktober 2014
Dr. Roswita L. Tobing, M.Hum	Penguji I		10 Oktober 2014
Dra. N. Nastiti Utami, M.Hum	Penguji II		14 Oktober 2014

Yogyakarta, 09 Oktober 2014

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Ayu Lestari

NIM : 09204244011

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

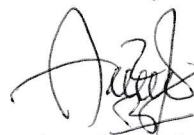
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 07 Agustus 2014

Penulis,



Ayu Lestari

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

"Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri." (QS Al-Ankabut [29]: 6)

Kadang keberhasilan baru akan tiba setelah kesulitan dialami. Maka jangan menyerah dalam menggapai keberhasilan walau kesulitan menghadang.

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Je dédie ce mémoire pour

Mon Père...

Et

Ma Mère...

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah S.W.T atas pertolongan dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Onomatope Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia (Analisis Morfofonemik)”

Dalam penyelesaian penulisan laporan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan moril dan materi sehingga terselesaikannya penulisan ilmiah ini. Pada kesempatan yang berbahagia, dengan kerendahan hati dan tulus ikhlas penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UNY, Dekan FBS dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.
2. Ibu Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan.
4. Mba Anggi selaku admin Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah banyak membantu proses skripsi sampai dengan ujian skripsi.
5. Bapak dan ibu pegawai perpustakaan FBS maupun perpustakaan pusat UNY yang telah membantu peneliti dalam menemukan buku referensi.
6. Bapak dan ibu yang selalu memberikan do'a, kasih sayang dan motivasi yang tiada henti-hentinya supaya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Teman-teman Kwek kwek meong-meong (Agnes Kartika Ratna, Friska Brilinani Soraya, Rianto, Adhitya Wahyu Wicaksono, dan Yusril Caesar Huda) yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman-teman kost Endra dalam (Sri Maryati, Anisa Septianingrum, Erlinda Hapsari, Dwi Nuraeni, Wandari Lathifa, Ika Ayuningtyas, Evi Nurohmah, dan

Silvia Yuningtyas) terima kasih atas dukungan kalian semua.

9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2009 atas bantuan kalian selama ini dalam berbagi pengalaman dan ilmu tentang skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya, oleh karena itu masukan berupa kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan serta kemajuan dimasa akan datang. Penulis juga minta maaf jika dalam penulisan ini banyak kekeliruan baik yang disengaja maupun tidak disengaja kepada semua pihak yang terkait. Penulis berharap semoga laporan tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Yogyakarta, 07 Agustus 2014

Penulis,

Ayu Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK	xiv
EXTRAIT	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Onomatope.....	8
B. Kajian Linguistik	11
1. Fonologi.....	11

2. Fonetik.....	12
3. Klasifikasi Bunyi dalam Bahasa Prancis.....	15
4. Klasifikasi Bunyi dalam Bahasa Indonesia.....	22
5. Silabe.....	28
6. Transkripsi Fonetik.....	30
7. Perubahan Bunyi.....	30
C. Morfofonemik.....	34
1. Pengertian Morfofonemik.....	34
D. Analisis Kontrasif.....	36
E. Penelitian yang Relevan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
B. Metode dan Teknik Penyediaan Data	40
C. Metode dan Teknik Analisis Data	43
D. Validitas dan Reliabilitas.....	46
BAB IV ANALISIS MORFOFONEMIK ONOMATOPE BAHASA PRANCIS DAN BAHASA INDONESIA	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	49
1. Tipe Silabe Terbuka (<i>la syllabe ouverte</i>).....	49
2. Tipe Silabe Tertutup (<i>la syllabe fermée</i>)	60
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78
C. Implikasi	78

DAFTAR PUSTAKA.....	79
RÉSUMÉ	82
A. Introduction.....	82
B. Développement.....	84
C. Conclusion.....	93
LAMPIRAN	

DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA

Penelitian ini menggunakan sejumlah lambang yang terdiri dari singkatan dan simbol. Berikut merupakan keterangan dari lambang tersebut.

BP	: Bahasa Prancis
BI	: Bahasa Indonesia
BD	: Bande dessinée
BSu	: Bahasa Sumber (bahasa Prancis)
BSa	: Bahasa Sasaran (bahasa Indonesia)
HBB	: Hubung Banding Membedakan
HBS	: Hubung Banding Menyamakan
PUP	: Pilah Unsur Penentu
SBLC	: Simak Bebas Libat Cakap
[]	: Mengapit huruf untuk melambangkan transkripsi bunyi fonetik

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Bagan vokal oral bahasa Prancis
Tabel 2	: Bagan vokal nasal bahasa Prancis
Tabel 3	: Sistem konsonan bahasa Prancis
Tabel 4	: Perbedaan pelafalan antara tiga semi-vokal
Tabel 5	: Bagan vokal oral bahasa Indonesia
Tabel 6	: Sistem konsonan bahasa Indonesia
Tabel 7	: Tabel klasifikasi morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan padanannya dalam bahasa Indonesia

ONOMATOPE BAHASA PRANCIS DAN BAHASA INDONESIA

(ANALISIS MORFOFONEMIK)

Oleh : Ayu Lestari

09204244011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan perbedaan morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia, 2) mendeskripsikan persamaan morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

Subjek dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung onomatope baik dalam bahasa Prancis maupun dalam bahasa Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah bunyi vokal dan konsonan dalam onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Metode yang digunakan untuk menyediakan data adalah metode simak dengan teknik lanjutan yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yang diwujudkan dalam tabel data . Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan, yaitu metode padan fonetis artikulatoris, dan padan ortografis.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pada pola silabe, jumlah silabe dan komponen bunyi fonem yang menyusun onomatope. Pola silabe terbagi kedalam dua tipe, yaitu tipe silabe terbuka dan tipe silabe tertutup. Perbedaan pola silabe maksudnya adalah berbedanya pola silabe antara onomatope dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia, jika onomatope bahasa Prancis berpola silabe terbuka maka onomatope dalam bahasa Indonesia memiliki silabe tertutup. Sementara itu tentang perbedaan jumlah silabe, jumlah silabe dapat terdiri dari lebih dari satu silabe. Pada onomatope bahasa Prancis memiliki satu silabe, sedangkan dalam onomatope bahasa Indonesia memiliki dua silabe. Sedangkan perbedaan selanjutnya adalah perbedaan komponen bunyi fonem yang menyusun onomatope. Pada onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia disusun oleh bunyi fonem yang berbeda. Berkaitan dengan tujuan kedua, persamaan onomatope terdapat pada pola silabe, jumlah silabe dan komponen bunyi yang menyusun onomatope. Onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia memiliki pola yang sama, sama-sama berpola terbuka. Persamaan selanjutnya mengenai jumlah pola silabe, onomatope dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia memiliki jumlah silabe yang sama, sama-sama terdiri dari satu silabe. Sedangkan mengenai persamaan komponen bunyi fonem yang menyusun, yaitu maksudnya kedua onomatope disusun oleh bunyi fonem yang sama.

L'ONOMATOPÉE FRANÇAIS ET INDONÉSIEEN (L'ANALYSE MORPHOPHONOLOGIQUE)

Par : Ayu Lestari

09204244011

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire 1) la différence morphophonologique de l'onomatopée en français et indonésien. 2) de décrire l'identité morphophonologique de l'onomatopée en français et indonésien.

Le sujet de cette recherche est les mots et les phrases qui contiennent l'onomatopée en français et indonésien. L'objet de cette recherche est les sons vocaux et consonnes des onomatopées en français et indonésien. Les données sont recueillies en utilisant la méthode de lecture attentive qui est continuée par la technique de lecture active sans engager dans des explications, tandis que la technique d'enregistrement est appliquée par le tableau de données. Dans cette recherche, il existe deux types de méthode de comparaison qui sont mises en place pour l'analyse de données. Ce sont la méthode d'analyse d'identité phonétique articulatoire, et la méthode d'analyse d'identité orthographique.

Le résultat montre qu'il y a la différence dans la forme syllabique, la quantité syllabique et le phonème composant l'onomatopée. La syllabe forme deux types, c'est la syllabe ouverte et la syllabe fermée. Cette différence c'est-à-dire, l'onomatopée entre deux langues a la différence forme syllabique. L'onomatopée en français a la forme syllabe ouverte mais en indonésien a la forme syllabe fermée. Et puis, la quantité syllabique différente, dans l'onomatopée en français a une syllabe mais l'onomatopée en indonésien a deux syllabes. La différence de phonème composante c'est-à-dire, l'onomatopée en français et en indonésien composée par le différent phonème. Le deuxième but, l'identité se voit dans la forme syllabique, la quantité syllabique, et le phonème qui compose l'onomatopée. L'onomatopée en français et en indonésien a la forme syllabe identique, ces onomatopées forment la syllabe ouverte. Et puis, l'onomatopée entre deux langues a la quantité syllabique, elles consistent en deux syllabes. L'onomatopée en français et en indonésien composée par le phonème composante identique.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa merupakan salah satu bagian dalam kebudayaan yang ada pada semua masyarakat di dunia dan digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pada orang lain. Bahasa terdiri atas bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa adalah sistem lambang yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi satu sama lain. Bahasa juga bersifat dinamis, artinya senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi karena manusia selalu berupaya menciptakan kata-kata baru agar dapat mewakili apa yang ingin disampaikan. Tak heran apabila saat ini banyak bermunculan istilah baru, baik yang merupakan serapan dari bahasa asing, ataupun pembentukan kata baru dari bahasa yang bersangkutan.

Pembentukan kata baru (*formation de mots nouveaux*) dalam bahasa Prancis dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui onomatope. Onomatope diciptakan untuk mewakili suatu bunyi tertentu. Dalam interaksi dengan orang lain, manusia dituntut untuk bisa menyampaikan informasi, baik berupa rangkaian kata-kata yang memiliki tujuan abstrak (tidak bisa digambarkan) maupun tiruan bunyi, seperti gemericik air, kicau burung, tangisan, bel pintu, dan sebagainya. Onomatope tersebut disampaikan kepada lawan bicara secara lisan dan tertulis. Bentuk onomatope secara tertulis dapat kita temukan pada novel, puisi, dan paling banyak pada komik.

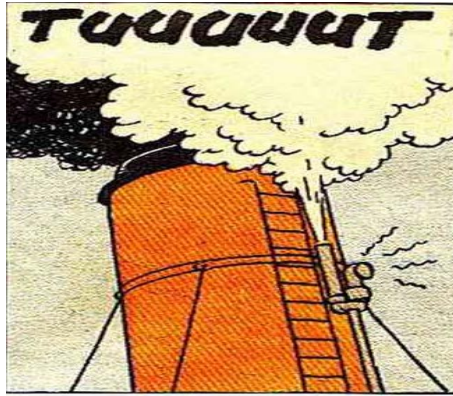
Menurut Grevisse (1980 : 133) onomatope merupakan kata-kata tiruan dimana fonem-fonem direpresentasikan dengan cara yang kurang lebih sesuai dengan bunyi aslinya, seperti bunyi yang dihasilkan oleh bagian tubuh manusia (*bruits du corps humain*), teriakan binatang (*cris des animaux*), bunyi alat musik (*sons des instruments de musique*), bunyi mesin (*bruits des machines*), bunyi-bunyi yang menyertai fenomena alam, dan sebagainya.

Dalam komik, onomatope merupakan bentuk tulis dari bunyi bahasa yang mampu menghidupkan setiap kejadian di dalamnya. Tanpa kehadiran onomatope, komik akan terasa sunyi, peristiwa yang ada di dalamnya akan terasa hambar. Sebagai contoh, berikut ini adalah bunyi sirine kapal yang akan disajikan dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Onomatope bahasa Prancis diambil dari komik *Les Aventures de Tintin, L'étoile Mystérieuse* halaman 21:



Gambar 2. Onomatope sirene kapal

Contoh onomatope dalam bahasa Indonesia diambil dari komik *Petualangan Tintin, Bintang Jatuh* halaman 21:



Gambar 3. Onomatope sirene kapal

Tulisan *TOOOT* dan *TUUUT* pada gambar di atas merupakan representasi bunyi dari sirene kapal. Pada kata *TOOOT* dan *TUUUT* memiliki bunyi fonem yang jika dijabarkan dalam transkripsi fonetik, [to:t] dalam bahasa Prancis dan [tu:t] dalam bahasa Indonesia.

Contoh onomatope di atas adalah bunyi sirene kapal dalam bahasa Prancis *tooot* dan dalam bahasa Indonesia *tuuut*. Terdapat persamaan pola silabe pada kedua onomatope, yaitu pola silabe CVC. bunyi konsonan [t] pada kedua onomatope tersebut tidak berubah, tetap bunyi [t] yang memiliki ciri-ciri konsonan oklusif apiko dental tak bersuara. Namun, bunyi vokal pada kedua onomatope berbeda. Pada onomatope bahasa Prancis [to:t] terdapat bunyi vokal [o] yang memiliki ciri-ciri vokal belakang tengah bulat, sedangkan pada onomatope bahasa Indonesia [tu:] terdapat bunyi vokal [u] yang memiliki ciri-ciri vokal belakang tinggi bulat.

Berdasarkan contoh di atas, terdapat fakta bahwa terdapat tiruan bunyi yang berasal dari sumber yang sama, tetapi direpresentasikan dalam tulisan dan ucapan secara berbeda, dan tulisan pada onomatope cenderung berubah. Pada dasarnya

perubahan bahasa adalah perubahan yang bersifat semesta atau universal. Perubahan bahasa sebagai fenomena yang bersifat umum dapat diamati melalui perubahan bunyi. Dengan kata lain, perubahan secara mendasar dapat diamati pada tataran fonologi yang merupakan suatu tataran yang paling mendasar dan penting dalam rangka telaah dalam linguistik bandingan (Keraf, 1991:6-7).

Ullman (2007:104) menyatakan bahwa, onomatope melibatkan suatu hubungan intrinsik antara nama dan makna. Contoh dari hubungan intrinsik tersebut dapat dilihat pada contoh nama burung yang memiliki suara atau bunyi sesuai dengan namanya, yaitu di Inggris burung *cuckoo* (baca: 'kuku') yang mempunyai kesejajaran bentuk diberbagai bahasa, seperti dalam bahasa Prancis menjadi *coucou*, Spanyol *cuculillo*, Italia *cuculo*, Rumania *cucu*, dan seterusnya. Selain itu terdapat beberapa bentuk onomatope yang mempunyai hubungan satu dengan yang lain, misalnya bagi orang Inggris, bunyi ayam jago adalah *cock-a-doodle-do*, orang Prancis *cocorico*, orang Jerman *kikeriki*, orang Indonesia *kukuruyuk*. Bentuk onomatope tersebut mempunyai kesejajaran bunyi yang dihasilkan, namun memiliki perbedaan morfofonemik onomatope yang dihasilkan oleh setiap bahasa.

Karena pada kenyataannya, onomatope tidaklah sama (atau seragam) antara satu dengan yang lain, atau satu negara dengan negara lain. Perbedaan bunyi yang terdapat dalam tiruan bunyi atau onomatope antar negara dan bahasa merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti.

Selain alasan di atas, alasan penulis memilih morfofonemik pada onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia, karena onomatope di dalam komik

merupakan bentuk komunikasi secara tertulis. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena bertujuan untuk membantu pembaca komik, khususnya komik asing, dalam memahami kehadiran onomatope. Terdapat fenomena perbedaan morfofonemik onomatope yang terdapat antara satu negara dengan negara lain, hal itu menjadikan peneliti tertarik untuk membandingkan morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia, supaya dapat diketahui seberapa jauh perbedaan morfofonemik onomatope yang terdapat dalam kedua bahasa tersebut. Karena perbedaan itulah dimungkinkan akan menimbulkan kesulitan dan kesalahan persepsi pembaca komik, khususnya komik bahasa asing.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Adanya bunyi-bunyi onomatope yang berbeda antara bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.
2. Adanya perbedaan proses morfofonemik vokal onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.
3. Adanya perbedaan proses morfofonemik konsonan onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.
4. Adanya persamaan proses morfofonemik vokal onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.
5. Adanya persamaan proses morfofonemik konsonan onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah ini disusun untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan memberikan fokus dari penelitian ini. Sehingga dalam pembahasan, peneliti tidak membahas permasalahan di luar penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada masalah proses morfofonemik yang terjadi dalam onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia, yaitu perbedaan dan persamaan proses morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

D. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah disusun untuk mengarahkan peneliti supaya dapat menyusun penelitian dengan sistematis. Berdasarkan identifikasi masalah, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perbedaan proses morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia?
2. Bagaimanakah persamaan proses morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia?

E. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka diperoleh tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perbedaan proses morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

2. Mendeskripsikan persamaan proses morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang linguistik khususnya tentang onomatope.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembelajar untuk dapat mempermudah pembelajaran dan pemahaman mengenai onomatope, dan dapat dijadikan referensi bagi pembelajar bahasa Prancis untuk mempelajari bentuk onomatope dalam bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Onomatope

1. Pengertian Onomatope

Onomatope memiliki peran yang sangat penting dalam hal pembentukan kata baru. Secara etimologi, kata onomatope berasal dari bahasa Yunani, “*Onomatopoeia*”, yang berarti pembentukan kata (*création de mots*). Dalam bahasa Prancis *Onomatopoeia* lebih dikenal dengan istilah *onomatopé*.

Mounin (2000:158) berpendapat bahwa onomatope merupakan istilah yang merujuk pada bunyi-bunyi yang ada di alam dan suara-suara yang meniru sesuatu yang didengar, seperti *poum! Bang! Ronron* dan *tic tac*. Dalam hal ini, onomatope merupakan hasil tiruan bunyi (yang kurang lebih sama dengan suara aslinya) dan bersifat arbitrer. Ada onomatope yang direpresentasikan secara berbeda, padahal sebenarnya mengacu pada bunyi yang sama. Penjelasan tersebut seperti teori milik Ullman (2007: 104) menyatakan bahwa, onomatope melibatkan suatu hubungan intrinsik antara nama dan makna. Contoh dari hubungan intrinsik tersebut dapat dilihat pada contoh nama burung yang memiliki suara atau bunyi sesuai dengan namanya, yaitu di Inggris burung *cuckoo* (baca: ‘kuku’) yang mempunyai kesejajaran bentuk diberbagai bahasa, seperti dalam bahasa Prancis menjadi *coucou*, Spanyol *cuculillo*, Italia *cuculo*, Rumania *cucu*, dan seterusnya. Selain itu terdapat beberapa bentuk onomatope yang mempunyai hubungan satu dengan

yang lain, misalnya bagi orang Inggris, bunyi ayam jago adalah *cock-a-doodle-do*, orang Prancis *cocorico*, orang Jerman *kikeriki*, orang Indonesia *kukuruyuk*. Bentuk onomatope tersebut mempunyai kesejajaran bunyi yang dihasilkan, namun tetap saja terdapat perbedaan morfofonemik onomatope yang dihasilkan oleh setiap bahasa.

Munculnya keanekaragaman onomatope merupakan akibat dari perbedaan daya tangkap atau keterdengaran (*audibilité*) dari masyarakat yang menetap di belahan bumi berbeda. Perbedaan daya tangkap tersebut sangat dipengaruhi oleh perbedaan bunyi fonem (satuan terkecil bunyi) yang terdapat dalam berbagai bahasa, karena pada dasarnya, setiap bahasa memiliki aturan pengucapan fonem sendiri-sendiri.

Kridalaksana (2001:149) mendefinisikan onomatope sebagai penamaan benda atau perbuatan dengan peniruan bunyi yang diasosiasikan dengan benda atau perbuatan itu: misalnya, berkokok, suara dengung, deru, aum, cicit, dan sebagainya.

Menurut Grevisse (1980: 133) onomatope merupakan kata-kata tiruan dimana fonem-fonem diproduksi kembali dengan cara yang kurang lebih sesuai dengan bunyi aslinya, seperti : teriakan binatang (*cris des animaux*), bunyi alat musik (*sons des instruments de musique*), bunyi mesin (*bruits des machines*), bunyi-bunyi yang menyertai fenomena alam, dan sebagainya.

Enckell dan Rézeau (2003: 12) mendefinisikan onomatope sebagai kata yang meniru (ataupun yang menghendaki peniruan) bahasa yang jelas pengucapannya, bunyi-bunyian (manusia, binatang, alam, benda, dan lain-

lain). Mereka membuat klasifikasi tematik onomatope (*classement thématique des onomatopées*) sebagai berikut : suara manusia (*bruits du corps humain*), bunyi binatang (*bruits d'animaux*), bunyi alam (*bruits de la nature*), bunyi yang dihasilkan oleh benda (*bruits produits par des objets manufacturés*), bunyi kehidupan sehari-hari (*bruits de la vie quotidienne*), bunyi kehidupan sosial dan hobi (*bruits de la vie sociale, loisirs*), kealamian bunyi (*nature du bruit*), abstraksi bunyi (*bruits et abstraction*).

Menilik sedikit tentang sejarah onomatope, menurut Von Horder (via Arri, 2009) bahasa merupakan lahir dari alam dan onomatope, yaitu tiruan bunyi alam. Tiruan bunyi yang ditimbulkan oleh alam, misalnya bunyi guntur, bunyi binatang, dan lain-lain. Bunyi tiruan ini lalu direpresentasikan dalam bentuk onomatope yang ditujukan untuk tujuan-tujuan tertentu yaitu sebagai komunikasi. Istilah onomatope itu sebenarnya sudah di paparkan oleh plato (427-347 SM) tentang asal-usul terbentuknya kata, yaitu ada hubungan intrinsik antara bunyi bahasa dengan makna benda yang diacu, misalnya di Bali bunyi *cekcek* yang berarti hewan cecak berasal dari onomatope atau tiruan bunyi alam, yaitu bunyi binatang. Kemudian pada abad ke-18 terdapat pemikiran untuk meniru-niru suara berisik, contohnya bunyi *poh-poh* berasal dari teriakan kuat atau seruan-seruan kuat.

B. Kajian Linguistik

1. Fonologi

Fonologi adalah bidang linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya (aspek fungsional) (Derivery, 1997: 04). Fonologi tidak secara langsung mengkaji relitas fisiologis atau fisik bunyi-bunyi bahasa tetapi lebih menekankan pada fungsi yang diperankannya pada suatu bahasa dengan cara bagaimana fungsi itu bekerja dalam suatu sistem bahasa tertentu. Sistem fonematik merupakan bagian dari fonologi yang membahas secara khusus fonem-fonem dan ciri-ciri distingtifnya. Dengan kata lain, fonologi menelaah perbedaan-perbedaan pengucapan yang berkaitan dengan perbedaan makna yang disebut dengan *oppositions distinctive* (Derivery, 1997: 42). Fonologi mempelajari bunyi-bunyi itu untuk tujuan membedakan kata satu dengan kata lainnya dalam suatu bahasa. Satuan dari fonologi adalah fonem (*phonème*) yang biasanya didefinisikan sebagai unit minimal yang distingtif (*l'unité minimale distinctive*). Ketika dua bunyi digunakan untuk membedakan dua kata atau dua unit yang berbeda, misalnya [t] dan [d] dalam bahasa Prancis pada kata *toit* [twa] dan *doigt* [dwa], oposisinya bersifat distingtif dan kedua bunyi yang beroposisi itu merupakan dua fonem yang berbeda ((Derivery, 1997: 43).

Menurut Dubois (2001:260) fonologi sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi suatu bahasa dari segi fungsinya. Fonologi berbeda dengan fonetik yang mempelajari bunyi-bunyi dari segi fisik (cara menghasilkan bunyi).

2. Fonetik

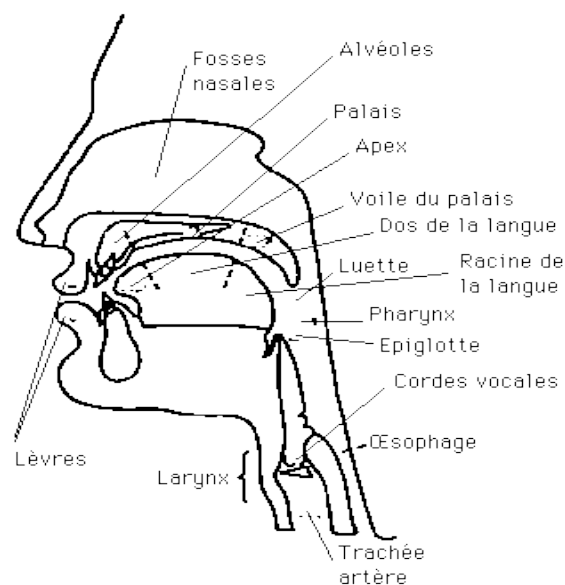
Fonetik merupakan cabang ilmu linguistik yang secara khusus mengkaji komponen-komponen bunyi (*phonique*) suatu bahasa lebih khusus lagi kajian dari aspek fisik (pengujaran, penyampaian ujaran, dan penerimaan bunyi) (Derivery, 1997:4). Secara umum kajian fonetik dapat dibedakan atas dua cabang yaitu fonetik umum (*La phonétique générale ou la phonétique descriptive*) dan fonetik terapan (*la phonétique appliquée*). Fonetik deskriptif mengkaji semua aspek secara umum sistem bunyi ujaran manusia pada semua bahasa alamiah. Fonetik deskriptif yang secara khusus menganalisis empat aspek fisik bunyi yang dapat dibedakan atas empat kajian, yaitu fonetik artikulatoris, fonetik akustik, fonetik auditif, dan fonetik kombinatoris (*la phonétique articulatoire, la phonétique acoustique, la phonétique auditive, la phonétique combinatoire*). Sementara itu, fonetik terapan pada sebuah bahasa, contohnya pada bahasa Prancis, mempelajari kekhasan bunyi dari bahasa itu sendiri berdasarkan data-data kebahasaan pada saat atau periode sejarah tertentu (Derivery, 1997:4-6).

a. Fonetik Artikulatoris

Fonetik artikulatoris menganalisis bagaimana mekanisme suatu bunyi-bunyi bahasa pada manusia dihasilkan, berawal dari pembelajaran tentang anatomi dari sistem organ-organ bicara, seperti lidah, langit-langit, dan gigi pada saat mengeluarkan bunyi ujaran (Derivery, 1997:05). Fonetik artikulatoris mendeskripsikan bunyi-bunyi berdasarkan gerakan organ-organ bicara yang menghasilkan bunyi-bunyi tersebut. Seperti

bunyi-bunyi yang secara umum diklasifikasikan berdasarkan cara menghasilkannya dan tempat artikulasinya (Derivery, 1997:15)

Alat bantu fonasi digunakan untuk mengeluarkan bunyi suara atau ujaran pada organ-organ yang juga mempunyai fungsi lain untuk pernafasan, penelanan, dan pengunyahan. Berikut adalah skema bagian organ-organ bicara pada manusia :



Organ-organ yang berperan dalam menghasilkan ujaran adalah paru-paru (*les poumons*) dan tenggorokan (*la trachée*) yang menghasilkan pernafasan dibawah glotal (*glottique*), laring (*larynx*) dan pita suara (*corde vocal*). Organ-organ tersebut menjadi sumber energi untuk menghasilkan bunyi, rongga tenggorokan (*le pharynx*), rongga mulut (*la cavité bucale*), dan rongga hidung (*la cavité nasale*) yang menentukan resonator supraglotis.

Semua organ tersebut membentuk semacam tabung, saluran, atau rongga suara. Letaknya dibawah laring yang bentuknya bervariasi

tergantung pada fungsi perubahan organ-organ yang bergerak (*les organs mobiles*) pada rongga mulut seperti bibir (*les lèvres*), lidah (*la langue*), dan langit-langit (*la voile du palais*) (Derivery, 1997 :16).

b. Fonetik Akustik

Fonetik akustik (*la phonétique acoustique*) mempelajari struktur bunyi-bunyi bahasa dan mekanisme dari penyampaian bunyi bahasa tersebut. Sekarang ini, kajian fonetik akustik memungkinkan menganalisis, bagaimana untuk menyusun suatu ujaran/sintesa bunyi ujaran (*la synthèse de la parole*). Mesin-mesin wicara memproduksi sekuen suara dengan kualitas yang sangat baik (Derivery, 1997 :06).

c. Fonetik Auditif

Fonetik auditif (*la phonétique auditive*) atau perseptif mempelajari bagaimana bunyi-bunyi ujaran diterima dan dianalisis oleh telinga manusia. Mengetahui kepekaan telinga manusia dalam mendengar dan mengetahui hasil pendengaran bunyi oleh telinga bergantung pada orang yang mendengar dan pada pengalaman orang tersebut dalam mendengar bunyi.

d. Fonetik Kombinatoris

Fonetik kombinatoris (*la phonétique combinatoire*) mengkaji perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu bunyi dalam suatu rangkaian ujaran. Sebagai contoh, banyak konsonan yang merubah posisi titik artikulasi (*endroit ou le passage de l'air*) jika diikuti oleh vokal-vokal tertentu yang mengikutinya. (Derivery, 1997 :06).

3. Klasifikasi Bunyi dalam Bahasa Prancis

Pembedaan antara bunyi vokal dan konsonan merupakan kajian yang telah lama dilakukan. Orang-orang Yunani, bunyi vokal (*les voyelles*) dapat diucapkan sendiri (hanya terdiri dari vokal) dan dapat membentuk suku kata (silabe). Sebaliknya konsonan (*les consonnes*) tidak dapat diucapkan sendiri dan tidak dapat membentuk suku kata tanpa bantuan sebuah vokal.

Secara tradisional, vokal dan konsonan dapat dibedakan dari adanya hambatan atau tidak adanya aliran udara yang keluar dari rongga supraglotal, warna suara pada tekanan laringal, dan getaran pada rongga udara yang diubah resonator tetap terjaga secara periodik (getaran tetap). Pada fonetik akustik, vokal didefinisikan sebagai bunyi-bunyi musikal (*les sons musicaux*) yang bergetar secara periodik secara bebas melalui rongga udara. Sebaliknya, konsonan dianggap sebagai suara gaduh yang tak beraturan (*les bruits aperiodiques*) (Derivery, 1997:18).

a. Bunyi Vokal

Menurut Derivery (1997:19) Bunyi vokal dapat diklasifikasi berdasarkan tempat artikulasi (*le lieu d'articulation*), lebar rongga mulut (*l'aperture*), resonansi labial (*la résonance labiale*), et resonansi nasal (*la résonance nasale*). Klasifikasi bunyi vokal berdasarkan tempat artikulasi (*le lieu d'articulation*) adalah tempat dimana saluran udara menjadi paling sempit karena mendekatnya ujung lidah (*la pointe*), punggung (le dos) atau pangkal (*le racine*) lidah menuju bagian depan langit-langit. Jika

tempat artikulasi berada di langit-langit bagian depan maka akan muncul vokal palatal (*voyelle palatale*) atau vokal depan (*antérieure*) seperti [e]. Jika letak tempat artikulasi berada di langit-langit bagian belakang maka akan muncul vokal velar (*voyelle vélaire*) atau vokal belakang (*postérieur*) seperti vokal [u].

Kedua adalah lebar rongga mulut (*l'aperture*) jarak antara lidah dan cekungan langit-langit, tempat dimana lebar rongga mulut merupakan yang tersempit. *L'aperture* ditentukan oleh kelebaran rongga mulut (*l'écartement de la machoire*) dan ketinggian posisi lidah (*l'élévation de la langue*). Jika lidah diturunkan pada posisi maksimum maka akan muncul vokal terbuka (*voyelle ouverte*) seperti vokal [a]. Jika posisi lidah dinaikkan posisinya secara maksimum tapi tidak sampai menyentuh langit-langit maka akan muncul vokal tertutup (*voyelle fermée*) seperti vokal [i]. Pada bahasa Prancis kita dapat membedakan tingkat *l'aperture* menjadi empat tingkat, yaitu *petite aperture* (*aperture* 1), *moyenne aperture* (*aperture* 2 dan 3), dan *grande aperture* (*aperture* 4).

Klasifikasi bunyi vokal berdasarkan resonansi bilabial (*la résonance labiale*) dihasilkan pada saat pengeluaran udara di rongga mulut, kedua bibir dapat membentuk posisi ke depan atau membulat. Posisi bibir yang demikian akan menghasilkan bunyi vokal bulat (*voyelles arrondies*) atau labialisasi (*labialisation*), seperti [u]. Sementara itu, ketika posisi bibir menarik ke samping (*écartées*) maka akan terbentuk vokal tak bulat (*non arrondies*) seperti vokal [e] dan [i].

Klasifikasi bunyi vokal berdasarkan resonansi nasal (*la résonance nasale*) jika langit-langit menurun, maka akan tercipta resonansi atau bunyi nasal. Kita membedakan adanya bunyi-bunyi vokal oral (*les voyelles orales*) yang dihasilkan oleh langit-langit lunak dan dinding faringal, dan vokal-vokal nasal (*les voyelles nasales*) atau disebut juga *orale-nasales* yang diucapkan oleh langit-langit lunak pada posisi rendah.

Berikut adalah klasifikasi bunyi vokal dalam bahasa Prancis yang tersistem dalam bagan di bawah ini :

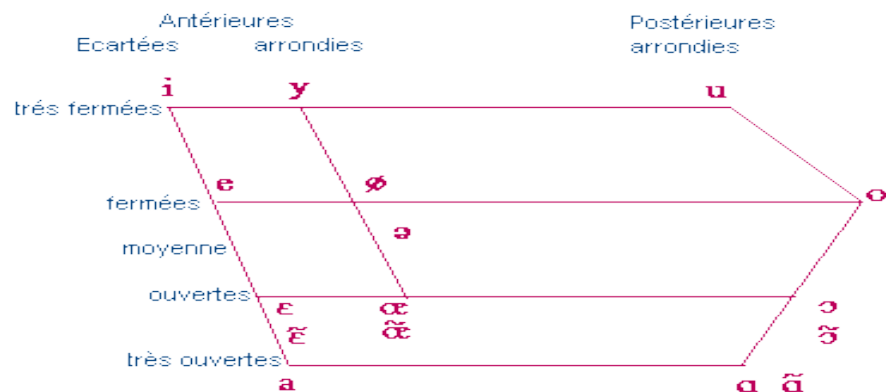
Tabel 1. Bagan vokal oral bahasa Prancis

	Depan		Belakang	
Aperture 1	[i]	[y]		[u]
Aperture 2	[e]	[ø]		[o] [ə]
Aperture 3	[ɛ]	[œ]		
Aperture 4	[a]		[ɑ]	

Tabel 2. Bagan vokal nasal bahasa Prancis

	Depan		Belakang	
Aperture 3				[ɔ̃]
Aperture 4	[ɛ̃]	[œ̃]	[ɑ̃]	

Berikut adalah gambar trapesium bunyi vokal yang dapat memberikan gambaran mengenai tempat artikulasi bunyi-bunyi vokal bahasa Prancis.



b. Bunyi Konsonan

Menurut kajian fonetik artikulatoris, bunyi konsonan (*Les consonnes*) terjadi karena aliran udara yang berasal dari paru-paru sebagian atau seluruhnya mengalami hambatan. Berkaitan dengan hal itu, perbedaan tipe-tipe artikulator dan tempat artikulasi menjadi sangat penting dalam membedakan karakteristik konsonan (Derivery, 1997:22). Berikut merupakan penjelasan tentang pembagian bunyi konsonan menurut cara artikulasinya dan tempat artikulasi (Derivery, 1997:22-25).

1) Konsonan Menurut Cara Artikulasinya

a. Konsonan Oklusif

Konsonan oklusif (*les occlusives*) dihasilkan oleh penutupan saluran udara secara penuh pada saat yang bersamaan kemudian diikuti oleh pelepasan udara. Aliran udara yang seharusnya mengalir tiba-tiba dihambat atau ditutup, dan yang termasuk bunyi konsonan ini adalah [p] dalam kata *port* [pɔR], *pain* [pɛ̃], contoh konsonan yang lainnya adalah [b], [t], [d], [k], [g].

b. Konsonan Konstriktif

Konsonan konstriktif (*les constrictive*) terjadi karena adanya penekanan atau penghambatan saluran suara secara tidak tetap (*un point variable*). Udara tidak berhenti dan sebagian mengalir dengan disertai oleh bunyi geseran atau desisan. Konsonan yang termasuk ke dalam jenis ini adalah bunyi konsonan [f] dalam kata *fou* [fu], dan *fil* [fil], contoh konsonan yang lainnya adalah [v], [s], [z], [ʃ], [ʒ], [l] dan [R].

c. Konsonan Tak Bersuara – Bersuara

Konsonan tak bersuara terjadi jika pita suara tak digetarkan. Konsonan yang termasuk ke dalam jenis ini adalah [t] dalam kata *tu* [ty] dan *terre* [teR], sedangkan bersuara adalah konsonan yang dihasilkan dari menggetarkan pita suara, dan menghasilkan bunyi konsonan [d] dalam kata *dard* [daR]. Bunyi konsonan yang merupakan oposisi dari konsonan tak bersuara ~ bersuara yaitu, [p] ~ [b], [k] ~ [g], [f] ~ [v], [s] ~ [z], dan [ʃ]~ [ʒ].

d. Konsonan Oral – Nasal

Konsonan oral terjadi jika udara keluar dari mulut. Bunyi yang termasuk ke dalam jenis ini adalah [b] dalam kata *beau* [bɔ], sedangkan konsonan nasal terjadi jika suara keluar dari mulut dan hidung, misalnya pada konsonan [m] dalam kata *mère* [mɛ] dan *femme* [fam].

2. Konsonan Menurut Tempat Artikulasinya

Tempat artikulasi (*le lieu d'articulation*) merupakan tempat yang tepat dimana oklusivitas dan konstriktif terjadi, atau tempat dimana organ-organ yang bergerak saling berdekatan atau mengenai organ-organ yang tak bergerak (*les organes fixes*) (Derivery, 1997:23). Menurut tempat artikulasinya, konsonan dalam bahasa Prancis dibedakan menjadi berikut ini:

a) Konsonan Bilabial

Konsonan dibentuk dengan cara mengatupkan kedua bibir. Bunyi yang termasuk ke dalam jenis ini adalah [p], [b], [m] seperti dalam kata *pas* [pa], *bas* [ba], dan *mais* [mɛ].

b) Konsonan Labio-Dental

Labio-dental merupakan konsonan yang terjadi pada bawah dan bibir atas, gigi bawah merapat pada atas. Bunyi yang termasuk labio-dental adalah [f] dan [v], seperti dalam kata *fou* [fu] dan *vous* [vu].

c) Konsonan Apiko-dental

Konsonan ini dibentuk dengan cara menempelkan ujung lidah pada gigi atas. Bunyi yang termasuk dalam konsonan ini adalah [t], [d], [n]. Seperti dalam kata *tas* [ta], *des* [dɛ], dan *nez* [ne].

d) Konsonan Apiko-alveolar

Konsonan ini terjadi dengan cara menempelkan daun lidah dengan arveolum langit-langit. Bunyi fonem [l] dan [r] termasuk ke dalam konsonan alveolar, seperti pada kata *les* [lɛ].

e) Konsonan Predorso-Alveolar

Konsonan ini terjadi jika punggung lidah mendekati gusi gigi akan menghasilkan bunyi [s] dan [z].

f) Konsonan Prepalatal

Konsonan ini dibentuk dengan cara menempelkan lidah pada langit-langit keras. Bunyi yang termasuk ke dalam konsonan prepalatal adalah [ʃ] dan [ʒ], seperti pada kata *chat* [ʃa] dan *je* [ʒə].

g) Konsonan Medio Palatal

Konsonan ini dibentuk dengan cara menempelkan bagian tengah punggung lidah pada bagian langit-langit keras. Cara ini menghasilkan konsonan [ɲ] dalam kata *sign* [siɲ].

h) Konsonan Dorsovelar

Dorsovelar merupakan konsonan yang terjadi pada pangkal lidah dan langit-langit lunak, dan yang termasuk konsonan ini adalah bunyi [k] dan [g] dalam kata *clé* [kle] dan *garde* [gard].

i) Konsonan Uvular

Konsonan ini dibentuk dengan cara menempelkan bagian belakang lidah pada bagian uvula, dan kemudian menghasilkan bunyi konsonan [R] seperti dalam kata *roi* [Rwa].

Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang konsonan, berikut merupakan bagan konsonan dalam bahasa Prancis:

Tabel 3. Sistem Konsonan bahasa Prancis

Tempat Artikulasi	Okusif					Frikatif			
	bilabial	Apiko-dental	medio-palatal	dorsovelar	Labio-dental	Apiko-alveolar	Predorso-alveolar	prepalatal	uvular
tak bersuara	p	t		k	f		s	ʃ	
bersuara	b	d		g	v	l,r	z	ʒ	R
nasal	m	n	ɲ						

j) Semi-vokal

Istilah semi konsonan (*semi-consonnes*) dalam bahasa Prancis dapat dikenal juga dengan semi vokal (*semi-voyelles*), yang termasuk ke dalam bunyi semivokal, yaitu: [j] seperti dalam kata *paille* [paj], [ɥ] dalam kata *lui* [lɥi], dan [w] dalam kata *oui* [wi].

Perbedaan cara pelafalan semivokal dalam hal melafalkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Perbedaan Pelafalan antara Tiga Semi-vokal

Depan Hampar	Depan Bulat	Belakang Bulat
[j]	[ɥ]	[w]
Lidah maju Bibir hampar	Lidah maju Bibir maju	Lidah ditarik Bibir maju

4. Klasifikasi Bunyi dalam Bahasa Indonesia

Secara umum bunyi bahasa dibedakan atas: vokal, konsonan, dan semi-vokal (Muslich, 2012: 46) :

a. Bunyi vokal

Bunyi vokal adalah bunyi yang dihasilkan tanpa melibatkan penyempitan atau penutupan pada daerah artikulasi. Ketika bunyi itu diucapkan, yang diatur hanyalah ruang resonansi pada rongga mulut melalui pengaturan posisi lidah dan bibir. Bunyi vokal meliputi [i], [e], [a], [ɛ], [ə] [ɑ], [u], [o] (Muslich, 2012:47). Berikut merupakan bagan vokal-vokal dalam bahasa Indonesia:

Tabel 5. Bagan vokal bahasa Indonesia

	Depan	Pusat	Belakang
Tinggi	[i]		[u]
Tengah	[e], [ɛ]	[ə]	[o]
Rendah	[a]		

b. Bunyi konsonan

Bunyi disebut konsonan, bila terjadinya dibentuk dengan menghambat arus udara pada sebagian alat bicara, jadi ada artikulasi. Proses hambatan atau artikulasi ini dapat disertai bergetarnya pita suara, jika ini terjadi maka yang terbentuk adalah bunyi konsonan bersuara, namun jika artikulasi itu tidak disertai bergetarnya pita suara, glotis dalam keadaan terbuka, maka bunyi yang dihasilkan adalah konsonan tak bersuara. Berikut merupakan penjelasan tentang perbedaan bunyi konsonan menurut cara artikulasi dan tempat artikulasi (Muslich, 2012 : 48).

1) Konsonan Menurut Mekanisme Artikulasi

Yang dimaksud dengan mekanisme artikulasi adalah alat ucap mana yang bekerja atau bergerak ketika menghasilkan bunyi bahasa

((Muslich, 2012 :49). Berdasarkan criteria ini, bunyi konsonan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Bunyi konsonan bilabial

Yaitu bunyi yang dihasilkan dengan cara megatupkan kedua bibir. Bunyi yang dihasilkan dari cara ini adalah [p], [b], [m] seperti dalam kata paku [paku], baru [baru], dan makan [makan].

b) Bunyi konsonan labio-dental

Bunyi konsonan ini dihasilkan oleh sentuhan bibir bawah dengan gigi atas, dan bunyi yang dihasilkannya adalah bunyi [f] dan [v] seperti pada kata final [final] dan valuta [valuta].

c) Bunyi konsonan apiko-dental

Bunyi konsonan ini dibentuk dengan cara menyentuhkan ujung lidah dengan gigi atas. Bunyi yang dihasilkannya yaitu, [t], [d] dan [n] seperti pada kata pintu [pintu], dari [dari] dan minta [minta].

d) Bunyi konsonan apiko-alveolar

Bunyi apiko-alveolar dihasilkan dengan cara ujung lidah menyentuh gusi atas. Bunyi yang dihasilkan dari cara ini adalah [z], [s] [n], dan [l] seperti pada kata zaman [zaman], satu [satu], tanam [tanam], dan lama [lama].

e) Bunyi konsonan lamino-palatal

Bunyi ini dibentuk dengan cara menempelkan tengah lidah dan langit-langit keras. Yang termasuk bunyi konsonan lamino palatal adalah

[c], [j], [ñ], dan [š]. Seperti dalam kata ciri [ciri], jarak [jaraʔ], dan syarat [šarat].

f) Bunyi konsonan dorso-velar

Dorsovelar yakni konsonan yang terjadi pada pangkal lidah dan velum/langit-langit. Yang termasuk konsonan dorsovelar adalah [k], [g], [x], dan [ŋ]. Seperti dalam kata kaku [kaku], gali [gali], khas [xas], dan ngilu [ŋilu].

g) Bunyi konsonan (dorso)-uvular

Konsonan ini dibentuk dengan cara menempelkan bagian pangkal lidah pada anak tekak (uvula). Cara ini menghasilkan bunyi [q], dan [R].

h) Bunyi konsonan laringal

Konsonan laringal terjadi karena udara yang keluar dari paru-paru diegesekkan ke tenggorok dan menghasilkan bunyi [h] seperti dalam kata tahan [tahan].

i) Bunyi konsonan glotal

Bunyi konsonan ini terbentuk karena pita suara merapat sedemikian rupa sehingga menutup glottis dan menghasilkan bunyi [ʔ] seperti dalam kata bakso [baʔso].

2) Konsonan Menurut Cara Artikulasi

Bunyi konsonan yang dilihat dari cara gangguan atau cara terhambatnya arus udara oleh artikulator ketika bunyi diucapkan, bunyi dapat dikelompokkan sebagai berikut (Muslich, 2012 :51):

a) Bunyi stop (hambat)

Yakni bunyi yang dihasilkan dengan cara arus udara ditutup rapat sehingga udara terhenti seketika, lalu dilepaskan kembali secara tiba-tiba. Tahap pertama (penutupan) disebut implosif (atau stop implosif), tahap kedua (pelepasan) disebut eksplosif (atau stop eksplosif). Misalnya, bunyi [p'] pada [atap'] disebut bunyi stop implosif; [p] pada [paku] disebut bunyi stop eksplosif. Contoh bunyi stop yang lain adalah : [b], [t], [d], [k], [g], [ʔ].

b) Bunyi kontinum (alir)

Bunyi ini merupakan kebalikan dari bunyi stop, yaitu bunyi yang dihasilkan dengan cara arus udara tidak ditutup secara total sehingga arus udara tetap mengalir. Berarti bunyi-bunyi selain bunyi stop merupakan bunyi kontinum, yaitu bunyi afrikatif, frikatif, tril, dan lateral.

c) Bunyi afrikatif (paduan)

Bunyi ini dihasilkan dengan cara arus udara ditutup rapat, tetapi kemudian dilepas secara berangsur-angsur dan menghasilkan bunyi [c], dan [j] seperti dalam kata curang [curaŋ] dan jalak [jalaʔ].

d) Bunyi frikatif (geser)

Yaitu bunyi yang dihasilkan dengan cara arus udara dihambat sedemikian rupa sehingga udara tetap dapat keluar. Bunyi yang dihasilkan dari cara ini adalah [f], [v], [s], [z], [ʃ], [x], [h].

e) Bunyi tril (getar)

Bunyi tril diperoleh dengan cara arus udara ditutup dan dibuka berulang-ulang secara tepat, dan menghasilkan bunyi [r] dan [R].

f) Bunyi lateral (samping)

Bunyi lateral merupakan bunyi yang dihasilkan dengan cara arus udara ditutup sedemikian rupa sehingga udara masih bisa keluar melalui salah satu atau kedua sisi-sisinya. Bunyi yang dihasilkan dari cara ini adalah [l] seperti pada kata [lipat].

g) Bunyi nasal (hidung)

Yaitu bunyi yang dihasilkan dengan cara arus udara yang lewat rongga mulut ditutup rapat, tetapi arus udara dialirkan lewat rongga hidung, dan menghasilkan bunyi [m], [n], [ɲ], dan [ŋ].

Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang bunyi konsonan, berikut merupakan bagan konsonan dalam bahasa Indonesia:

Tabel 6. Bagan Konsonan Bahasa Indonesia

Cara terjadi	Daerah Artikulasi								
	Bilabial	Labio dental	Apiko dental	Apiko alveolar	Lamino palatal	Dorso velar	uvular	laringal	glotal
Stop/ hambat	p b		t d			k g			
Afrikatif					C j				
Frikatif		f v		s z	ʃ ʒ	x		h	
Tril							R		
Lateral				l					
Nasal	m		n	n	ɲ	ŋ			
Semivokal	w				Y				

h) Bunyi semi-vokal

Bunyi semi vokal adalah bunyi yang secara praktis termasuk konsonan namun karena pada waktu diartikulasikan belum membentuk konsonan murni, maka bunyi-bunyi itu sendiri disebut semi-vokal. Yang termasuk bunyi semi-vokal adalah [w] dan [y] seperti dalam kata waktu [waktu] dan bayi [bayi].

5. Silabe

Freeland dan Ricard (2002: 23) mendefinisikan silabe adalah ketika bunyi-bunyi saling berkumpul membentuk satu kata, maka satuan terkecilnya disebut silabe. Dalam bahasa Prancis, silabe-silabe dikelompokkan dan diucapkan sesuai dengan urutan silabe. Jadi, kita mendengarkan deretan kelompok silabe, kata tidak dipisahkan seperti dalam bahasa lain. Contohnya dalam kata *une camarade* [yn/ka/ma/rad] dan bukan [yn] [kamarad].

Pusat dari silabe (disebut juga inti silabe) dalam bahasa Prancis adalah selalu bunyi vokal. Satu silabe selalu di dalamnya berisi bunyi vokal dan hanya satu. Di sekeliling inti itu terdapat satu atau banyak bunyi konsonan. Bunyi konsonan selalu bertumpu pada bunyi vokal dalam bahasa Prancis. Contohnya dalam kata *artifice* [ar/ti/fis], bandingkan dengan contoh kata dalam bahasa Inggris *spoken* [spou/kn] pada contoh tersebut terdapat silabe yang tanpa bunyi vokal (Freeland dan Ricard, 2002:23).

Struktur silabe dalam bahasa Prancis dibagi menjadi 2 tipe, yang pertama adalah ketika silabe-silabe diakhiri oleh sebuah bunyi vokal yang

menonjol, kita menyebutnya silabe terbuka, contohnya pada kata *une amie* [y/na/mi] = silabe terbuka/silabe terbuka/ silabe terbuka. Yang kedua adalah ketika silabe-silabe diakhiri oleh sebuah bunyi konsonan yang menonjol, kita menyebutnya silabe tertutup, contohnya pada kata *captif* [cap/tif] = silabe tertutup/ silabe tertutup. Dalam bahasa Prancis lebih disukai kata yang memiliki struktur silabe konsonan+vokal, tapi terdapat juga struktur silabe lainnya yang dimungkinkan, yaitu V, CV, CCV, CVC, CCVC, CVCC, dan seterusnya (Freeland dan Ricard, 2002:24).

Menurut Derivery (1997:31) istilah silabe (*la syllable*) dapat didefinisikan sebagai struktur yang mendasari rangkaian fonem pada rangkaian bunyi ujaran. Struktur silabe ditentukan oleh kaidah-kaidah yang bervariasi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Tipe silabe dapat dibagi atas dua jenis yaitu silabe terbuka (*la syllabe ouverte*) yang dimulai oleh sebuah konsonan dan diakhiri oleh sebuah vokal (jenis CV), dan silabe tertutup (*la syllable fermée*) yang diakhiri oleh sebuah konsonan (tipe VC, CVC). Pemenggalan atau penyatuan silabe adalah batas-batas antara dua silabe.

Sistem pemenggalan silabe dalam bahasa Prancis mengikuti kaidah berikut, (1) jika suatu konsonan terletak diantara dua vokal maka konsonan itu melekat pada vokal yang mengikutinya (vokal kedua), (2) jika ada dua konsonan berdekatan dalam satu kata yang sama, maka kedua konsonan dilekatkan pada dua silabe yang berbeda kecuali jika konsonan keduanya

adalah [l], [r], atau berupa semi konsonan seperti pada kata *structure* [stryk-ty:r], *aplaudir* [a-plo-di:r], *déployer* [de-plwa-je] (Derivery, 1997:32).

6. Transkripsi Fonetik

Transkripsi fonetik ditempatkan diantara dua kurung kurawal [] sementara itu grup-grup ritmik (kelompok kata yang diakhiri oleh satu tekanan) dipisahkan oleh satu garis vertikal [|] dan kelompok jeda (grup ritmik yang diakhiri oleh satu jeda) ditandai oleh dua garis vertikal [||]. Transkripsi ini digunakan pada semua variasi individual maupun kontekstual. Sebagai contoh tuturan “*Tu sais, je t’ai vue en ville hier soir*” dapat di transkripsi fonetikan menjadi [ty/sɛ/ | ʒ/te/vy/ | ã/vil/ | i/jɛR/swa:R/ ||] (Derivery, 1997:13-14).

Pada contoh kalimat di atas, terdapat tanda titik dua [:] yang ditempatkan setelah fonem vokal [a] pada kata *soir* yang berarti bunyi fonem tersebut diucapkan lebih panjang sehingga ditranskripsikan menjadi [swa:R]. Karena penggunaan tanda titik dua [:] berfungsi untuk memanjangkan bunyi vokal.

7. Perubahan bunyi

Perubahan bunyi fonem terjadi oleh pengaruh lingkungan yang dimasuki oleh tiap morfem. Menurut Parera (1994:41) bahwa perubahan bentuk sebuah morfem berdasarkan bunyi lingkungannya ini, yaitu yang menyangkut hubungan antara morfem dan fonem, disebut perubahan-

perubahan morfofonemik. Menurut Muslich (2012:118) perubahan bunyi dapat berdampak pada dua kemungkinan, pertama apabila perubahan itu tidak sampai membedakan makna atau mengubah identitas fonem, maka bunyi-bunyi tersebut masih merupakan alofon atau varian bunyi dari fonem yang sama, atau biasa disebut perubahan fonetis. Namun apabila perubahan bunyi tersebut berdampak pada perbedaan makna atau mengubah identitas fonem, maka bunyi-bunyi tersebut merupakan alofon dari fonem yang berbeda, atau dengan kata lain disebut perubahan fonemis.

Jenis-jenis perubahan bunyi menurut Derivery (1997:36-41) berupa :

a) Kemudahan dalam pengucapan (*facilités de prononciation*)

Terdapat pertentangan yang tetap antara kebutuhan-kebutuhan komunikatif manusia dengan kecenderungan memperkecil seminimal mungkin aktifitas mental dan fisik mereka. Prinsip ekonomis atau kaidah usaha dengan sekecil-kecilnya (*loi de moindre effort*) menjelaskan mengapa dalam merangkai bunyi, orang menghemat gerakan-gerakan artikulatoris yang tak diperlukan.

Pada bahasa sehari-hari sering menemukan penghilangan konsonan tertentu pada gugus-gugus konsonan tertentu seperti pada kata *excuse* diucapkan [ɛsky :z], dan penghilangan bunyi [l] dan [r] pada kata *livre* [liv], *tigre* [tig], dan *table* [tab].

b) Perubahan tempat artikulasi

Hampir semua konsonan merubah tempat artikulasinya karena pengaruh vokal yang mengikutinya. Demikian halnya dengan konsonan

[g] dan [k] menjadi konsonan *palatales* ketika kedua konsonan itu diikuti oleh vokal [i], dan akan menjadi konsonan *vélair* jika diikuti oleh vokal [u]. Melalui palatogram dapat diketahui bahwa hal ini berlaku pada semua konsonan dan lidah serta bibir memegang peranan penting dalam perubahan tempat artikulasi konsonan, kedua alat ucap tersebut juga berperan dalam pengucapan bunyi vokal.

c) Asimilasi konsonan

Asimilasi (*assimilation*) adalah perubahan fonetik yang dialami oleh sebuah konsonan yang berdampingan dengan konsonan lain dalam satu kata, gabungan kata (frasa), atau setelah *e muet* (e yang tidak diucapkan). Asimilasi progresif adalah ketika dalam deretan dua konsonan, konsonan pertama mengubah konsonan kedua. Contoh pada kata *mettre* [mɛtr] dan *peuple* [pœpl], konsonan [l] dan [r] kehilangan bunyinya ketika bertemu dengan [t] dan [p]. Sedangkan pada asimilasi regresif adalah konsonan kedua menyebabkan perubahan artikulasi konsonan sebelumnya. Jenis asimilasi ini sering terjadi dalam bahasa Prancis. Contohnya dalam frasa *une coupe de champagne* [ynkupdəʃɑ̃paɲ], konsonan [d] merubah konsonan [p].

d) Asimilasi vokal

Asimilasi dapat pula terjadi pada vokal. Pada asimilasi vokal, yang terjadi adalah perubahan ciri-ciri distingtif vokal menjadi ciri-ciri yang lain. Asimilasi ini disebut dengan harmonisasi vokal (*harmonisation vocalique*) atau asimilasi jauh (*dilation*) yang terjadi dalam satu grup

ritmik (*group rythmique*). Contohnya pada kata *maman* [māmā], vokal nasal merubah vokal pertama.

e) **Le E Instable**

Bunyi yang biasanya ditulis dengan tanda [ə] yang terdapat pada *cette semaine* [setsəmen], *ce tigre* [sətigʁ] disebut *e caduc* (/e/ yang tak dibersuara) karena bunyi /e/ itu cenderung menjadi /e/ yang tak diucapkan (*e muet*) dan karena bunyi itu tak selalu dicapkan, bunyi itu juga disebut dengan /e/ tak bertekanan (*e atone*) karena bunyi itu tidak terdapat pada silabe bertekanan (*syllable accentuée*), dan disebut juga /e/ femina (*e feminin*) karena ia sebagai penanda morfologis oposisi antara *maskulin* dan *feminin* seperti pada kata *ami* dan *amie*. Dengan demikian, istilah /e/ tak tetap (*e instable*) tampaknya lebih cocok untuk menyebut fenomena ini.

Meskipun demikian, karakteristik bunyi /e/ ini juga tergantung pada kondisi tertentu. Bunyi /e/ tak tetap ini biasanya dideskripsikan sebagai vokal depan (*antérieure*), setengah terbuka (*mi-ouverte*), atau setengah tertutup (*mi-fermée*), bulat (*arrondie*), agak terlabial (*faiblement labialisée*) dan berkaitan dengan karakteristik bunyi [œ] dan [ø] pada posisi tak bertekanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa warna suaranya bervariasi menurut masing-masing penutur dan masing-masing wilayah pemakaian serta tergantung pada konteks antara [ø] tertutup pada kata *jeu* [ʒø] atau [œ] pada kata *seul* [sœl]. Penggunaan transkrip fonetik API pada kata *je sais* adalah [ʒøse] atau [ʒœsɛ] dan [ʒəsɛ], karena

ketidakstabilan pengucapan /e/, maka boleh tidak diucapkan, menjadi [ʒse].

f) Panjang pendek vokal

Bunyi vokal seringkali dibedakan atas panjang pendeknya pengucapan. Sekarang ini, variasi panjang pendek pengucapan vokal (*la durée*) berkaitan dengan lingkungan fonetik dan tekanan kata. Vokal-vokal yang bertekanan biasanya diucapkan lebih panjang, dalam beberapa penggunaan berada di depan bunyi konsonan konstriktif [v], [z], [ʒ], dan [r]. Pemanjangan ini tentu saja tergantung pada konteks tertentu. Untuk pemanjangan vokal biasanya digunakan tanda titik dua [:] seperti pada contoh *elle est vive* [ɛlevi:v] dan *fleur* [flœ:r].

Vokal nasal dan vokal [a], [o], dan [ø] yang bertekanan diucapkan lebih panjang di depan semua konsonan yang diucapkan seperti pada kata *elle est ronde* [ɛlerõ:d]. Dua kasus pemanjangan vokal itu berkaitan dengan posisi vokal yang bertekanan, demikian pula pada kecenderungan pemanjangan pada silabe tertutup yang tak bertekanan (*syllable fermée non accentuée*).

C. Morfofonemik

1. Pengertian Morfofonemik

Menurut Martinet via Touratier (2002:66) dalam pengembangan konsep tentang morfofonologi, kita dituntut harus memiliki konsep pula tentang oposisi fonologis yaitu dengan mengontraskan bunyi fonem, dapat

menggunakan transkripsi, contoh [vu] ~ [fu], pada transkripsi tersebut terdapat pengontrasan bunyi fonem [v] dan [f]. Istilah oposisi fonologis juga dapat dikenal dengan istilah distingtif (membedakan). Untuk membuktikan fungsi distingtif, bunyi-bunyi tuturan harus saling dipertentangkan atau dikontraskan. Perbedaan bunyi yang tidak menimbulkan perbedaan makna adalah tidak distingtif. Artinya, bunyi-bunyi tersebut tidak fonemis. Sedangkan yang menimbulkan perbedaan makna adalah distingtif; jadi, bunyi-bunyi tersebut bersifat fonemis.

Mounin (2000:244) mendefinisikan morfofonologi (morfonologi) adalah salah satu ilmu yang dipelajari oleh sekolah Praha, mempelajari penggunaan morfologi dan fonologi dalam suatu bahasa. Menurut N. Troubetskoï via Mounin (2000:244) morfofonologi diharapkan mempelajari struktur fonologis morfem-morfem (contohnya mempelajari perbedaan struktur antara kata benda dan kata kerja pronominal dalam bahasa), selanjutnya adalah mempelajari perubahan kombinasi dalam kelompok morfem (sandi dalam bahasa sansekerta adalah yang terpenting pada beberapa bahasa aglutinatif), dan yang terakhir adalah mutasi/perpindahan bunyi yang berperan dalam morfologi (contohnya, berperan dalam perubahan jumlah vokal-vokal).

Istilah morfofonemik disebut juga morfonemik, morfofonologi atau morfonologi atau peristiwa berubahnya wujud morfemis dalam suatu proses morfologis, baik afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi (Chaer, 2007:194). Morfofonemik adalah subsistem yang menghubungkan morfologi dan

fonologi. Didalamnya dipelajari bagaimana morfem direalisasikan dalam tingkat fonologi (Kridalaksana, 2007: 183).

Menurut Ramlan (1985: 75) morfofonemik mempelajari perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lain. Morfem *ber-*, misalnya terdiri dari tiga fonem, yaitu /b,ə,r/. akibat pertemuan morfem itu dengan morfem *ajar*, fonem /r/ berubah menjadi /l/, hingga pertemuan morfem *ber-* dengan morfem *ajar* menghasilkan kata *belajar*. Hal tersebut merupakan proses morfofonemik yang berupa perubahan fonem, yaitu perubahan fonem /r/ pada *ber-* menjadi /l/.

D. Analisis Kontrastif

Kata kontrastif berasal dari kata *contrastive*, yaitu kata adjektifa yang diturunkan dari verba *to contrast*, yang artinya berbeda atau bertentangan. Dalam Oxford College Dictionary (2007) terdapat penjelasan sebagai berikut : “*contrast: to compare two people or things and show the differences between them*” (membandingkan dua orang atau hal dan melihat perbedaan di antaranya).

Sedangkan analisis menurut Lado (via Boey 1975: 86), “*on the assumption that we can predict and describe the pattern that will cause difficulty in learning, and those that will not cause difficulty, by comparing systematically the language and culture to be learned with the native language and culture of student.*” Makna yang terkandung dalam pernyataan di atas yaitu analisis kontrastif adalah cara untuk mendeskripsikan kesulitan atau kemudahan pembelajar bahasa dalam belajar bahasa kedua atau bahasa asing. Analisis kontrastif bukan saja untuk

membandingkan unsur-unsur kebahasaan dan sistem kebahasaan dalam bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2), tetapi sekaligus membandingkan dan mendeskripsikan latar belakang budaya dari kedua bahasa tersebut sehingga hasilnya digunakan pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing.

Kajian terhadap unsur-unsur kebahasaan itu dilakukan dengan cara membandingkan dua data kebahasaan, yakni data bahasa pertama (B1) dengan data bahasa kedua (B2). Kedua data bahasa itu dideskripsikan atau dianalisis, hasilnya akan diperoleh suatu penjelasan yang menggambarkan perbedaan dan kesamaan dari kedua bahasa itu. Pembahasan data itu harus juga mempertimbangkan faktor budaya, baik budaya bahasa maupun budaya siswa. Hasil dari pembahasan tersebut akan diperoleh gambaran kesulitan dan kemudahan siswa dalam belajar suatu bahasa.

Analisis kontrastif menurut Brown dan Ellis (via Indihadi, 2007), menginformasikan empat langkah yang harus dilakukan. Keempat langkah itu adalah:

1. mendeskripsikan sistem atau unsur-unsur bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2).
2. menyeleksi sistem atau unsur-unsur bahasa (B1 dan B2) yang akan dibandingkan atau dianalisis.
3. mengontraskan sistem atau unsur-unsur bahasa (B1 dan B2) dengan cara memetakan unsur-unsur dari kedua bahasa yang dianalisis.
4. memprediksikan sistem atau unsur-unsur bahasa (B1 dan B2) untuk keperluan pengajaran bahasa di sekolah.

Sedangkan Analisis kontrastif menurut Tarigan (dalam Indihadi, 2007), adalah suatu prosedur kerja yang memiliki empat langkah, yakni: (1) memperbandingkan B1 dengan B2, (2) memprediksi atau memperkirakan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa, (3) menyusun atau merumuskan bahan yang akan diajarkan, dan (4) memilih cara (teknik) untuk menyajikan pengajaran bahasa kedua. Dengan analisis kontrastif, diharapkan pengajaran bahasa kedua (B2) atau bahasa asing (BA) menjadi lebih baik.

E. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang relevan dan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini. Yang pertama adalah “Tipe, Bentuk dan Fungsi Onomatope dalam komik Cédric : On Se Calmé ! Karya Raoul Cauvin” karya Silva Meliana (2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipe-tipe dan kategori leksikal onomatope, serta mendeskripsikan fungsi onomatope yang terdapat dalam komik Cédric : On Se Calmé (COSC). Subjek penelitian adalah dialog-dialog dalam komik COSC, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kata, frasa yang berbentuk onomatope. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 98 buah onomatope dalam komik Cédric : On Se Calmé. Data-data tersebut terbagi kedalam 8 tipe onomatope, hasil analisis tentang kategori leksikal onomatope menunjukkan bahwa onomatope dapat berbentuk nomina, verba, ajektiva, dan adverbial, dan kajian tentang fungsi onomatope menunjukkan bahwa onomatope memiliki beberapa fungsi. Penelitian yang relevan berikutnya adalah “Prosedur Morfofonemik Kata-Kata Serapan

Bahasa Prancis dari Bahasa Arab” karya Faqih Mubarak (2010). Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui fonem-fonem apa saja yang berubah dari bahasa Arab ke dalam bahasa Prancis. 2) mendeskripsikan prosede morfofonemik yang terjadi dalam kata-kata serapan bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Arab. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh kata serapan bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Arab. Sedangkan objek penelitian berkaitan dengan analisis tentang keluarnya bunyi konsonan maupun vokal dari tempat artikulasinya (fonetik artikulatoris) dan prosede morfofonemik yang terjadi dalam setiap kata serapan bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tipe-tipe kategori perubahan morfofonemik kata-kata serapan bahasa Prancis dari bahasa Arab berdasarkan fonem yang berubah beserta kaidah perubahannya.

Kesamaan penelitian pertama (Silva Meliana) dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti onomatope bahasa Prancis. Sementara penelitian kedua (Faqih Mubarak), sama-sama meneliti tentang analisis morfofonemik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Silva Meliana mengenai tipe, bentuk, dan fungsi onomatope dalam komik, sementara Faqih Mubarak adalah penelitian mengenai fonetik yaitu kaitan prosede morfofonemik pada leksikon bahasa Prancis yang berasal dari bahasa Arab, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai proses morfofonemik pada onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung onomatope baik dalam bahasa Prancis maupun dalam bahasa Indonesia. Sudaryanto (1988:9) menyebut istilah subjek penelitian sebagai “data” atau “bahan penelitian”. Data merupakan objek sasaran penelitian beserta konteksnya. Dengan demikian, aspek konteks memiliki andil yang cukup besar dalam proses analisis data.

Objek dalam penelitian ini adalah bunyi vokal dan konsonan dalam onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Sumber data utama penelitian ini adalah kamus *Les Dictionnaire des Onomatopées* karya Pierre Enckell dan Pierre Rézeau (2003), kamus khusus tentang onomatope. Sedangkan sumber data yang lainnya diperoleh dari komik *Les Schtroumpfs*, *Les Aventures de Tintin*, *L'Agent 212*, *Cédric*, Smurf, Petualangan Tintin, Agen Polisi, Cedric, Kambing jantan dan *Lucky Luke*.

B. Metode dan Teknik Penyediaan Data

Dalam penyediaan data, penelitian ini menggunakan metode simak. Menurut Mahsun (2012: 92) metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan

menyimak penggunaan bahasa. Metode ini juga memiliki teknik dasar yaitu, teknik sadap.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penyediaan data adalah Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), dalam teknik ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi. Peneliti tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti (Mahsun, 2012:93). Teknik SBLC disebut juga metode observasi non partisipatoris, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kelompok yang sedang diteliti (Gunawarman dalam Mahsun, 2012:93). Selanjutnya teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan setelah melakukan teknik SBLC. Data yang muncul akan dicatat pada tabel data.

Onomatope yang terdapat dalam *Les Dictionnaire des Onomatopée* dan komik berbahasa Prancis dan bahasa Indonesia yang mengandung onomatope disimak berulang-ulang, kemudian dicatat pada tabel data yang berisi klasifikasi morfofonemik onomatope dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Tabel data tersebut berisi kolom nomor, klasifikasi bunyi dan fonotaktik, kode/sumber data, selanjutnya adalah transkripsi fonetik onomatope dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia, yang terakhir adalah kolom perubahan bunyi fonem yang terjadi setelah melakukan perbandingan antara onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

Berikut contoh pengumpulan data dengan teknik catat dalam tabel data :

Tabel 7. Tabel Data

Tabel Klasifikasi Morfofonemik Onomatope Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
88.	CCVC	Ap/08/11	Tchac = [tʃak]	Ap/08/11	Duak = [dwak]	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	[d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara [w] = semi vokal bilabial bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [k] = konsonan oklusif velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> merupakan representasi bunyi menebang pohon berubah bunyi fonem konsonan [t], [ʃ] menjadi [d], [w]. Namun tidak mengalami perubahan bunyi fonem konsonan terakhir [k] dan bunyi vokal [a] memiliki persamaan pola silabe, yaitu CCVC sama-sama terdiri dari satu silabe

Keterangan :

88 : Nomor urut data

Ap : Komik *L'Agent 212* (judul komik)08 : Sub judul komik *L'Agent 212, Pas de Panique*

11 : Onomatope terdapat di halaman 11

C. Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua istilah yaitu “metode dan teknik”. Sudaryanto (1993:09) menyebutkan kedua istilah itu digunakan untuk menunjukkan dua konsep yang berbeda tetapi berhubungan langsung satu sama lain. Keduanya adalah “cara” dalam satu upaya. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan sedangkan teknik adalah cara untuk melaksanakan metode.

Pemilihan metode dan teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga penelitian tentang analisis morfofonemik onomatope ini dapat mencapai sasaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perbedaan dan persamaan morfofonemik bunyi vokal dan konsonan onomatope dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia

Untuk mencapai tujuan penelitian, digunakan metode padan, ialah metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan atau diteliti (Sudaryanto, 1993:13). Penelitian ini menggunakan dua jenis metode padan, yaitu metode padan fonetis artikulatoris, dan metode padan ortografis. Terdapat dua jenis teknik dari metode padan yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang dimaksud ialah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), yaitu daya pilah fonetis artikulatoris, dan daya pilah ortografis. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik hubung banding menyamakan dan membedakan (HBS dan HBB) yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan dan persamaan proses morfofonemik onomatope yang terdapat dalam Bahasa Prancis dengan bahasa Indonesia.

Dalam penerapannya, penggunaan metode padan fonetis artikulatoris dengan daya pilah fonetis artikulatoris (daya pilah dengan organ wicara sebagai penentu) diaplikasikan untuk menganalisis bunyi menurut organ wicara. Contohnya, untuk menganalisis bunyi vokal [a] dapat dilihat berdasarkan posisi lidah di dalam rongga mulut, kemudian jarak langit-langit lunak dengan punggung lidah (*d'agree d'apperture*), dan posisi bibir. Bunyi vokal [a] memiliki ciri-ciri vokal depan rendah tak bulat, karena berdasarkan posisi lidah di dalam rongga mulut berada di depan, jarak langit-langit lunak dengan punggung lidah berada di posisi paling rendah, dan diucapkan dengan posisi bibir tidak membulat.

Kemudian penggunaan metode padan ortografis dengan teknik dasar daya pilah ortografis (daya pilah dengan menggunakan tulisan sebagai penentu), yang penerapannya dapat terlihat pada penjelasan berikut. Representasi bunyi menebang pohon dalam bahasa Prancis yaitu *Tchac* memiliki transkripsi fonetik [ʧak] dan representasi bunyi dalam bahasa Indonesia yaitu *Duak* memiliki transkripsi fonetik [dwak].

Berikut implemementasi kedua teknik pada contoh onomatope menebang pohon dalam bahasa Prancis *tchac* dan dalam bahasa Indonesia *duak* sebagai berikut :

[tʃak]	[dwak]
[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	[d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara
[ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara	[w] = vokal bilabial bersuara
[a] = vokal rendah depan tak bulat	[a] = vokal depan rendah tak bulat
[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara

Kedua onomatope di atas memiliki kesamaan pola silabe, yaitu pola CCVC (pola silabe tertutup), dan sama-sama terdiri dari satu silabe. Kesamaan bunyi vokal [a] yang memiliki ciri-ciri bunyi vokal depan rendah tak bulat, dan memiliki kesamaan bunyi konsonan terakhir yang kedua onomatope, yaitu bunyi konsonan [k] (konsonan oklusif dorso velar tak bersuara). Namun letak bunyi konsonan pertama dan kedua yang menyusun onomatope menebang pohon [tʃak] dalam bahasa Prancis dan [dwak] dalam bahasa Indonesia tidak sama. Apabila dibandingkan antara letak atau susunan bunyi konsonan, pada onomatope bahasa Prancis konsonan awal diisi oleh bunyi [t] (konsonan oklusif apiko dental tak bersuara) sedangkan dalam bahasa Indonesia diisi oleh bunyi [d] (konsonan oklusif apiko dental bersuara), dan bunyi konsonan kedua pada onomatope bahasa Prancis diisi oleh konsonan [ʃ] (konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara) sedangkan pada onomatope bahasa Indonesia diisi oleh konsonan [w] (vokal bilabial bersuara).

Model analisis di atas menggunakan metode padan dengan mengaplikasikan penggunaan teknik hubung banding menyamakan (HBS) dan hubung banding membedakan (HBB).

D. Uji Keabsahan Data

Untuk dapat membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang valid, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid jika didukung oleh fakta dalam arti secara empiris benar, dapat memprediksi secara akurat, dan konsisten dengan teori yang telah mapan (Zuchdi, 1993:73). Validitas merupakan penanda kualitas hasil penelitian yang membawa seseorang untuk mengakuinya sebagai fakta-fakta yang sulit ditentang (Krippendorff, 1980: 247).

Krippendorff dalam Zuchdi (1993:74) membedakan validitas dalam analisis konten berdasarkan kesesuaian bukti-bukti yang digunakan untuk validasi dengan hakikat data, hasil-hasil analisis, atau hakikat proses mengaitkan bukti-bukti tersebut dengan hasil analisis. Ada tujuh macam validitas yang diidentifikasikannya, yaitu: 1) validitas data, 2) validitas semantis, 3) validitas penentuan sampel, 4) validitas pragmatis atau validitas yang berorientasi pada hasil, 5) validitas korelasional, 6) validitas prediktif, dan 7) validitas yang berorientasi pada proses.

Dalam penelitian ini, jenis validitas yang digunakan adalah validitas penentuan sampel. Menurut Zuchdi (1993: 75) validitas penentuan sampel mengukur seberapa representatif sampel yang dipilih, dengan memperhatikan; 1) besar sampel (jumlahnya mewakili populasi yang diteliti), 2) karakteristik bagian-bagian sampel (mewakili karakteristik bagian-bagian populasi). Peneliti sering dihadapkan pada situasi tidak tersedianya secara lengkap objek yang akan

ditelitinya. Oleh karena itu, agar sampel yang dipilihnya dapat dianggap valid perlu kecermatan dalam memilih agar komposisinya dilihat dari proporsi dan distribusinya, sudah mewakili populasi yang diteliti.

2. Reliabilitas

Reliabilitas atau kehandalan data digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu instrumen atau tes memberikan hasil yang sama terhadap objek yang diukur berulang-ulang pada situasi yang sama.

Reliabilitas berfungsi untuk meyakinkan bahwa hasil-hasil analisis dalam penelitian ini adalah sesuatu yang nyata (Zuchdi: 1993). Menurut Krippendorff (1980: 130), terdapat tiga jenis reliabilitas, yakni stabilitas, kemunculan kembali, dan keakuratan. Dalam penelitian ini, reliabilitas yang digunakan untuk menguji reliabilitas data dan hasil penelitian yang ditampilkan adalah reliabilitas stabilitas (data). Stabilitas data yang ada diuji kestabilitasannya dengan membaca dan menganalisis data secara berulang-ulang supaya diperoleh hasil yang tepat, tetap dan akurat.

BAB IV

ONOMATOPE BAHASA PRANCIS DAN BAHASA INDONESIA (ANALISIS MORFOFONEMIK)

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa deskripsi tentang perbedaan dan persamaan proses morfofonemik onomatope dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Data diperoleh dari *Les Dictionnaire des Onomatopée* dan komik *Les Schtroumpfs*, *Les Aventures de Tintin*, *L'Agent 212*, *Cédric*, *Smurf*, *Petualangan Tintin*, *Agen Polisi*, *Cedric*, *Kambing jantan* dan *Lucky Luke*.

Dari sumber-sumber tersebut diperoleh data sebanyak 155 onomatope dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Data diperoleh kemudian diklasifikasi berdasarkan klasifikasi fonotaktik atau pola silabe. Setelah data dianalisis, kemudian diperoleh 15 pola silabe yang dianalisis dalam penelitian ini. Hasil tersebut dikelompokkan dalam 15 pola silabe yang terbagi dalam 2 tipe silabe, yaitu tipe silabe terbuka (*la syllable ouverte*) dan silabe tertutup (*la syllable fermée*). Terdapat 6 pola silabe yang termasuk ke dalam tipe silabe terbuka (*la syllable ouverte*) dan masing-masing pola memiliki data sebanyak, 5 data berpola V, 23 data berpola CV, 5 data berpola CVV, 20 data berpola CCV, 5 data berpola CVCV, dan 5 data CVCVCVCV. Sedangkan 9 pola silabe yang termasuk ke dalam tipe silabe tertutup (*la syllable fermée*) dan masing-masing pola memiliki data sebanyak, 6 data berpola C, 5 data berpola VC, 5 data berpola VCC, 18 data berpola CVC, 20 data berpola CCVC, 8 data

berpola CVVC, 16 data berpola CCVCC, 6 data berpola CCCVC, 7 data berpola CCCVCC.

Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa dari proses perbandingan kedua onomatope diperoleh perbedaan dan persamaan pada proses morfofonemik onomatope (dilihat dari pola silabe, jumlah silabe, komponen bunyi fonem penyusun onomatope).

B. Pembahasan

Uraian berikut merupakan paparan mengenai perbedaan dan persamaan morfofonemik onomatope berdasarkan pengelompokkan pola silabe bahasa Prancis dalam onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

1. Tipe Silabe Terbuka (*la syllabe ouverte*)

Tipe silabe terbuka (*la syllabe ouverte*) adalah tipe silabe yang dimulai oleh sebuah konsonan dan diakhiri oleh sebuah vokal, namun tipe ini dapat juga hanya terdiri dari sebuah vokal saja. Pembahasannya akan dijelaskan berikut ini.

a. Pola Silabe V

Pola silabe [v] adalah onomatope yang hanya terdiri dari bunyi vokal. Tipe silabe ini adalah silabe terbuka (*la syllabe ouverte*) karena terdiri dari bunyi vokal. Terdapat 5 onomatope yang ditemukan dalam pola ini. Perhatikan onomatope berikut ini.

Onomatope berteriak *Â Â Â* dalam bahasa Prancis menjadi *Haaa* bahasa Indonesia, yang diambil dari komik *Les Schtroumpfs*, *les Schtroumpfs noirs*, halaman 16 dan komik *Smurf*, *Smurf hitam*, halaman 16.

[a:]

[ha :]

[a] = vokal depan rendah tak
bulat[h] = konsonan frikatif
laringal tak bersuara
[a] = vokal depan rendah tak
bulat

Kedua onomatope di atas memiliki kesamaan jumlah silabe, yaitu sama-sama terdiri dari satu silabe, dan sama-sama di susun oleh bunyi vokal [a] yang memiliki ciri-ciri bunyi vokal depan rendah tak bulat. Namun, memiliki perbedaan dalam pola silabe, pada onomatope [a:] berpola V sedangkan dalam onomatope bahasa Indonesia [ha:] berpola [CV], karena dalam system fonetik bahasa Prancis bunyi /h/ tidak diucapkan atau sering disebut /h/ *muet*. Oleh karena itu kedua onomatope tersebut memiliki perbedaan pola silabe, dan pada onomatope bahasa Indonesia mengalami pemunculan bunyi fonem [h] karena dalam sistem fonetik bahasa Indonesia bunyi /h/ diucapkan. Pada kedua onomatope tersebut memiliki tanda titik dua pada bunyi vokal [a] yang berarti bunyi fonem tersebut diucapkan lebih panjang sehingga ditranskripsikan menjadi [a :] dalam onomatope bahasa Prancis dan [ha :] dalam onomatope bahasa Indonesia.

b. Pola Silabe CV

Pola silabe CV adalah onomatope yang terdiri dari bunyi konsonan vokal. Tipe silabe ini adalah silabe terbuka (*la syllabe ouverte*) karena dimulai dengan bunyi konsonan dan diakhiri oleh bunyi vokal. Terdapat

20 onomatope yang ditemukan dalam pola ini. Perhatikan onomatope berikut ini.

Onomatope menggergaji benda *zii zii* dalam bahasa Prancis menjadi *zii zii* dalam bahasa Indonesia, yang diambil dari komik *L'agent de Police, 24 h sur 24*, halaman 19 dan komik *Agen Polisi 212, 24 jam sehari*, halaman 19.

[zi:]

[zi:]

[z] = konsonan frikatif
predorso alveolar
bersuara

[z] = konsonan frikatif apiko
alveolar bersuara

[i] = vokal depan tinggi tak
bulat

[i] = vokal depan tinggi tak bulat

Kedua onomatope di atas hanya memiliki kesamaan pola silabe, jumlah silabe dan komponen bunyi fonem yang mengisi. Kedua onomatope tersebut terdiri dari satu silabe dan termasuk ke dalam tipe silabe terbuka (*la syllable ouverte*). Komponen bunyi fonem yang mengisi pada kedua onomatope, yaitu bunyi konsonan [z] yang memiliki ciri-ciri konsonan frikatif predorso alveolar bersuara dan bunyi vokal [i] yang memiliki ciri-ciri vokal depan tinggi tak bulat, namun dalam onomatope bahasa Indonesia bunyi [z] memiliki ciri-ciri konsonan frikatif apiko alveolar bersuara. Setelah dibandingkan tidak ditemukan perbedaan pada onomatope ini. Pada kedua onomatope tersebut memiliki tanda titik dua pada bunyi vokal [i] yang berarti bunyi fonem tersebut diucapkan lebih panjang sehingga ditranskripsikan menjadi [zi :] dalam onomatope bahasa Prancis dan [zi :] dalam bahasa Indonesia.

Contoh onomatope yang berpola CV selanjutnya akan di jelaskan berikut ini.

Onomatope sirine ambulans *wiii wiii* dalam bahasa Prancis menjadi *nit not* dalam bahasa Indonesia, yang diambil dari komik *L'agent de Police, Agent trouble*, halaman 18 dan komik *Agen Polisi 212, Mabuk darat*, halaman 18.

[wi:wi:]	[nitnot]
[w] = semi-vokal frikatif post dorso velar bersuara	[n] = konsonan nasal apiko dental
[i] = vokal depan tinggi tak bulat	[i] = vokal depan tinggi tak bulat
	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara
	[n] = konsonan nasal apiko dental
	[o] = vokal belakang tengah bulat
	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara

Kedua onomatope di atas hanya memiliki kesamaan pada bunyi vokal [i] yang memiliki ciri-ciri vokal depan tinggi tak bulat. Perbedaan yang terdapat dalam onomatope ini adalah, berbedanya pola silabe, onomatope dalam bahasa Prancis berpola CV (silabe terbuka) sedangkan onomatope dalam bahasa Indonesia berpola CVC (silabe tertutup). Kedua onomatope memiliki perbedaan jumlah silabe, pada onomatope bahasa Prancis hanya terdiri dari satu silabe dan mengalami pengulangan (*redoublement*), yaitu *wiii wiii*, sedangkan dalam bahasa Indonesia memiliki dua silabe. Komponen bunyi fonem yang mengisi dalam onomatope ini juga berbeda, yaitu pada onomatope bahasa Prancis hanya memiliki satu bunyi vokal (bunyi [i] yang sudah dijelaskan pada kesamaan

bunyi kedua onomatope) sedangkan dalam onomatope bahasa Indonesia memiliki dua bunyi vokal, yaitu [i] dan [o] (vokal belakang tengah bulat). Sedangkan komponen bunyi konsonan yang menyusun kedua onomatope berbeda, pada bahasa Prancis hanya terdiri dari satu bunyi konsonan [w] (semi-vokal frikatif post dorso velar bersuara) sedangkan pada onomatope terdapat dua bunyi konsonan yaitu bunyi [n] (konsonan nasal apiko dental) dan [t] (konsonan oklusif apiko dental bersuara). Pada onomatope [wi:] memiliki tanda titik dua pada bunyi vokal [i] yang berarti bunyi fonem tersebut diucapkan lebih panjang sehingga ditranskripsikan menjadi [wi:wi:].

Selain onomatope *wiii wiii* [wi:wi:] dalam bahasa Prancis menjadi *nit not* [nitnot] dalam bahasa Indonesia, representasi bunyi sirine mobil memiliki variasi bunyi yang berbeda, yaitu bunyi *ping pong* [pẽpõ] (komik *L'Agent 212, 24h sur 24*, halaman 04) dalam bahasa Prancis menjadi *nguing nguing* [ŋuiŋŋuiŋ] (komik *Agen Polisi, 24 Jam Sehari*, halaman 04) dalam bahasa Indonesia.

c. Pola Silabe CVV

Pola silabe CVV adalah onomatope yang terdiri dari dua bunyi vokal dan satu konsonan. Tipe silabe ini adalah silabe terbuka (*la syllabe ouverte*) karena diakhiri dengan bunyi vokal. Terdapat 5 onomatope yang ditemukan dalam pola ini. Perhatikan onomatope berikut ini.

Onomatope peluru yang ditembakkan *piouuu* dalam bahasa Prancis menjadi *tiuuu* dalam bahasa Indonesia, yang diambil dari komik

Les Aventures de Tintin, Tintin en Amérique, halaman 45 dan komik *Petualangan Tintin, Tintin di Amerika*, halaman 45.

[piu:]

[tiu:]

[p] = konsonan oklusif bilabial
tak bersuara

[t] = konsonan oklusif apiko
dental tak bersuara

[i] = vokal depan tinggi tak
bulat

[i] = vokal depan tinggi tak
bulat

[u] = vokal belakang tinggi
bulat

[u] = vokal belakang tinggi
bulat

Kedua onomatope di atas memiliki kesamaan pola silabe, yaitu sama-sama berpola CVV (*la syllabe ouverte*), dan memiliki persamaan bunyi fonem vokal yang mengisi, yaitu bunyi vokal [i] yang memiliki ciri-ciri vokal depan tinggi tak bulat, dan [u] vokal belakang tinggi bulat. Namun terdapat perbedaan pada konsonan yang menyusun kedua onomatope tersebut, yaitu onomatope dalam bahasa Prancis memiliki bunyi fonem konsonan [p] yang memiliki ciri-ciri konsonan oklusif bilabial tak bersuara. Sedangkan onomatope dalam bahasa Indonesia memiliki bunyi konsonan [t] yang memiliki ciri-ciri konsonan oklusif apiko dental tak bersuara. Kedua onomatope tersebut memiliki tanda titik dua pada bunyi vokal [u] yang berarti bunyi fonem tersebut diucapkan lebih panjang sehingga ditranskripsikan menjadi [piu:] dalam onomatope bahasa Prancis dan [tiu:] dalam onomatope bahasa Indonesia.

Selain onomatope [piu:] dalam bahasa Prancis menjadi [tiu:] dalam bahasa Indonesia, representasi bunyi peluru yang ditembakkan memiliki variasi bunyi yang berbeda, di antaranya bunyi *Bang bang* [bābā] (komik *Les Aventures de Tintin, Le Tresor de Rackam le Rouge*, halaman 32)

dalam bahasa Prancis menjadi *dor dor* [dɔrdɔr] (komik *Petualangan Tintin, Harta Karun Rackham Merah*, halaman 32) dalam bahasa Indonesia, bunyi *tsiiing* [tsɛ̃:] (komik *L'Agent 212, Un Flic Flanche*, halaman 13) dalam bahasa Prancis menjadi *tsiiing* [tsɛ̃:] (komik *Agen Polisi, kaget Berat*, halaman 13) dalam bahasa Indonesia, dan bunyi *pof pof* [pɔfɔf] (komik *Les Aventures de Tintin, Le Lotus Bleu*, halaman 21) dalam bahasa Prancis menjadi *dor dor* [dɔrdɔr] (komik *Petualangan Tintin, Lotus Biru*, halaman 21) dalam bahasa Indonesia.

d. Pola Silabe CCV

Pola silabe CCV adalah onomatope yang terdiri dari bunyi konsonan vokal. Tipe silabe ini adalah silabe terbuka (*la syllabe ouverte*) karena dimulai dengan bunyi konsonan dan diakhiri oleh bunyi vokal. Terdapat 20 onomatope yang ditemukan dalam pola ini. Perhatikan onomatope berikut ini.

Onomatope telepon berdering *Driiing* dalam bahasa Prancis menjadi *kriiing* dalam bahasa Indonesia, diambil dari komik *Cédric, Papa a de la Classe*, halaman 06 dan komik *Cedric, Papaku Keren*, halaman 06.

[drɛ̃:]

[kri:ŋ]

[d] = konsonan oklusif apiko dental

[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara

[r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara

[r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara

[ɛ̃] = vokal nasal depan tinggi tak bulat

[i] = vokal depan tinggi tak bulat

[ŋ] = konsonan nasal velar bersuara

Kedua onomatope di atas hanya memiliki kesamaan pada bunyi konsonan [r] yang memiliki ciri-ciri bunyi konsonan konstriktif apiko alveolar. Perbedaan dalam kedua onomatope tersebut terdapat pada pola silabe, pada onomatope bahasa Prancis berpola CCV dan termasuk kedalam tipe silabe terbuka (*la syllable ouverte*), sedangkan pada onomatope bahasa Indonesia berpola CCVC dan termasuk kedalam tipe silabe tertutup (*la syllable fermée*). Perbedaan juga terjadi pada penyusunan bunyi fonem pada kedua onomatope. Pada onomatope bahasa Prancis letak bunyi konsonan awal di isi oleh bunyi [d] (konsonan oklusif apiko dental bersuara) sedangkan pada bahasa Indonesia di isi oleh bunyi [k] (konsonan oklusif dorso velar tak bersuara), komponen bunyi fonem selanjutnya adalah bunyi [ɛ̃] (vokal nasal depan tinggi tak bulat) sedangkan dalam bahasa Indonesia terdapat bunyi [i] (ciri-ciri vokal depan tinggi tak bulat), dan bunyi konsonan [ŋ] (ciri-ciri konsonan nasal velar bersuara), terjadi perbedaan bunyi fonem tersebut karena perbedaan sistem fonetik antar kedua bahasa, pada sistem bahasa Indonesia tidak terdapat bunyi fonem nasal [ɛ̃], maka perbedaan itupun terjadi. Kedua onomatope tersebut memiliki tanda titik dua pada bunyi vokal nasal [ɛ̃] dalam onomatope bahasa Prancis dan vokal [i] dalam onomatope bahasa Indonesia yang berarti bunyi fonem tersebut diucapkan lebih panjang sehingga ditranskripsikan menjadi [drɛ̃:] dalam onomatope bahasa Prancis dan [kri:ŋ] dalam onomatope bahasa Indonesia.

e. Pola Silabe CVCV

Pola silabe CVCV adalah onomatope yang terdiri dari dua bunyi konsonan dan dua bunyi vokal. Pola ini juga sering disebut skema kanonik (*schéma canonique*) bahasa Prancis. Tipe silabe ini adalah silabe terbuka (*la syllabe ouverte*) karena diakhiri oleh bunyi vokal. Terdapat 8 onomatope yang ditemukan dalam pola ini. Perhatikan onomatope berikut ini.

Onomatope memencet bel *dingdong* dalam bahasa Prancis menjadi *tingtong* dalam bahasa Indonesia, diambil dari *Les Dictionnaires des Onomatopées*, halaman 65 dan komik *Kambing Jantan 2*, halaman 119.

[dẽdõ]

[tĩnton]

[d] = konsonan oklusif
apiko dental
bersuara

[ẽ] = vokal nasal depan
tinggi tak bulat

[d] = konsonan oklusif
apiko dental
bersuara

[õ] = vokal nasal belakang
tinggi bulat

[t] = konsonan oklusif apiko dental
tak bersuara

[i] = vokal depan tinggi tak bulat

[ŋ] = konsonan nasal velar bersuara

[t] = konsonan oklusif apiko dental
tak bersuara

[o] = vokal belakang tengah bulat

[ŋ] = konsonan nasal velar bersuara

Kedua onomatope di atas memiliki kesamaan jumlah silabe, yaitu onomatope tersebut sama-sama terdiri dari dua silabe. Namun kedua onomatope ini memiliki perbedaan pola silabe, pada onomatope bahasa Prancis memiliki pola silabe CV yang berarti tipe silabe terbuka (*la syllabe ouverte*) sedangkan dalam onomatope bahasa Indonesia berpola pola silabe CVC yang berarti tipe silabe tertutup (*la syllabe fermée*). Silabe pertama dalam onomatope ini bahasa Prancis memiliki komponen

bunyi konsonan [d] (bunyi konsonan oklusif apiko dental bersuara) dan bunyi vokal [ẽ] (vokal nasal depan tinggi tak bulat), sedangkan dalam onomatope bahasa Indonesia memiliki komponen bunyi konsonan [t] (bunyi konsonan oklusif apiko dental tak bersuara) dan bunyi vokal [i] (vokal depan tinggi tak bulat), dan [ŋ] (konsonan nasal velar bersuara). Pada silabe yang kedua, onomatope dalam bahasa Prancis memiliki komponen bunyi konsonan [d] (konsonan oklusif apiko dental bersuara) dan bunyi vokal [õ] (vokal nasal belakang tinggi bulat) sedangkan dalam onomatope bahasa Indonesia memiliki komponen bunyi [t] (konsonan oklusif apiko dental tak bersuara), dan [ŋ] (konsonan nasal velar bersuara). Perbedaan konsonan tersebut adalah karena pada kedua bahasa memiliki perbedaan sistem fonetik bunyi nasal.

f. Pola Silabe CVCVCVCV

Pola silabe CVCVCVCV adalah onomatope yang terdiri dari bunyi empat konsonan dan empat vokal. Tipe silabe ini adalah silabe terbuka (*la syllabe ouverte*) karena dimulai dengan bunyi konsonan dan diakhiri oleh bunyi vokal. Terdapat 5 onomatope yang ditemukan dalam pola ini. Perhatikan onomatope berikut ini.

Onomatope ayam jantan berkokok *cocorico* dalam bahasa Prancis menjadi *kukuruyuk* dalam bahasa Indonesia, diambil dari *Les Dictionnaires des Onomatopées*, halaman 42 dan komik *L'Agent de Police, Agent Trouble*, halaman 08.

[kokoriko]	[kukuruyuk]
[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	[k] = konsonan oklusif velar tak bersuara
[o] = vokal belakang tengah bulat	[u] = vokal tinggi belakang bulat
[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	[k] = konsonan oklusif velar tak bersuara
[o] = vokal belakang tengah bulat	[u] = vokal belakang tinggi bulat
[r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara	[r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara
[i] = vokal depan tinggi tak bulat	[u] = vokal belakang tinggi bulat
[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	[y] = semi vokal lamino palatal bersuara
[o] = vokal tengah belakang bulat	[u] = vokal tinggi belakang bulat
	[k] = konsonan oklusif velar tak bersuara

Kedua onomatope di atas memiliki kesamaan jumlah silabe, yaitu sama-sama terdiri dari satu silabe. Kesamaan berikutnya adalah pada bunyi konsonan awal yang menyusun, yaitu bunyi [k] (konsonan oklusif dorso velar tak bersuara) dan bunyi konsonan [r] (konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara) yang menyusun kedua onomatope. Namun terdapat perbedaan pola silabe pada kedua onomatope, onomatope bahasa Prancis CVCVCVCV (silabe terbuka (*la syllabe ouverte*)) sedangkan dalam bahasa Indonesia berpola CVCVCVCVC (silabe tertutup (*la syllabe fermée*)). Perbedaan selanjutnya adalah pada komponen bunyi vokal yang menyusun onomatope, pada onomatope bahasa Prancis memiliki dua bunyi vokal [o] (vokal belakang tengah bulat) dan [i] (vokal tinggi depan tak bulat) sedangkan pada onomatope bahasa Indonesia hanya memiliki bunyi vokal [u] (vokal belakang tinggi bulat). Pada onomatope bahasa

Indonesia mengalami pemunculan bunyi fonem [y] yang memiliki ciri-ciri semi vokal lamino palatal bersuara.

2. Tipe Silabe Tertutup (*la syllabe fermée*)

Tipe silabe tertutup (*la syllabe fermée*) adalah tipe silabe yang diakhiri oleh sebuah konsonan, namun tipe ini dapat juga hanya terdiri dari sebuah konsonan saja. Pembahasannya akan dijelaskan berikut ini.

a. Pola Silabe C

Pola silabe C adalah onomatope yang hanya terdiri dari bunyi konsonan. Tipe silabe ini adalah silabe tertutup (*la syllabe fermée*) karena terdiri dari bunyi konsonan. Terdapat 6 onomatope yang ditemukan dalam pola ini. Perhatikan onomatope berikut ini.

Onomatope mendengkur Zzzz dalam bahasa Prancis menjadi Zzzz dalam bahasa Indonesia, yang diambil dari *les dictionnaires des onomatopées*, halaman 35 dan komik *Cedric, papaku keren*, halaman 30

[z:]

[z:]

[z] = konsonan frikatif
predorso alveolar
bersuara

[z] = konsonan frikatif apiko
alveolar bersuara

Dari analisis di atas terlihat bahwa onomatope mendengkur dalam bahasa Prancis [z:] dan [z:] dalam bahasa Indonesia memiliki kesamaan pola silabe, jumlah silabe dan komponen bunyi fonem yang mengisi. Pola silabe yang dimiliki kedua onomatope tersebut adalah C yang berarti termasuk ke dalam tipe silabe tertutup (*la syllabe fermée*), memiliki satu

silabe, dan memiliki komponen bunyi konsonan [z] yang memiliki ciri-ciri konsonan frikatif predorso alveolar bersuara. Tidak ditemukan perbedaan pada kedua onomatope tersebut. Kedua onomatope tersebut memiliki tanda titik dua pada bunyi konsonan [z] yang berarti bunyi fonem tersebut diucapkan lebih panjang sehingga ditranskripsikan menjadi [z:] dalam onomatope bahasa Prancis dan [z:] dalam onomatope bahasa Indonesia.

Contoh onomatope berpola C selanjutnya akan di jelaskan berikut ini.

Onomatope menggergaji kayu *RRRR* dalam bahasa Prancis menjadi *GREEES* dalam bahasa Indonesia, yang diambil dari komik *Les Schtroumpfs, Docteur Schtroumpf*, halaman 15 dan komik *Smurf, Dokter Smurf*, halaman 15.

[r:]	[gre:s]
[r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara	[g] = konsonan oklusif dorso velar bersuara
	[r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara
	[e] = vokal depan tengah tak bulat
	[s] = konsonan frikatif apiko alveolar tak bersuara

Kedua onomatope di atas hanya memiliki persamaan pada komponen bunyi konsonan [r] yang memiliki ciri-ciri konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara. Perbedaan pada kedua onomatope adalah onomatope bahasa Prancis memiliki pola silabe C dan hanya memiliki bunyi konsonan [r:] (konsonan konstriktif apiko alveolar) yang mengisi. Sedangkan onomatope dalam bahasa Indonesia memiliki pola CCVC dan memiliki komponen bunyi fonem yang mengisi (selain bunyi [r:]),

mengalami kemunculan bunyi fonem di antaranya bunyi [g] yang memiliki ciri-ciri konsonan oklusif dorso velar bersuara, [e] vokal depan tengah tak bulat, dan [s] konsonan frikatif apiko alveolar tak bersuara. Kedua onomatope tersebut memiliki tanda titik dua pada bunyi konsonan [r] dalam onomatope bahasa Prancis dan vokal [e] dalam onomatope bahasa Indonesia yang berarti bunyi fonem tersebut diucapkan lebih panjang sehingga ditranskripsikan menjadi [r:] dalam onomatope bahasa Prancis dan [gre:s] dalam onomatope bahasa Indonesia.

Selain onomatope *RRRR* [r:] dalam bahasa Prancis menjadi *GREEES* [gre:s] dalam bahasa Indonesia, representasi bunyi menggergaji kayu memiliki variasi bunyi yang berbeda, yaitu bunyi *zii* [zi:] (komik *L'Agent 212, 24h sur 24*, halaman 19) dalam bahasa Prancis menjadi *zii* [zi:] (komik *Agen Polisi, 24 Jam Sehari*, halaman 19) bahasa Indonesia.

b. Pola Silabe VC

Pola silabe VC adalah onomatope yang terdiri dari bunyi vokal konsonan. Tipe silabe ini adalah silabe tertutup (*la syllabe fermée*) karena diakhiri oleh bunyi konsonan. Terdapat 5 onomatope yang ditemukan dalam pola ini. Perhatikan onomatope berikut ini.

Onomatope suara cegukan *hic* dalam bahasa Prancis menjadi *huk* dalam bahasa Indonesia, diambil dari *Les Dictionnaires des Onomatopées*, halaman 37 dan komik *Les Aventures de Tintin, Le Lotus Bleu*, halaman 20.

[ik]	[huk]
[i] = vokal depan tinggi tak bulat	[h] = konsonan frikatif laringal tak bersuara

[k] = konsonan oklusif
dorso velar tak
bersuara

[u] = vokal belakang tinggi bulat
[k] = konsonan oklusif dorso
velar tak bersuara

Kedua onomatope di atas memiliki kesamaan jumlah silabe, yaitu sama-sama terdiri dari satu silabe. Kesamaan berikutnya terdapat pada bunyi konsonan terakhir yang menyusun onomatope, yaitu terdapat bunyi konsonan [k] (konsonan oklusif dorso velar tak bersuara). Perbedaan pada kedua onomatope terdapat pada pola silabe, yaitu pada onomatope bahasa Indonesia berpola VC sedangkan dalam onomatope bahasa Indonesia berpola CVC. Perbedaan yang selanjutnya adalah pada bunyi vokal yang menyusun onomatope, pada onomatope bahasa Prancis terdapat bunyi vokal [i] (vokal depan tinggi tak bulat), sedangkan dalam bahasa Indonesia terdapat bunyi vokal [u] (vokal belakang tinggi bulat). Pada onomatope bahasa Indonesia mengalami pemunculan bunyi konsonan [h] (konsonan frikatif laringal tak bersuara), karena dalam bahasa Prancis, bunyi konsonan [h] tidak diucapkan atau disebut */e/ muet*.

Selain onomatope *hic* [ik] dalam bahasa Prancis menjadi *huk* [huk] dalam bahasa Indonesia, representasi bunyi ceguka memiliki variasi bunyi yang berbeda, di antaranya adalah bunyi *hug* [yg] (kamus *Les Dictionnaire des Onomatopées*, halaman 37) dalam bahasa Prancis menjadi *guk* [guk] (komik *Les Aventures de Tintin, Le Lotus Bleu*, halaman 20) dalam bahasa Indonesia, bunyi *hips* [ips] (komik *L'Agent 212, 24h sur 24*, halaman 13) dalam bahasa Prancis menjadi *hiks* [hiks] (komik *Agén Polisi, 24 Jam Sehari*, halaman 13) dalam bahasa Indonesia, dan bunyi *houps* [ups]

(kamus *Les Dictionnaire des Onomatopées*, halaman 37) dalam bahasa Prancis menjadi *guk* [guk] (komik *Les Aventures de Tintin, Le Lotus Bleu*, halaman 20) dalam bahasa Indonesia.

c. Pola Silabe VCC

Pola silabe VCC adalah onomatope yang terdiri dari bunyi vokal konsonan. Tipe silabe ini adalah silabe tertutup (*la syllabe fermée*) karena diakhiri oleh bunyi konsonan. Terdapat 5 onomatope yang ditemukan dalam pola ini. Perhatikan onomatope berikut ini.

Onomatope suara gonggongan anjing *arf arf* dalam bahasa Prancis dan dalam bahasa Indonesia *guk guk*, diambil dari komik *les Aventures de Tintin, Tintin au Congo*, halaman 44 dan komik *Petualangan Tintin, Tintin di Congo*, halaman 44.

[arfarf]	[gukguk]
[a] = vokal depan rendah tak bulat	[g] = konsonan oklusif dorso velar bersuara
[r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara	[u] = vokal belakang tinggi bulat
[f] = konsonan frikatif labio dental tak bersuara	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara

Kedua onomatope di atas memiliki persamaan jumlah silabe, yaitu sama-sama terdiri dari satu silabe hanya dalam pelaksanaannya onomatope mengalami pengulangan (*redoublement*) menjadi *arf arf* dalam bahasa Prancis dan *guk guk* dalam bahasa Indonesia. Perbedaan yang terdapat dalam kedua onomatope ini adalah pada pola silabe, yaitu onomatope bahasa Prancis memiliki pola VCC sedangkan dalam bahasa Indonesia

berpola CVC. Perbedaan juga terdapat pada susunan bunyi fonem pada kedua onomatope, pada onomatope bahasa Prancis disusun oleh bunyi fonem [a] (vokal depan rendah tak bulat), [r] (konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara), dan [f] (konsonan frikatif labio dental tak bersuara), sedangkan dalam bahasa Indonesia di susun oleh bunyi fonem [g] (konsonan oklusif dorso velar bersuara), [u] (vokal belakang tinggi bulat), dan [k] (konsonan oklusif dorso velar tak bersuara).

Selain onomatope *arf arf* [arfarf] dalam bahasa Prancis menjadi *guk guk* [gukguk] dalam bahasa Indonesia, representasi bunyi gonggongan anjing memiliki variasi bunyi yang berbeda, di antaranya adalah bunyi *waf waf* [wafwaf] (kamus *Les Dictionnaire des Onomatopées*, halaman 44) dalam bahasa Prancis menjadi *guk guk* [gukguk] (komik *Agén Polisi, Mabuk Darat*, halaman 30) dalam bahasa Indonesia, dan bunyi *wouah wouah* [wuawua] (komik *Les Aventures de Tintin, Le Lotus Bleu*, halaman 10) menjadi *guk guk* [gukguk] (komik *Petualangan Tintin, Lotus Biru*, halaman 10) dalam bahasa Indonesia.

d. Pola Silabe CVC

Pola silabe CVC adalah onomatope yang terdiri dari bunyi konsonan vokal konsonan. Tipe silabe ini adalah silabe tertutup (*la syllabe fermée*) karena diakhiri oleh bunyi konsonan. Terdapat 18 onomatope yang ditemukan dalam pola ini. Perhatikan onomatope berikut ini.

Onomatope klakson mobil *pîîp* dalam bahasa Prancis menjadi *tiin* dalam bahasa Indonesia, diambil dari komik *Cédric, Papa a de la Classe*, halaman 10 dan komik *Cedric, Papaku keren*, halaman 10.

[pi:p]

[ti:n]

[p] = konsonan oklusif
bilabial tak bersuara

[i] = vokal tinggi depan tak
bulat

[p] = konsonan oklusif
bilabial tak bersuara

[t] = konsonan oklusif apiko
dental tak bersuara

[i:] = vokal tinggi depan tak bulat

[n] = konsonan nasal apiko dental
bersuara

Kedua onomatope di atas memiliki kesamaan pola silabe, yaitu sama-sama berpola CVC (tipe silabe tertutup (*la syllabe fermée*)) dan terdiri dari satu silabe. Kedua onomatope memiliki kesamaan bunyi vokal yang menyusun, yaitu bunyi vokal [i] (vokal tinggi depan tak bulat). Namun memiliki perbedaan pada bunyi konsonan yang menyusun, pada onomatope bahasa Prancis diisi oleh dua bunyi konsonan [p] (konsonan oklusif bilabial tak bersuara) sedangkan dalam bahasa Indonesia diisi oleh bunyi konsonan [t] (konsonan oklusif apiko dental tak bersuara) dan bunyi [n] (konsonan nasal apiko dental bersuara)

Kedua onomatope tersebut memiliki tanda titik dua pada bunyi vokal [i] yang berarti bunyi fonem tersebut diucapkan lebih panjang sehingga ditranskripsikan menjadi [pi:p] dalam bahasa Prancis dan [ti:n] dalam bahasa Indonesia.

Contoh onomatope berpola CVC selanjutnya akan dijelaskan berikut ini.

Onomatope bom meledak *baom* dalam bahasa Prancis menjadi *duar* dalam bahasa Indonesia, diambil dari komik *L'Agent de Police, 24h sur 24*, halaman 24 dan komik *Agen Polisi 212, 24 jam sehari*, halaman 24

[bom]

[dwar]

[b] = konsonan oklusif
bilabial bersuara

[o] = vokal belakang tengah
bulat

[m] = konsonan nasal
bilabial bersuara

[d] = konsonan oklusif apiko
dental bersuara

[w] = semi vokal bilabial
bersuara

[a] = vokal rendah depan tak
bulat

[r] = konsonan tril apiko
alveolar bersuara

Kedua onomatope di atas hanya memiliki kesamaan pada jumlah silabe, yaitu sama-sama terdiri dari satu silabe. Perbedaan yang terdapat dalam kedua onomatope yaitu pada pola silabe, onomatope dalam bahasa Prancis memiliki pola silabe CVC, sedangkan dalam bahasa Indonesia berpola silabe CCVC. Perbedaan paling menonjol adalah pada komponen bunyi fonem yang menyusun, dalam onomatope bahasa Prancis hanya terdapat tiga bunyi fonem sedangkan dalam bahasa Indonesia terdapat empat bunyi fonem. Bunyi fonem pertama dalam bahasa Prancis diisi oleh bunyi [b] (konsonan oklusif bilabial bersuara) sedangkan dalam bahasa Indonesia diisi oleh bunyi [d] (konsonan oklusif apiko dental bersuara), selanjutnya dalam onomatope bahasa Prancis diisi oleh bunyi vokal [o] (vokal belakang tengah bulat) sedangkan dalam onomatope bahasa Indonesia diisi oleh bunyi vokal [a] (vokal depan rendah tak bulat), dan bunyi konsonan terakhir pada bahasa Prancis bunyi [m] (konsonan nasal bilabial bersuara) sedangkan dalam bahasa Indonesia terdapat bunyi

konsonan [r] (konsonan tril apiko alveolar bersuara). Pada onomatope bahasa Indonesia mengalami penambahan bunyi konsonan [w] yang memiliki ciri-ciri semi vokal bilabial bersuara.

e. Pola Silabe CCVC

Pola silabe CCVC adalah onomatope yang terdiri dari tiga bunyi konsonan dan satu bunyi vokal. Tipe silabe ini adalah silabe tertutup (*la syllabe fermée*) karena diakhiri oleh bunyi konsonan. Terdapat 20 onomatope yang ditemukan dalam pola ini. Perhatikan onomatope berikut ini.

Onomatope menyeret sandal *slash slash* dalam bahasa Prancis menjadi *srek srek* dalam bahasa Indonesia, diambil dari komik *Cédric, Parasites sur Canapé*, halaman 16 dan komik *Cedric, Pengganggu siaran*, halaman 16.

[slafslaf]	[sreksrek]
[s] = konsonan oklusif predorso alveolar tak bersuara	[s] = konsonan oklusif apiko alveolar tak bersuara
[l] = konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara	[r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara
[a] = vokal depan rendah tak bulat	[e] = vokal depan tengah tak bulat
[ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara	[k] = konsonan oklusif velar tak bersuara

Kedua onomatope di atas memiliki kesamaan pola silabe, yaitu sama-sama berpola CCVC (tipe silabe tertutup (*la syllabe fermée*)) dan terdiri dari satu silabe. Kesamaan berikutnya adalah pada bunyi konsonan awal yang menyusun, yaitu bunyi [s] (konsonan oklusif predorso alveolar

tak bersuara). Perbedaan kedua onomatope terletak pada komponen bunyi fonem yang menyusun onomatope (selain bunyi konsonan [s]), onomatope bahasa Prancis diisi oleh bunyi [l] (konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara), sedangkan dalam bahasa Indonesia terdapat bunyi [r] (konsonan tril apiko alveolar bersuara), komponen selanjutnya adalah bunyi vokal, dalam bahasa Prancis diisi oleh bunyi [a] (vokal depan rendah tak bulat), sedangkan dalam bahasa Indonesia terdapat bunyi [e] (vokal depan tengah tak bulat) dan komponen yang terakhir adalah bunyi konsonan, dalam bahasa Prancis diisi bunyi [ʃ] (konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara), sedangkan dalam bahasa Indonesia diisi oleh bunyi [k] (konsonan oklusif velar tak bersuara).

f. Pola Silabe CVVC

Pola silabe CVVC adalah onomatope yang terdiri dari dua bunyi konsonan dan dua vokal. Tipe silabe ini adalah silabe tertutup (*la syllabe fermée*) karena diakhiri oleh bunyi konsonan. Terdapat 8 onomatope yang ditemukan dalam pola ini. Perhatikan onomatope berikut ini.

Onomatope kucing mengeong *miôw miôw* dalam bahasa Prancis menjadi *meong meong* dalam bahasa Indonesia, diambil dari *Les Dictionnaires des Onomatopées*, halaman 43 dan komik *Les Schtroumpfs, L'œuf et Les Schtroumpf*, halaman 11.

[miowmiow]	[meoŋmeoŋ]
[m] = konsonan nasal bilabial bersuara	[m] = konsonan nasal bilabial bersuara
[i] = vokal depan tinggi tak bulat	[e] = vokal depan tengah tak bulat
[o] = vokal belakang tengah bulat	[o] = vokal belakang tengah bulat
[w] = semivokal frikatif post dorso velar bersuara	[ŋ] = konsonan nasal velar bersuara

Kedua onomatope di atas memiliki kesamaan pola silabe CVVC (silabe tertutup (*la syllabe fermée*)), dan sama-sama terdiri dari satu silabe namun mengalami pengulangan (*redoublement*). Kesamaan berikutnya adalah komponen bunyi konsonan awal yang menyusun, yaitu bunyi konsonan [m] yang memiliki ciri-ciri konsonan nasal bilabial bersuara, dan bunyi vokal ketiga yang menyusun, terdapat bunyi vokal [o] yang memiliki ciri-ciri vokal belakang tengah bulat. Perbedaan kedua onomatope terletak pada komponen bunyi fonem yang mengisi, kecuali bunyi [m] dan [o]. Bunyi vokal kedua yang menyusun onomatope, dalam bahasa Prancis terdapat bunyi vokal [i] (vokal depan tinggi tak bulat) sedangkan dalam bahasa Indonesia [e] (vokal depan tengah tak bulat), kemudian perbedaan bunyi konsonan terakhir yang menyusun onomatope, dalam bahasa Prancis [w] (semivokal frikatif post dorso velar bersuara) sedangkan dalam bahasa Indonesia [ŋ] konsonan nasal velar bersuara.

g. Pola Silabe CCVCC

Pola silabe CCVCC adalah onomatope yang terdiri dari empat bunyi konsonan dan satu bunyi vokal. Tipe silabe ini adalah silabe tertutup

(*la syllabe fermée*) karena diakhiri oleh bunyi konsonan. Terdapat 16 onomatope yang ditemukan dalam pola ini. Perhatikan onomatope berikut ini.

Onomatope menyemprot parfum *kloutch kloutch* dalam bahasa Prancis menjadi *Crut crut* dalam bahasa Indonesia, diambil dari komik *Cédric, papa a de la classe*, halaman 15 dan komik *Cedric, Papaku Keren*, halaman 15

[klutʃklutʃ]

[Crutcrut]

[k] = konsonan oklusif
dorso velar tak
bersuara

[l] = konsonan konstriktif
apiko alveolar
bersuara

[u] = vokal belakang tinggi
bulat

[t] = konsonan oklusif apiko
dental tak bersuara

[ʃ] = konsonan konstriktif
predorso prepalatal tak
bersuara

[c] = konsonan afrikatif lamino
palatal tak bersuara

[r] = konsonan tril apiko alveolar
bersuara

[u] = vokal belakang tinggi bulat

[t] = konsonan oklusif apiko
dental tak bersuara

Kedua onomatope di atas memiliki kesamaan jumlah silabe, yaitu terdiri dari satu silabe. Kesamaan berikutnya adalah komponen bunyi vokal ketiga yang menyusun onomatope dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia yaitu bunyi vokal [u] yang memiliki ciri-ciri vokal belakang tinggi bulat, dan bunyi konsonan keempat yang menyusun onomatope dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia yaitu bunyi konsonan [t] yang memiliki ciri-ciri konsonan oklusif apiko dental tak bersuara. Perbedaan kedua onomatope terdapat pada pola silabe, dalam bahasa Prancis memiliki pola CCVCC, sedangkan dalam bahasa Indonesia berpola CCVC. Selanjutnya adalah berbedanya komponen bunyi konsonan awal yang

menyusun onomatope, dalam bahasa Prancis terdapat bunyi konsonan [k] (konsonan oklusif dorso velar tak bersuara) sedangkan dalam bahasa Indonesia [c] (konsonan afrikatif lamino palatal tak bersuara), bunyi konsonan kedua dalam bahasa Prancis [l] (konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara) sedangkan dalam bahasa Indonesia [r] (konsonan tril apiko alveolar bersuara), dalam onomatope bahasa Prancis memiliki komponen bunyi konsonan [ʃ] konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara, sedangkan dalam bahasa Indonesia mengalami penghilangan bunyi konsonan tersebut, karena perbedaan sistem fonetik dalam kedua bahasa.

h. Pola Silabe CCCVC

Pola silabe CCCVC adalah onomatope yang terdiri dari empat bunyi konsonan dan satu bunyi vokal. Tipe silabe ini adalah silabe tertutup (*la syllabe fermée*) karena diakhiri oleh bunyi konsonan. Terdapat 6 onomatope yang ditemukan dalam pola ini. Perhatikan onomatope berikut ini.

Onomatope berjalan di air *splach splach* dalam bahasa Prancis menjadi *cplak cplak* dalam bahasa Indonesia, diambil dari komik *L'Agent de Police, Pas de Panique*, halaman 32 dan komik *Agen Polisi 212, Jangan panik*, halaman 32.

[spləʃspləʃ]

[cplakcplak]

[s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara	[c] = konsonan afrikatif lamino palatal tak bersuara
[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara
[l] = konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara	[l] = konsonan lateral apiko alveolar tak bersuara
[a] = vokal rendah depan tak O bulat	[a] = vokal rendah depan tak bulat
[ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara	[k] = konsonan oklusif velar tak bersuara
n	
o	

Kedua onomatope di atas memiliki kesamaan pola silabe, yaitu pola CCCVC (tipe silabe tertutup (*la syllabe fermée*)), dan sama-sama terdiri dari satu silabe namun mengalami pengulangan (*redoublement*). Kesamaan yang selanjutnya adalah pada bunyi konsonan kedua dan ketiga, dan bunyi vokal yang menyusun onomatope. Bunyi konsonan kedua bahasa Prancis dan bahasa Indonesia terdapat bunyi [p] yang memiliki ciri-ciri konsonan oklusif bilabial tak bersuara, bunyi konsonan ketiga [l] yang berciri-ciri konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara, dan bunyi [a] yang memiliki ciri-ciri vokal rendah depan tak bulat. Perbedaan kedua onomatope terdapat pada komponen bunyi konsonan pertama dan terakhir yang menyusun onomatope, dalam bahasa Prancis terdapat bunyi [s] (konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara), sedangkan dalam bahasa Indonesia [c] (konsonan afrikatif lamino palatal tak bersuara), dan bunyi konsonan terakhir dalam bahasa Prancis terdapat bunyi [ʃ] (konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara) sedangkan dalam bahasa Indonesia [k] (konsonan oklusif dorso velar tak bersuara).

i. Pola Silabe CCCVCC

Pola silabe CCCVCC adalah onomatope yang terdiri dari lima bunyi konsonan dan satu bunyi vokal. Tipe silabe ini adalah silabe tertutup (*la syllabe fermée*) karena diakhiri oleh bunyi konsonan. Terdapat 7 onomatope yang ditemukan dalam pola ini. Perhatikan onomatope berikut ini.

Onomatope benda menyemprot *sprotch* dalam bahasa Prancis menjadi *prot* dalam bahasa Indonesia, diambil dari komik *Les Schtroumpfs*, *Les Schtroumpfs Noirs*, halaman 12 dan komik *Smurf*, *Smurf hitam*, halaman 12.

[sprotʃ]	[prot]
[s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara
[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	[r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara
[r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara	[o] = vokal belakang tengah bulat
[ɔ] = vokal belakang agak rendah bulat	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara
[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	
[ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara	

Kedua onomatope di atas memiliki kesamaan jumlah silabe yaitu terdiri dari satu silabe namun mengalami pengulangan (*redoublement*). Kesamaan selanjutnya adalah pada komponen bunyi fonem yang mengisi yaitu bunyi konsonan pertama yang menyusun onomatope terdapat bunyi [p] yang memiliki ciri-ciri konsonan oklusif bilabial tak bersuara, bunyi

konsonan kedua [r] yang berciri-ciri konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara, bunyi vokal [ɔ]/[o] vokal belakang agak rendah bulat, dan bunyi konsonan [t] konsonan oklusif apiko dental tak bersuara. Perbedaan yang terdapat pada kedua onomatope adalah pada pola silabe, pada onomatope bahasa Prancis memiliki pola silabe CCCVCC, sedangkan pada onomatope bahasa Indonesia berpola CCVC. Selanjutnya adalah bunyi konsonan awal dan terakhir yang menyusun onomatope, bunyi konsonan [s] (konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara) dan bunyi [ʃ] (konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara) pada bahasa Prancis mengalami pelesapan bunyi fonem, atau yang berarti dalam bahasa Indonesia kedua bunyi konsonan tersebut menghilang atau melesap.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pada pola silabe, jumlah silabe dan komponen bunyi fonem yang menyusun onomatope. Pola silabe terbagi kedalam dua tipe, yaitu tipe silabe terbuka (*la syllabe ouverte*) dan tipe silabe tertutup (*la syllabe fermée*). Perbedaan pola silabe maksudnya adalah berbedanya pola silabe antara onomatope dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia, walaupun dihasilkan dari sumber yang sama namun setelah direpresentasikan bunyi tersebut memiliki pola silabe yang berbeda. Jika dalam onomatope bahasa Prancis berpola silabe terbuka maka onomatope dalam bahasa Indonesia memiliki silabe tertutup. Sementara itu tentang perbedaan jumlah silabe, jumlah silabe dapat terdiri lebih dari satu silabe. Pada onomatope bahasa Prancis memiliki satu silabe, sedangkan dalam onomatope bahasa Indonesia memiliki dua silabe. Sedangkan perbedaan selanjutnya adalah perbedaan komponen bunyi fonem yang menyusun onomatope. Pada onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia disusun oleh bunyi fonem yang berbeda. Perbedaan bunyi konsonan pertama yang menyusun onomatope, pada bahasa Prancis bunyi konsonan di susun oleh konsonan [t] (konsonan oklusif apiko dental tak bersuara) sedangkan dalam bahasa Indonesia konsonan awal di isi oleh bunyi [d] (konsonan oklusif apiko dental tak bersuara). Kemudian pelepasan bunyi konsonan [h] pada bahasa

prancis, karena dalam sistem fonetik bahasa Prancis bunyi [h] itu disebut [h] *muet* atau bunyi [h] yang tidak diucapkan. Perbedaan tersebut sangat dipengaruhi oleh perbedaan bunyi fonem (satuan terkecil bunyi) yang terdapat dalam berbagai bahasa, karena pada dasarnya, setiap bahasa memiliki aturan pengucapan fonem sendiri-sendiri.

Terdapat tanda titik dua [:] yang ditempatkan setelah bunyi vokal yang disebut pemanjangan vokal. Bunyi vokal [a] pada kata *soir* memiliki tanda [:] yang berarti bunyi fonem tersebut diucapkan lebih panjang sehingga ditranskripsikan menjadi [swa:R]. Karena penggunaan tanda titik dua [:] berfungsi untuk memanjangkan bunyi vokal.

Berkaitan dengan tujuan kedua, persamaan onomatope terdapat pada pola silabe, jumlah silabe dan komponen bunyi yang menyusun onomatope. Onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia memiliki pola yang sama, sama-sama berpola terbuka. Persamaan selanjutnya mengenai jumlah pola silabe, yang maksudnya adalah onomatope dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia memiliki jumlah silabe yang sama, sama-sama terdiri dari satu silabe. Sedangkan mengenai persamaan komponen bunyi fonem yang menyusun, yaitu maksudnya kedua onomatope disusun oleh bunyi fonem yang sama. Kedua onomatope tersebut memiliki kesamaan bunyi. Kesamaan tersebut dapat terjadi karena adanya beberapa kesamaan sistem bunyi fonem yang terdapat dalam kedua bahasa, kesamaan daya tangkap atau keterdengaran (*audibilité*) antara kedua bahasa, dan kesamaan representasi bunyi yang dihasilkan oleh kedua bahasa.

B. Saran

Bagi calon peneliti lainnya dapat mengadakan penelitian lanjutan mengenai subjek atau objek ini dengan tujuan dan rumusan masalah yang berbeda. Penelitian yang berkaitan dengan morfofonemik pada onomatope, masih dimungkinkan untuk penelitian dengan objek analisis morfologis pada onomatope. Karena dalam penelitian ini, peneliti hanya mengkaji proses perubahan morfofonemik saja.

C. Implikasi

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi dan pengetahuan para pembelajar bahasa Prancis khususnya tentang onomatope. Bermanfaat juga untuk menarik minat dan ketertarikan para pembelajar untuk mendalami bahasa Prancis . Serta membantu para pembaca komik, khususnya pembaca komik berbahasa Prancis dan bahasa Indonesia dalam memahami kehadiran onomatope.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal dan Junaiyah. 2007. *Morfologi: Bentuk, Makna dan Fungsi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Arri, Dhani. 2009. *Mengenal Sejarah Kelahiran Bahasa*. <http://www.hariansumutpos.com/arsip/?p=12127> diunduh pada tanggal 29 september 2014
- Boey, Lim Kiat. 1975. *An Introduction to Linguistics for the Language Teacher*. Singapore: Singapore University Press
- Cauvin, Laudec. 1989. *Cédric, Papa a de la Classe*. Paris : Dupuis
- _____. 1990. *Cédric, Parasites sur Canapé*. Paris : Dupuis
- _____. 2004. *Cédric, On Se Calmé !*. Paris : Dupuis
- Cauvin, Raoul. 1990. *L'agent de Police, 24 h sur 24*. Paris : Dupuis
- _____. 1992. *L'Agent de Police, Pas de Panique*. Paris : Dupuis
- _____. 1993. *L'agent de Police, Agent trouble*. Paris : Dupuis
- Chaer, Abdul. 2003. *Lingusitik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Derivery, Nicole. 1997. *La Phonétique du Français*. Paris: Seuil
- Dubois, Jean. 2001. *Dictionnaire de la Linguistique*. Paris : Larousse
- Elvira, Rosalina. 2012. *Cedric. Papaku Keren*. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer
- _____. 2012. *Cedric, Pengganggu Siaran*. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer
- Enckell, Piere et Pierre Rézeau. 2003. *Les Dictionnaire des Onomatopées*. Paris: Presses Universitaire de France
- Freeland, M dan Ricard. 2002. *Manuel D'auto-formation en Phonétique*. Lima : Calle Shell 459 Miraflores
- Grevisse, Maurice. 1980. *Le Bon Usage*. Paris: Duculot

- Hergé. 1958. *Les Aventures de Tintin, L'étoile Mystérieuse*. Belgia: Casterman
- _____. 1958. *Les Aventures de Tintin, Tintin en Amérique*. Belgia: Casterman
- _____. 1974. *Les Aventures de Tintin, Le Lotus Bleu*. Belgia: Casterman
- _____. 1974. *Les Aventures de Tintin, Tintin au Congo*. Belgia: Casterman
- Indihadi, Dian. 2007. *Analisis Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa Kedua*.
http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PEMBINAAN_BHS_INDO_SBG_BHS_KEDUA/9_BBM_7.pdf.
 Diunduh pada tanggal 01 April 2013.
- Keraf, Gorrys. 1991. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Krippendorff, Klaus. 1980. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. London: Sage Publications Ltd.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mastoyo, Tri. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks
- Mounin, Georges. 1974. *Dictionnaire de la Linguistique*. Paris: Presses Universitaire de France
- Mounin, Georges. 2000. *Dictionnaire de la Linguistique*. Paris: Presses Universitaire de France
- Muslich, Masnur. 2012. *Fonologi Bahasa Indonesia, Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Parera, Jos Daniel. 1994. *Kajian Linguistik Umum, Historis Komparatif dan Tipologi Struktural*. Jakarta: Erlangga
- Péyo dan Y. Delporte. 1997. *Le Schtroumpfs, Les Schtroumpfs Noirs*. Paris: Dupuis
- _____. 1997. *Les Schtroumpfs, L'œuf et Les Schtroumpfs*. Paris: Dupuis
- _____. 2000. *Les Schtroumpfs, Docteur Schtroumpf*. Paris: Dupuis

- Ramlan, M. 1997. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Touratier, Christian. 2002. *Morphologie et Morphématique, Analyse en Morphème*. Paris: Publications De L'université de Provence
- Ullman, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Widjajanto, Donna. 2012. *Kisah Petualangan Tintin, Petualangan Tintin di Congo*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2012. *Kisah Petualangan Tintin, Tintin di Amerika*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2012. *Kisah Petualangan Tintin, Lotus Biru*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta

L'ONOMATOPÉE FRANÇAIS ET INDONÉSIEN (L'ANALYSE MORPHOPHONOLOGIQUE)

Par : Ayu Lestari

09204244011

Résumé

A. INTRODUCTION

Une langue est l'un des éléments culturels utilisés comme instruments de la communication. L'homme l'utilise pour envoyer un message à un autre. La langue est dynamique. Tous les jours, l'homme produit des mots pour représenter son idée. La production des mots est classifiée par quatre manières : une dérivation, une composition, une abréviation et une onomatopée.

Selon Enckell et Rézéau (2003 : 9-12), l'onomatopée est un mot imitant ou prétendant imiter, par la langue articulé, un bruit (d'humain, d'animal, de la nature, produit manufacturé, et cetera). Dans la vie quotidienne, l'humain l'utilise pour soutenir sa communication avec les autres. Prenons l'exemple, pour décrire un bruit d'un tonnerre et d'un orage, (On utilise) 'crraaatttch' décrit le bruit de tonnerre et 'badaboum' décrit le bruit d'orage. L'onomatopée exprime aussi la rapidité ou soudaineté d'un procès, un bruit d'art musical, une voix du corps, et un processus de fabrication.

L'onomatopée est une unité lexicale créée par imitation d'un bruit, comme le bruit de la nature, des animaux, des humains, des outils, de la vie quotidienne,

et cetera (Grevisse 1980:133). Elle est utilisée à l'oral et à l'écrit. On peut la trouver dans un roman, une poésie, et les plus nombreuses dans une bande dessinée (BD). Par exemple, on trouve dans la BD *Les aventures de Tintin*, dont le titre est *L'étoile mystérieuse* page 21, l'onomatopée '**tooot**' en français devient '**tuuut**' en indonésien (BD *Petualangan Tintin, Bintang Jatuh*, page 21).

L'exemple d'onomatopée ci-dessus est le bruit de la sirène du bateau. Les sons d'onomatopée [tot] en français et [tut] en indonésien ont la même-forme syllabique. Ils ont une forme CVC ou la syllabe fermée. Ces onomatopées ont la même-consonne [t] (consonne occlusive consonne apico-dentales non voisées), mais la voyelle différente, c'est la voyelle [o] (voyelle orale aperture moyenne postérieure arrondie) en français [u] (voyelle orale petite aperture postérieure arrondie) en indonésien.

Selon Ullman (2007 :104) l'onomatopée implique une relation intrinsèque entre le nom et le sens. Prenons l'exemple : en anglais, nous connaissons l'oiseau *cuckoo*, en français "*coucou*", en espagnol "*cuculillo*", en italien "*cuculo*", et cetera. Tous ces noms d'oiseaux viennent de leur bruit. D'autre côté, il existe d'autres onomatopée qui représente le son de coq, en anglais on entend "*cock-a-doodle-do*", en français "*cocorico*", en espagnol "*kikeriki*", et en indonésien "*kukuruyuk*".

Cette recherche a pour but de décrire 1) la différence morphophonologique des onomatopées en français et indonésien. 2) l'identité morphophonologique des onomatopées en français et en indonésien.

Le sujet de cette recherche est les mots et les phrases qui contiennent l'onomatopée en français et en indonésien. L'objet de cette recherche est les voyelles et consonnes de l'onomatopée en français et indonésien. Pour obtenir les onomatopées, on utilise la méthode de lecture active qui se réalise par la technique de lecture active sans engager dans des explications. On continue par la technique d'enregistrement qui est appliquée par le tableau d'onomatopée. Pour analyser les onomatopées, on utilise deux types de méthode de comparaison. Ce sont la méthode d'analyse d'identité phonétique articulatoire, et la méthode d'analyse d'identité orthographique.

B. DEVELOPEMENT

Selon Derivery (1997:31) on appelle syllabe la structure qui est à la base de la succession des phonèmes dans la chaîne parlée. Elle se fonde sur l'opposition entre les voyelles et les consonnes. On peut la définir comme unité purement articulatoire. On distingue deux types syllabiques : la syllabe ouverte (ou libre), qui commence par une consonne et se termine par une voyelle (type CV), et la syllabe fermée (ou couverte) qui se termine par une consonne (types VC, CVC).

Les formes syllabiques du français sont très variées : V, CV, CCV [twa], CCCV [tRwa], VC, VCC [u:Rs], CVC, CCVC [plak], CCVCC [tRist], CCCVCC [stRikt]. Cependant le type le plus courant est le type CVCV, au point que l'on peut parler de schéma canonique du français.

Selon Martinet via Touratier (2002:66) si on comprend la morphophonologie, on doit connaître le concept de l'opposition phonologique (en l'occurrence de l'opposition de son phonème), par exemple dans la transcription 'fous' [fu] ~ 'vous' [vu], il existe une opposition de son phonème [f] et [v]. L'opposition phonologique est appelé aussi l'opposition distinctive. On appelle aussi la morphophonemique.

Elle représente des événements dans les changements morphologiques sous la forme d'un processus morphologique, comme l'affixation, le redoublement, et la composition (Chaer, 2007:194). La morphophonologie est un sous-système qui relie la morphologie et la phonologie, elle étudie les morphèmes réalisés au niveau de la phonologie (Kridalaksana, 2007:18).

Le résultat de cette recherche est une description de la différence et de l'identité morphophonologique des onomatopées en français et indonésien selon la classification de la forme syllabique (la syllabe ouverte et la syllabe fermée).

Voici des explications de l'onomatopée française selon leur forme syllabique.

1. L'onomatopée formant une syllabe ouverte

L'onomatopée formant une syllabe ouverte (l'onomatopée qui commence par une consonne et se termine par une voyelle).

a. L'onomatopée ayant une forme syllabique V

La forme V est une onomatopée qui compose d'une seule voyelle.

Il en existe 5. Voyez l'onomatopée ci-dessous.

L'onomatopée d'un crie *Â Â Â* en français devient *Haaa* en indonésien, (BD *les Schtroumpfs noirs*, page 16 et BD *Smurf hitam*, page 16).

[a:]

[ha:]

[a] = voyelle orale grande
aperture antérieure non
arrondie

[h] = consonne fricative
larynx non voisée
[a] = voyelle orale grande
aperture antérieure non
arrondie

Les deux onomatopées ont la même-voyelle, c'est la voyelle [a] (voyelle orale grande aperture antérieure non arrondie). Mais elles ont la forme différente, l'onomatopée [a:] a une forme syllabique V et l'onomatopée [ha] a une forme syllabique CV. Dans ces onomatopées existent deux points [:] dans la voyelle [a] c'est-à-dire une voyelle est prononcée long, se transcrit [a :] en français et [ha :] en Indonésien.

b. L'onomatopée ayant une forme syllabique CV

La forme CV est une onomatopée qui compose d'une consonne et une voyelle. Il en existe 20. Voyez l'onomatopée ci-dessous.

L'onomatopée d'une scie *zii zii* en français devient *zii zii* en indonésien, (BD *L'agent de Police, 24 h sur 24*, page 19 et BD *Agen Polisi 212, 24 jam sehari* page 19).

[zi:]

[zi:]

[z] = consonne fricative pre-
dorso alvéolaire voisée
[i] = voyelle orale petite
aperture antérieure non
arrondie

[z] = consonne fricative pre-dorso
alvéolaire voisée
[i] = voyelle orale petite aperture
antérieure non arrondie

L'onomatopée ci-dessus est une représentation du bruit de scie en français [zi:] et indonésien [zi:]. Ces deux onomatopées [zi:] ont la même-forme syllabique CV qui se composent de la consonne [z] (consonne

fricative pre-dorso alvéolaire voisée) et la voyelle [i] (voyelle orale petite aperture antérieure non arrondie). Il n'y a pas la différence dans cette analyse. Dans ces onomatopées existent deux points [:] dans la voyelle [i], c'est-à-dire une voyelle est prononcée long, se transcrit [zi:] en français et [zi:] en Indonésien.

c. L'onomatopée ayant une forme syllabique CVV

La forme CVV est une onomatopée qui compose d'une consonne, une voyelle et une voyelle (une voyelle et deux voyelles). Il en existe 5. Voyez l'onomatopée ci-dessous.

L'onomatopée d'un sifflement de la balle *piuuu* en français devient *tiuuu* en indonésien, (BD *les Aventures de Tintin, Tintin en Amérique*, page 45 et BD *Petualangan Tintin, Tintin di Amerika*, page 45).

[piu:]	[tiu:]
[p] = consonne occlusive bilabiale non voisée	[t] = consonne occlusive apico-dentale non voisée
[i] = voyelle orale petite aperture antérieure non arrondie	[i] = voyelle orale petite aperture antérieure non arrondie
[u] = voyelle orale petite aperture postérieure arrondie	[u] = voyelle orale petite aperture postérieure arrondie

L'onomatopée ci-dessus est un sifflement de la balle en français [piu:] et en indonésien [tiu:]. Ces deux onomatopées ont la même-forme syllabique CVV et la voyelle qui composant, la voyelle [i] (voyelle orale petite aperture antérieure non arrondie) et [u] (voyelle orale petite aperture postérieure arrondie). Mais il existe la consonne différente, la consonne [p] (consonne occlusive bilabiale non voisée) en français [piu:] et [t]

(consonne occlusive apico-dentale non voisée) en indonésien [tiu:]. Dans ces onomatopées existent deux points [:] dans la voyelle [u] c'est-à-dire une voyelle est prononcée long, se transcrit [piu:] en français et [tiu:] en Indonésien.

L'autre onomatopée qui représente d'un sifflement de la balle, c'est *Bang bang* [bābā] en français devient *dor dor* [dordor] en indonésien, *tsiing* [tsɛ:] en français devient *tsiing* [tsɛ:] en indonésien, *pof pof* [pɔfɔf] en français devient *dor dor* [dordor] en indonésien.

2. L'onomatopée formant une syllabe fermée

La syllabe fermée (ou couverte) est une syllabe qui se termine par une consonne.

a. L'onomatopée ayant une forme syllabique C

La forme C est une onomatopée qui compose d'une seule consonne. Il existe 6 onomatopées dans cette forme. Voyez l'onomatopée ci-dessous.

L'onomatopée d'un ronflement *Zzzz* en français devient *Zzzz* en indonésien, (*les dictionnaires des onomatopées*, page 39 et le BD *Cedric, papaku keren*, page 30).

[z:]

[z:]

[z] = consonne fricative
predorso alvéolaire
voisée

[z] = consonne fricative apico
alvéolaire voisée

L'onomatopée ci-dessus est un ronflement d'humain en français [z:] et indonésien [z:]. Cette onomatopée a la même-forme syllabique C et la composante de la consonne [z] (consonne fricative predorso alvéolaire

voisée). Il n'y a pas la différence dans cette analyse. Dans ces onomatopées existent deux points [:] dans la consonne [z] c'est-à-dire une consonne est prononcée long, se transcrit [z:] en français et [z:] en Indonésien.

b. L'onomatopée ayant une forme syllabique VC

La forme VC est une onomatopée qui compose d'une voyelle et une consonne. Il existe 5 onomatopées dans cette forme. Voyez l'onomatopée ci-dessous.

L'onomatopée d'un hoquet *hic* en français devient *huk* en indonésien, (*les dictionnaires des onomatopées*, page 37 et le BD *Les Aventures de Tintin, Le Lotus Bleu*, page 20).

[ik]	[huk]
[i] = voyelle orale petite aperture antérieure non arrondie	[h] = consonne fricative larynx non voisée
[k] = consonne occlusive dorso vélaire non voisée	[u] = voyelle orale petite aperture postérieure arrondie
	[k] = consonne occlusive dorso vélaire non voisée

L'onomatopée ci-dessus est une représentation du bruit d'hoquet en français [ik] et en indonésien [huk]. Ces deux onomatopées ont la même-consonne qui composant, la consonne [k] (consonne occlusive dorso vélaire non voisée). Elles ont de différentes formes syllabiques et de différentes voyelles composant. L'onomatopée [ik] a une forme syllabe CV et l'onomatopée [huk] a une forme syllabique CVC. La voyelle composant, c'est la voyelle [i] (voyelle orale petite aperture antérieure non arrondie) en français et la voyelle [u] (voyelle orale petite aperture postérieure arrondie) en indonésien.

L'autre onomatopée qui représente d'hoquet, ce sont *hug* [yg] en français devient *guk* [guk] en indonésien, *hips* [ips] en français devient *hiks* [hiks] en indonésien, et *houps* [ups] en français devient *guk* [guk] en indonésien.

c. L'onomatopée ayant une forme syllabique CVC

La forme CVC est une onomatopée qui compose d'une consonne, une voyelle et une consonne. Il existe 18 onomatopées dans cette forme. Voyez l'onomatopée ci-dessous.

L'onomatopée d'un klaxon de la voiture *pîîp* en français devient *tiin* en indonésien, (BD *Cédric, Papa a de la Classe*, page 10 et BD *Cedric, papaku keren* page 10).

[pi:p]	[ti:n]
[p] = consonne occlusive bilabiale non voisée	[t] = consonne occlusive apico-dentale non voisée
[i] = voyelle orale petite aperture antérieure non arrondie	[i:] = voyelle orale petite aperture antérieure non arrondie
[p] = consonne occlusive bilabiale non voisée	[n] = consonne nasal apico-dentales voisée

L'onomatopée ci-dessus est une représentation de bruit d'un klaxon de la voiture [pi:p] en français et [ti:n] en indonésien. Ces deux onomatopées ont la même-forme syllabique CVC et la voyelle qui composant, c'est la voyelle [i] (voyelle orale petite aperture antérieure non arrondie). Mais, il existe la différente consonne, la consonne [p] (consonne occlusive bilabiale non voisée) en français et [t] (consonne occlusive apico-dentale non voisée) et [n] consonne nasal (apico-dentales voisée) en indonésien. Dans ces onomatopées existent deux points [:] dans la voyelle

[i] c'est-à-dire une voyelle est prononcée long, se transcrit [pi:p] en français et [ti:n] en Indonésien.

d. L'onomatopée ayant une forme syllabique CCVC

La forme CCVC est une onomatopée qui compose d'une consonne, une consonne, une voyelle et une consonne. Il existe 20 onomatopées dans cette forme. Voyez l'onomatopée ci-dessous.

L'onomatopée d'un traînement des sandales *slash slash* en français devient *srek srek* en indonésien, (BD *Cédric, Parasites sur Canapé*, page 16 et BD *Cedric, Pengganggu siaran*, page 16).

[slaʃslaʃ]	[sreksrek]
[s] = consonne occlusive pre-dorso alvéolaire non voisée	[s] = consonne occlusive apico-alvéolaire non voisée
[l] = consonne constrictive apico-alvéolaire non voisée	[r] = consonne vibrante apico-alvéolaire voisée
[a] = voyelle orale grande aperture antérieure non arrondie	[e] = voyelle orale aperture moyenne antérieure non arrondie
[ʃ] = consonne constrictive predorso-prépalatale non voisée	[k] = consonne occlusive dorso-vélaire non voisée

L'onomatopée ci-dessus est une représentation de bruit d'un traînement des sandales *slash slash* [slaʃslaʃ] en français et *srek srek* [sreksrek] en indonésien. Ces deux onomatopées ont la même-forme syllabique CCVC et la consonne composante, c'est la consonne [s] (consonne occlusive pre-dorso alvéolaire non voisée). Mais, il existe la différente phonème composant, le phonème [l] (consonne constrictive apico-alvéolaire non voisée), [a] (voyelle orale grande aperture antérieure non arrondie) et [ʃ] (consonne constrictive predorso-prépalatale non

voisée) en français et [r] (consonne vibrante apico-alvéolaire voisée), [e] (voyelle orale aperture moyenne antérieure non arrondie), [k] (consonne occlusive dorso vélaire non voisée) en indonésien.

C. CONCLUSION

Le résultat montre qu'il y a la différence et l'identité morphophonologiques des onomatopées en français et indonésien. La différence se voit dans la forme syllabique, la quantité syllabique et le phonème composant l'onomatopée. Et puis, l'identité se voit dans la forme syllabique, la quantité syllabique, et le phonème qui compose l'onomatopée. Il existe 105 onomatopées ayant de différentes formes syllabiques, 3 onomatopées ayant des quantités syllabiques différentes, et 143 onomatopées ayant des différents phonèmes composantes. Au niveau de d'attend, il existe 50 onomatopées ayant des formes syllabiques identiques, 152 onomatopées ayant des quantités syllabiques identiques, et 12 onomatopées ayant des phonèmes composantes identiques.

C.1. Conclusion

- a. Il existe la différence morphophonologique d'onomatopée en français et en indonésien, c'est la forme syllabique, la quantité syllabique et le phonème qui composant. La syllabe forme deux types, c'est la syllabe ouverte et la syllabe fermée. La différence de la forme syllabe se voit dans une même-onomatopée qui a la différente forme syllabique. La quantité syllabique

consiste en plus d'une syllabe. Il existe la différente quantité syllabique, et dans cette recherche est reçue seulement une onomatopée qui a la différente quantité syllabique. Et puis, l'onomatopée est composée par la voyelle et la consonne. La composante du phonème qui compose dans une onomatopée est différente, c'est parce qu'il y a une différence du phonème (les unités minimales distinctives) entre deux langues, en français et indonésien.

- b. Il existe l'identité morphophonologique d'onomatopée en français et en indonésien, c'est la forme syllabique, la quantité syllabique, et le phonème qui composant. Cette identité est une représentation du bruit (l'onomatopée) qui a la même-forme syllabique, la quantité syllabique, et le phonème qui compose de l'onomatopée.

C.2. Recomendation

Les futurs chercheurs peuvent continuer la recherche qui est pareil, mais les identifications des problèmes, l'objet et le but de la recherche sont différents. Il est possible de faite un autre recherche du point de vue de la morphologique, car celle-ci n'étude que le processus du changement morphophonologique.

Tabel Data

Tabel Klasifikasi Morfofonemik Onomatope Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
1.	V	S/01/16	Â Â Â = [a:]	S/01/16	Haaa = [ha:]	[a] = vokal depan rendah tak bulat	[h] = konsonan frikatif laringal tak bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi berteriak Onomatope [ha:] mengalami kemunculan fonem konsonan [h] Bunyi vokal [a] diucapkan panjang Memiliki perbedaan pola silabe dan komponen bunyi fonem yang mengisi
2.		C/04/06	Iiii = [i:]	C/04/06	Ciiit = [cit]	[i] = vokal depan tinggi tak bulat	[c] = konsonan afrikatif lamino palatal tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi mengerem mobil Berbeda komponen bunyi fonem penyusun, karena pada onomatope bahasa Indonesia mengalami

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
								<p>kemunculan fonem [c] dan [t]</p> <ul style="list-style-type: none"> Bunyi vokal [i] diucapkan panjang Memiliki perbedaan pola silabe dan komponen bunyi fonem yang mengisi
3.		T/01/04	Oûûû = [u:]	T/01/04	Auuuu = [au:]	[u] = vokal belakang tinggi bulat	[a] = vokal depan rendah tak bulat [u] = vokal belakang tinggi bulat	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi lolongan anjing Berbeda komponen bunyi fonem penyusun, karena pada onomatope bahasa Indonesia mengalami kemunculan fonem [u] Bunyi vokal [u] diucapkan panjang Memiliki perbedaan pola silabe dan komponen bunyi fonem yang mengisi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
4.	CVV	C/19/37	Héhéhé = [e:]	C/19/37	Hehehe = [hehehe]	[e] = vokal depan tengah tak bulat	[h] = konsonan frikatif laringal tak bersuara [e] = vokal depan tengah tak bulat	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi tertawa Berbeda komponen bunyi fonem penyusun, karena pada onomatope bahasa Indonesia mengalami kemunculan fonem Bunyi vokal [a] diucapkan panjang Memiliki perbedaan pola silabe dan komponen bunyi fonem yang mengisi
5.		AP/12/23	Hé = [e]	AP/12/23	Eh = [eh]	[e] = vokal depan tengah tak bulat	[h] = konsonan frikatif laringal tak bersuara [e] = vokal depan tengah tak bulat	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi terkejut Berbeda komponen bunyi fonem penyusun, karena pada onomatope bahasa Indonesia mengalami kemunculan fonem [h]

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
								<ul style="list-style-type: none"> Memiliki perbedaan pola silabe dan bunyi fonem yang mengisi
6.		T/05/10	Wouah wouah = [wuawua]	T/05/10	Guk guk = [gukguk]	[w] = semi-vokal frikatif dorso velar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [a] = vokal depan rendah tak bulat	[g] = konsonan oklusif dorso velar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi gonggongan anjing Memiliki perbedaan fonem [w] dan [a] (onomatope bahasa Prancis) menjadi fonem [g] dan [k] (onomatope bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe dan komponen bunyi fonem yang mengisi
7.		C/19/09	Whaôô = [wao:]	C/19/09	wow = [wow]	[w] = semi-vokal frikatif dorso velar bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat [o] = vokal belakang tengah bulat	[w] = semi-vokal frikatif bilabial bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat [w] = semi-vokal frikatif bilabial bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Representasi bunyi kagum Memiliki perbedaan fonem vokal [a] Bunyi vokal [o] diucapkan panjang Memiliki perbedaan

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
								pola silabe dan komponen bunyi fonem yang mengisi
8.	C	T/03/45	Piouuu = [piu:]	T/03/45	Tiuuu = [tiu:]	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [u] = vokal belakang tinggi bulat	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [u] = vokal belakang tinggi bulat	<ul style="list-style-type: none"> Representasi bunyi peluru yang ditembakkan Memiliki perbedaan fonem konsonan [p] (bahasa Prancis) menjadi [t] (bahasa Indonesia) Bunyi vokal [a] diucapkan panjang Memiliki persamaan pola silabe namun memiliki perbedaan komponen bunyi fonem yang mengisi
9.		AP/10/04	Meûûh = [meu:]	AP/10/04	Moouo = [mo:]	[m] = konsonan nasal bilabial bersuara [e] = vokal depan tengah tak bulat [u] = vokal belakang tinggi bulat	[m] = konsonan nasal bilabial bersuara [o] = vokal belakang tengah	<ul style="list-style-type: none"> Representasi bunyi sapi melenguh Memiliki perbedaan bunyi fonem [e] dan [u] (bahasa Prancis) menjadi [o] (bahasa Indonesia)

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
								<ul style="list-style-type: none"> Bunyi vokal [u] (bahasa Prancis) dan [o] (bahasa Indonesia) diucapkan panjang Memiliki perbedaan pola silabe dan komponen bunyi fonem yang mengisi
10.		Ap/10/06	Coui coui = [kuikuikui]	Ap/10/06	Ciap ciap ciap = [ciapciapciap]	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [i] = vokal depan tinggi tak bulat	[c] = konsonan afrikatif lamino palatal tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [a] = vokal depan rendah tak bulat [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Representasi bunyi anak ayam menciap Memiliki perbedaan pada bunyi fonem [k], dan [u], (bahasa Prancis) dan [c], [a], [p] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe dan komponen bunyi fonem yang mengisi
11.		Dict. 35	Zzzz = [z:]	C/04/30	Zzzz = [z:]	[z] = konsonan konstriktif predorso alveolar bersuara	[z] = konsonan frikatif apiko alveolar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi mendengkur Sama-sama terdiri dari bunyi fonem [z]

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
								<ul style="list-style-type: none"> Bunyi konsonan [z] diucapkan panjang memiliki persamaan pola silabe, yaitu C dan komponen bunyi fonem yang mengisi
12.		C/19/20	Mmm = [m:]	C/19/20	Mmm = [m:]	[m] = konsonan nasal bilabial bersuara	[m] = konsonan nasal bilabial bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi menggumam Sama-sama terdiri dari bunyi fonem [m] Bunyi konsonan [m] diucapkan panjang memiliki persamaan pola silabe, yaitu C dan komponen bunyi fonem yang mengisi
13.		C/02/20	RRRR = [r:]	C/02/20	RRRR = [r:]	[r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara	[r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> merupakan representasi bunyi roda berputar Sama-sama terdiri dari bunyi fonem [r] Bunyi konsonan [m] diucapkan panjang

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
								<ul style="list-style-type: none"> memiliki persamaan pola silabe, yaitu C dan komponen bunyi fonem yang mengisi
14.		S/18/15	RRRRR = [r:]	S/18/15	GREEES = [gre:s]	[r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara	[g] = konsonan oklusif dorso velar bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [e] = vokal depan tengah tak bulat [s] = konsonan frikatif apiko alveolar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi menggergaji Mengalami perbedaan bunyi fonem [g], [e], dan [s] Bunyi konsonan [r] diucapkan panjang Bunyi vokal [e] diucapkan panjang Memiliki perbedaan pola silabe dan komponen bunyi fonem yang mengisi
15.		T/01/01	Ssshhh = [s:]	T/01/01	Ssshhh = [s:h:]	[s] = konsonan konstriktif predorso alveolar tak bersuara	[s] = konsonan frikatif apiko alveolar tak bersuara [h] = konsonan frikatif laringal tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi benda yang disulut api Mengalami perbedaan bunyi fonem konsonan [h]

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
								<ul style="list-style-type: none"> Bunyi konsonan [s] dan [h] diucapkan panjang Memiliki perbedaan pola silabe dan komponen bunyi fonem yang mengisi
16.		S/01/37	FFFFFF = [f:]	S/01/37	FFFFFF = [f:]	[f] = konsonan frikatif labio dental tak bersuara	[f] = konsonan frikatif labio dental tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi meniup Sama-sama terdiri dari bunyi fonem [f] Bunyi konsonan [f] diucapkan panjang memiliki persamaan pola silabe, yaitu C dan komponen bunyi fonem yang mengisi
17.	CV	AP/05/03	Wéééé = [we:]	AP[05[03	Horeeee = [hore:]	[w] = semi-vokal frikatif dorso velar bersuara [e] = vokal depan tengah tak bulat	[h] = konsonan frikatif laringal tak bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat [r] = konsonan tril apiko	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi keadaan hati gembira Memiliki perbedaan bunyi konsonan [w]

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
							alveolar bersuara [e] = vokal depan tengah tak bulat	(bahasa Prancis) dan [h], [o], dan [r] (bahasa Indonesia) <ul style="list-style-type: none"> Bunyi vokal [e] diucapkan panjang Memiliki perbedaan pola silabe dan komponen bunyi fonem yang mengisi
18.		AP/05/04	Yéééé = [je:]	AP/05/04	Horeeee = [hore:]	[j] = semi vokal frikatif medio palatal bersuara [e] = vokal depan tengah tak bulat	[h] = konsonan frikatif laringal tak bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [e] = vokal depan tengah tak bulat	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi keadaan hati gembira Bunyi vokal [e] diucapkan panjang Memiliki perbedaan pola silabe dan komponen bunyi fonem yang mengisi
19.		AP/10/10	Whéééé = [we:]	AP/10/10	Weeee = [we:]	[w] = semi-vokal frikatif post dorso velar bersuara [e] = vokal depan tengah tak bulat	[w] = semi-vokal frikatif bilabial bersuara [e] = vokal depan tengah tak bulat	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi orang terkejut Sama-sama terdiri dari bunyi fonem [w] dan [e]

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
								<ul style="list-style-type: none"> Bunyi vokal [e] diucapkan panjang memiliki persamaan pola silabe, yaitu CV dan komponen bunyi fonem yang mengisi
20.		AP/10/18	Wiii wiii = [wi:wi:]	AP/10/18	Nit not = [nitnot]	[w] = semi-vokal frikatif post dorso velar bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat	[n] = konsonan nasal apiko dental [i] = vokal depan tinggi tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [n] = konsonan nasal apiko dental [o] = vokal belakang tengah bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi sirine ambulans Memiliki perbedaan bunyi fonem [w] (bahasa Prancis) dan [n], [t], dan [o] (bahasa Indonesia) Bunyi vokal [i] diucapkan panjang Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
21.		C/19/26	Rhââââ = [ra:]	C/19/26	Aaaa = [a:]	[r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah	[a] = vokal depan rendah tak bulat	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi berteriak Mengalami

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						tak bulat		<p>penghilangan bunyi fonem [h] pada onomatope bahasa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> Bunyi vokal [a] diucapkan panjang Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
22.		Dict.44	Cou cou = [kuku]	T/21/08	Kukuk = [kukuk]	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi burung Sama-sama terdiri dari bunyi fonem [k] dan [u] Memiliki perbedaan pola silabe, namun memiliki persamaan komponen bunyi fonem yang mengisi
23.		Ap/05/15	Bom bom = [bõbõbõ]	AP/05/15	Tok tok tok = [toktoktok]	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [õ] = vokal nasal belakang	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [o] = vokal belakang tengah	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi memukul benda

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						tinggi bulat	bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki perbedaan bunyi fonem [b] dan [ʒ] (bahasa Prancis) dan [t], [o], [k] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
24.		AP/01/19	Bam bam bam = [bābābā]	AP/01/19	Tok tok tok = [toktoktok]	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [ã] = vokal nasal belakang rendah bulat	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi memukul benda Memiliki perbedaan bunyi fonem [b] dan [ã] (bahasa Prancis) dan [t], [o], [k] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
25.		T/12/32	Bang bang = [bābā]	T/12/32	Dor dor = [dordor]	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [ã] = vokal nasal belakang	[d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat [r] = konsonan trill apiko alveolar	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi peluru yang ditembakkan

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						rendah bulat	bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki perbedaan bunyi fonem [b] dan [ã] (bahasa Prancis) dan [d], [o], [r] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
26.		AP/10/33	Bong = [bõ]	AP/10/33	Brak = [brak]	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [õ] = vokal nasal belakang tinggi bulat	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi menabrak benda Memiliki perbedaan bunyi fonem [õ] (bahasa Prancis) dan [r], [a], [k] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
27.		T/01/12	Bing bing = [bẽbẽ]	T/01/12	Teng teng = [tẽtẽ]	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [ẽ] = vokal nasal depan	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [e] = vokal depan tengah tak	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi memukul besi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						tinggi tak bulat [b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [ɛ̃] = vokal nasal depan tinggi tak bulat	bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [e] = vokal depan tengah tak bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki perbedaan bunyi fonem [b] dan [ɛ̃] (bahasa Prancis) dan [t], [e], [ŋ] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
28.		Dict.65	Ding ding = [dɛ̃dɛ̃]	C/06/34	Teng teng = [tɛ̃tɛ̃]	[d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara [ɛ̃] = vokal nasal depan tinggi tak bulat [d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara [ɛ̃] = vokal nasal depan tinggi tak bulat	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [e] = vokal depan tengah tak bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [e] = vokal depan tengah tak bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi lonceng Memiliki perbedaan bunyi fonem [d] dan [ɛ̃] (bahasa Prancis) dan [t], [e], [ŋ] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
29.		T/20/47	Dong dong =	T/20/47	Dong dong =	[d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara	[d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
			[dɔ̃dɔ̃dɔ̃]		[don̩don̩don̩]	[ɔ̃] = vokal nasal belakang tinggi bulat	[o] = vokal belakang tengah bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	gong dipukul <ul style="list-style-type: none"> Memiliki perbedaan bunyi fonem [ɛ̃] (bahasa Prancis) dan [o] dan [ŋ] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
30.		S/16/06	Dong dong = [dɔ̃dɔ̃dɔ̃]	T/10/19	Teng teng teng = [ten̩ten̩ten̩]	[d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara [ɔ̃] = vokal nasal belakang tinggi bulat	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [e] = vokal depan tengah tak bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi lonceng Memiliki perbedaan bunyi fonem [d] dan [ɔ̃] (bahasa Prancis) dan [t], [e] dan [ŋ] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
31.		AP/01/19	Ziii ziii = [zi:zi:]	AP/01/19	Ziii ziii = [zi:zi:]	[z] = konsonan frikatif predorso alveolar	[z] = konsonan frikatif apiko alveolar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi menggergaji

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat	[i] = vokal depan tinggi tak bulat	<ul style="list-style-type: none"> Sama-sama terdiri dari bunyi fonem [z] dan [i] Bunyi fonem [i] diucapkan panjang Memiliki persamaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
32.		C/02/48	Bong = [bɔ̃]	C/02/48	Toing = [twin]	[b] = konsonan oklusif bialbial bersuara [ɔ̃] = vokal nasal belakang tinggi bulat	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [w] = semivokal bilabial bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi melompat Memiliki perbedaan bunyi fonem [b] dan [ɔ̃] (bahasa Prancis) dan [t], [w], [i], dan [ŋ] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
33.		T/05/10	Pan = [pã]	T/05/10	Dor = [dor]	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [ã] = vokal nasal belakang	[d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara [o] = vokal belakang tengah	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi senjata api/pistol yang

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						rendah bulat	bulat [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara	ditembakkan <ul style="list-style-type: none"> Memiliki perbedaan pada bunyi fonem [p], dan [ã] (bahasa Prancis) dan [d], [o], dan [r] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
34.		S/02/09	ZING = [zẽ]	S/02/09	Cring = [criŋ]	[z] = konsonan frikatif predorso alveolar bersuara [ẽ] = vokal nasal depan tinggi tak bulat	[c] = konsonan afrikatif lamino palatal tak bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi alat musik simbal Memiliki perbedaan pada bunyi fonem [z] dan [ẽ] (bahasa Prancis) dan [c], [r], [i] dan [ŋ] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan bunyi fonem yang mengisi
35.		AP/03/08	Bom bom =	AP/03/08	Dug dug =	[b] = konsonan oklusif	[d] = konsonan oklusif apiko	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
			[bɔ̃bɔ̃]		[dugdug]	bialbial bersuara [ɔ̃] = vokal nasal belakang tinggi bulat	dental bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [g] = konsonan oklusif dorso velar bersuara	jantung berdebar <ul style="list-style-type: none"> Memiliki perbedaan pada bunyi fonem [b] dan [ɔ̃] (bahasa Prancis) dan [d], [u] dan [g] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
36.		S/02/21	Bam = [bã]	S/02/21	Bruak = [brwak]	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [ã] = vokal nasal belakang rendah bulat	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [w] = semivokal bilabial bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi menabrak benda Memiliki perbedaan pada bunyi fonem [ã] (bahasa Prancis) dan [r], [w], [a] dan [k] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
37.	CCV	Dict.71	Glou glou =	S/01/52	Glek glek =	[g] = konsonan oklusif	[g] = konsonan oklusif dorso	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
			[gluglu]		[glɔkglɔk]	dorso velar bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat	velar bersuara [l] = konsonan lateral apiko alveolar bersuara [ə] = vokal pusat tengah tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	minum/meneguk air <ul style="list-style-type: none"> Memiliki perbedaan pada bunyi fonem [u] (bahasa Prancis) dan [ə] dan [k] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
38.		Ap/05/15	Blam = [blã]	Ap/05/15	Brak = [brak]	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [ã] = vokal nasal belakang rendah bulat	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi membanting pintu Memiliki perbedaan pada bunyi fonem [l] dan [ã] (bahasa Prancis) dan [r], [a] dan [k] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
39.		Ap/10/05	Blam = [blã]	Ap/10/05	Dor = [dor]	[b] = konsonan oklusif	[d] = konsonan oklusif apiko	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						bilabial bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [ã] = vokal nasal belakang rendah bulat	dental bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara	senjata api/pistol yang ditembakkan <ul style="list-style-type: none"> Memiliki perbedaan pada bunyi fonem [b],[l] dan [ã] (bahasa Prancis) dan [d], [o] dan [r] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan bunyi fonem yang mengisi
40.		S/02/17	Dziimm = [dzẽ]	S/02/17	Ziimm = [zi:m]	[d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara [z] = konsonan frikatif predorso alveolar bersuara [ẽ] = vokal nasal depan tinggi tak bulat	[z] = konsonan frikatif predorso alveolar bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [m] = konsonan nasal bilabial bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi alat musik simbal Memiliki perbedaan pada bunyi fonem [d] dan [ẽ] (bahasa Prancis) dan [z] dan [m] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
41.		S/12/27	Dziiii =	S/12/27	Ziiii = [zi:]	[d] = konsonan oklusif	[z] = konsonan frikatif predorso	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi alat

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
			[dzi:]			apiko dental bersuara [z] = konsonan frikatif predorso alveolar bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat	alveolar bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat	bor <ul style="list-style-type: none"> Onomatope [dzi:] mengalami penghilangan bunyi fonem konsonan [d] Bunyi vokal [i] diucapkan panjang Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
42.		S/02/09	Dzing = [dzẽ]	S/02/09	Kring = [krɪŋ]	[d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara [z] = konsonan frikatif predorso alveolar bersuara [ẽ] = vokal nasal depan tinggi tak bulat	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi alat musik simbal Bunyi fonem [d], [z], dan [ẽ] (bahasa Prancis) menjadi [k], [r], [i], [ŋ] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan bunyi fonem yang mengisi
43.		AP/10/41	Vlam = [vlã]	AP/10/20	Blam = [blam]	[v] = konsonan frikatif labio dental bersuara	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						[l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [ã] = vokal nasal belakang rendah bulat	[l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [m] = konsonan nasal bilabial bersuara	membanting pintu <ul style="list-style-type: none"> Berbeda pada bunyi fonem [v] dan [ã] (bahasa Prancis) dan [b], [a], [m] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
44.		AP/01/10	Vroum = [vrœ̃]	AP/01/10	Bruuum = [bru:m]	[v] = konsonan frikatif labio dental bersuara [r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [œ̃] = vokal nasal depan tinggi tak bulat	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [m] = konsonan nasal bilabial bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi mobil Berbeda pada bunyi fonem [v] dan [œ̃] (bahasa Prancis) dan [b], [u], [m] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
45.		AP/14/07	Vlam = [vlã]	AP/14/07	Brak = [brak]	[v] = konsonan frikatif labio dental bersuara	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi membanting benda

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						[l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [ã] = vokal nasal belakang rendah bulat	[r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Berbeda pada bunyi fonem [v], [l], dan [ã] (bahasa Prancis) dan [b], [r], [a], dan [k] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
46.		Ap/10/04	Vroom = [vrɔ̃]	Ap/10/04	Bruum = [bru:m]	[v] = konsonan frikatif labio dental bersuara [r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [ɔ̃] = vokal nasal belakang tinggi bulat	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [m] = konsonan nasal bilabial bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi mobil Berbeda pada bunyi fonem [v] dan [ɔ̃] (bahasa Prancis) dan [b], [u], dan [m] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
47.		C/06/32	Slam = [slã]	C/06/32	Brakk = [brak]	[s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [r] = konsonan tril apiko	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi membanting pintu

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						[l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [ã] = vokal nasal belakang rendah bulat	alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Berbeda pada bunyi fonem [s], [l], dan [ã] (bahasa Prancis) dan [b], [r], [a], dan [k] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
48.		Dict.44	Crô = [kro]	T/21/10	Kwak = [kwak]	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [w] = semivokal bilabial bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi burung betet Berbeda pada bunyi fonem [r] dan [o] (bahasa Prancis) dan [w], [a], dan [k] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
49.		S/01/55	Clang = [klã]	S/01/55	Prang = [pran]	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [r] = konsonan tril apiko	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi benda pecah

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						[l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [ã] = vokal nasal belakang rendah bulat	alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Berbeda pada bunyi fonem [k], [l], dan [ã] (bahasa Prancis) dan [p], [r], [a], dan [ŋ] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
50.		Dict.41	Coin coin = [kwẽkwẽ]	S/03/45	Kwek kwek = [kwekkwek]	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [w] = semivokal frikatif post dorso velar bersuara [ẽ] = vokal nasal depan tinggi tak bulat	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [w] = semivokal bilabial bersuara [e] = vokal depan tengah tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi bebek Berbeda pada bunyi fonem [ẽ] (bahasa Prancis) dan [e] dan [k] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
51.		S/09/04	Glang = [glã]	S/09/04	Klang = [klan]	[g] = konsonan oklusif dorso velar bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [l] = konsonan lateral apiko alveolar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi menempa besi Berbeda pada bunyi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						bersuara [ã] = vokal nasal belakang rendah bulat	[a] = vokal depan rendah tak bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	fonem [g] dan [ã] (bahasa Prancis) dan [k], [a], [ŋ] (bahasa Indonesia) • Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
52.		C/04/06	Drrriing = [dr:ẽ:]	C/04/06	Krrriing = [kr:i:ŋ]	[d] = konsonan oklusif apiko dental [r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [ẽ] = vokal nasal depan tinggi tak bulat	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi telepon berdering Berbeda pada bunyi fonem [d] dan [ẽ] (bahasa Prancis) dan [k], [i], [ŋ] (bahasa Indonesia) Bunyi vokal [i] diucapkan panjang Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
53.		S/02/34	Plan = [plã]	S/02/34	Dam = [dam]	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	[d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi alat musik genderang

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						[l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [ã] = vokal nasal belakang rendah bulat	[a] = vokal depan rendah tak bulat [m] = konsonan nasal bilabial bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Berbeda pada bunyi fonem [p], [l], dan [ã] (bahasa Prancis) dan [d], [a], [m] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
54.		Ap/13/13	Tsiiing = [tsɛ:]	Ap/13/13	Tsiiing = [tsi:ŋ]	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara [ɛ] = vokal nasal depan tinggi tak bulat	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi peluru yang ditembakkan Berbeda pada bunyi fonem [ɛ] (bahasa Prancis) dan [i] dan [ŋ] (bahasa Indonesia) Vokal nasal [ɛ] diucapkan panjang Vokal [i] diucapkan panjang Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
								fonem yang mengisi
55.		T/23/35	Flou flou = [flufluflu]	T/23/35	RRRRRR= [r:]	[f] = konsonan frikatif labio dental tak bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat	[r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi baling-baling helikopter Berbeda bunyi fonem [f], [l], dan [u] (bahasa Prancis) dan [r] (bahasa Indonesia) Bunyi konsonan [r] diucapkan panjang Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
56.		AP/01/19	Blam blam = [blāblā]	AP/01/19	Tok tok = [toktok]	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [ã] = vokal nasal belakang rendah bulat	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi palu yang dipukul-pukul Berbeda bunyi fonem [b], [l], dan [ã] (bahasa Prancis) dan [t], [o], dan [k] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
								pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
57.	VC	Dict.50	Aïe = [aj]	C/19/07	Aduh = [aduh]	[a] = vokal rendah depan tak bulat [j] = vokal frikatif medio-dorso-palatal	[a] = vokal rendah depan tak bulat [d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [h] = konsonan frikatif laringal tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi teriakan kesakitan Berbeda bunyi fonem [j] (bahasa Prancis) dan [d], [u] dan [h] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
58.		T/21/20	Aïe = [aj]	T/21/20	Aw = [aw]	[a] = vokal rendah depan tak bulat [j] = vokal frikatif medio-dorso-palatal	[a] = vokal rendah depan tak bulat [w] = semivokal bilabial bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi teriakan kesakitan Hanya berbeda bunyi fonem konsonan [j] (bahasa Prancis) dengan [w] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
								fonem yang mengisi
59.		S/01/36	Hop = [ɔp]	S/01/36	Hap = [hap]	[ɔ] = vokal belakang agak rendah bulat [p] = konsonan oklusif bilabial	[h] = konsonan frikatif laringal tak bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi menangkap benda Berbeda bunyi fonem [ɔ] dalam bahasa Prancis dengan [h] dan [a] dalam bahasa Indonesia Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
60.		Dict.37	Hic = [ik]	T/05/20	huk = [huk]	[i] = vokal depan tinggi tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	[h] = konsonan frikatif laringal tak bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi cegukan Berbeda bunyi fonem [i] dalam bahasa Prancis dengan [h] dan [u] dalam bahasa Indonesia Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
61.		Dict.37	Hug = [yg]	T/05/20	Guk = [guk]	[y] = vokal depan tinggi bulat [g] = konsonan oklusif dorso velar bersuara	[g] = konsonan oklusif dorso velar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi cegukan Berbeda bunyi fonem [y] dalam bahasa Prancis dengan [u] dan [k] dalam bahasa Indonesia Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
62.	VCC	Ap/01/13	Hips = [ips]	Ap/01/13	Hiks = [hiks]	[i] = vokal depan tinggi tak bulat [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [s] = konsonan konstriktif predorso alveolar tak bersuara	[h] = konsonan frikatif laringal tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [s] = konsonan frikatif apiko alveolar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi cegukan saat mabuk Berbeda bunyi fonem [p] dalam bahasa Prancis dengan [h] dan [k] dalam bahasa Indonesia Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
63.		Dict.37	Houps = [ups]	T/05/20	Guk = [guk]	[u] = vokal belakang tinggi bulat [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [s] = konsonan konstriktif predorso alveolar tak bersuara	[g] = konsonan oklusif dorso velar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi cegukan Berbeda bunyi fonem [p] dan [s] dalam bahasa Prancis dengan [g] dan [k] dalam bahasa Indonesia Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
64.		T/21/07	Houra = [ura]	T/21/07	Hore = [hore]	[u] = vokal belakang tinggi bulat [r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat	[h] = konsonan frikatif laringal tak bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [e] = vokal depan tengah tak bulat	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi keadaan hati gembira Berbeda bunyi fonem [u] dan [a] dalam bahasa Prancis dengan [h], [o] dan [e] dalam bahasa Indonesia Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
65.		T/02/44	Arf arf = [arfarf]	T/02/44	Guk guk = [gukguk]	[a] = vokal depan rendah tak bulat [r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [f] = konsonan frikatif labio dental tak bersuara	[g] = konsonan oklusif dorso velar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi gonggongan anjing Berbeda bunyi fonem [a], [r], dan [f] dalam bahasa Prancis dengan [g], [u] dan [k] dalam bahasa Indonesia Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
66.		T/03/33	Hélo = [elo]	T/03/33	Hei = [hey]	[e] = vokal depan tengah tak bulat [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat	[h] = konsonan frikatif laringal tak bersuara [e] = vokal depan tengah tak bulat [y] = semi vokal lamino palatal bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi menyapa Berbeda bunyi fonem [l], dan [o] dalam bahasa Prancis dengan [h] dan [y] dalam bahasa Indonesia Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
67.	CVC	S/02/39	Paf = [paf]	S/02/39	Duk = [duk]	<p>[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara</p> <p>[a] = vokal rendah depan tak bulat</p> <p>[f] = konsonan frikatif labio-dental tak bersuara</p>	<p>[d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara</p> <p>[u] = vokal tinggi belakang bulat</p> <p>[k] = konsonan oklusif dorso-velar tak bersuara</p>	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi memukul Berbeda bunyi fonem [p], [a], dan [f] dalam bahasa Prancis dengan [d], [u] dan [k] dalam bahasa Indonesia Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
68.		Dict. 44	Waf waf = [wafwaf]	AP/10/30	Guk guk = [gukguk]	<p>[w] = semivokal frikatif post-dorso-velar</p> <p>[a] = vokal rendah depan tak bulat</p> <p>[f] = konsonan frikatif labio-dental tak bersuara</p>	<p>[g] = konsonan oklusif dorso-velar bersuara</p> <p>[u] = vokal tinggi belakang bulat</p> <p>[k] = konsonan oklusif dorso-velar tak bersuara</p>	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi gonggongan anjing Berbeda bunyi fonem [w], [a], dan [f] dalam bahasa Prancis dengan [g], [u] dan [k] dalam bahasa Indonesia Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
								fonem yang mengisi
69.		Ap/01/39	Paw paw = [pawpaw]	Ap/01/39	Dor dor = [dordor]	<p>[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara</p> <p>[a] = vokal rendah depan tak bulat</p> <p>[w] = vokal frikatif post-dorso-velar</p>	<p>[d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara</p> <p>[o] = vokal tengah belakang bulat</p> <p>[r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara</p>	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi senapan yang ditembakkan Memiliki perbedaan pada bunyi fonem [p], [a] dan [w] (bahasa Prancis) dan [d], [o], dan [r] (bahasa Indonesia) Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
70.		Ap/04/35	Tac = [tak]	Ap/04/35	Dak = [dak]	<p>[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara</p> <p>[a] = vokal rendah depan tak bulat</p> <p>[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara</p>	<p>[d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara</p> <p>[a] = vokal rendah depan tak bulat</p> <p>[k] = konsonan oklusif velar tak bersuara</p>	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi palu Hanya berbeda bunyi konsonan [t] dalam bahasa Prancis dengan [d] dalam bahasa Indonesia Memiliki persamaan pola silabe, jumlah

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
								silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
71.		Ap/08/15	Tap tap = [taptap]	Ap/08/15	Tak tok = [taktok]	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [k] = konsonan oklusif velar tak bersuara [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat [k] = konsonan oklusif velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi tumit sepatu Berbeda bunyi fonem [p] (bahasa Prancis) dan [k] dan [o] (bahasa Indonesia) Memiliki persamaan pola silabe, namun memiliki perbedaan jumlah silabe dan komponen bunyi fonem yang mengisi
72.		Dict. 44	Kaï kaï = [kajkaj]	C/19/10	Kaing kaing = [kaiŋkaiŋ]	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat [j] = semivokal frikatif medio- dorso-palatal	[k] = konsonan oklusif velar tak bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat [i] = vokal tinggi depan tak bulat [ŋ] = konsonan nasal velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi anjing teriak kesakitan Memiliki perbedaan pada bunyi fonem [j] (bahasa Prancis) dan [i], dan [ŋ] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
								pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
73.		C/04/10	Piïp = [pi:p]	C/04/10	Tiin = [ti:n]	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [i] = vokal tinggi depan tak bulat [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [i:] = vokal tinggi depan tak bulat [n] = konsonan nasal apiko dental	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi klakson mobil Berbeda bunyi fonem [p] (bahasa Prancis) dan [t] dan [n] (bahasa Indonesia) Vokal [i] diucapkan panjang Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
74.		AP/10/08	Touf touf = [tuftuftuf]	AP/10/08	Puf puf puf = [pufpufpuf]	[t] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [f] = konsonan oklusif labio dental tak bersuara	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [f] = konsonan oklusif labio dental tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi mesin pembajak sawah Hanya berbeda bunyi konsonan [p] dalam bahasa Prancis dan [t] dalam bahasa Indonesia

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
								<ul style="list-style-type: none"> Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
75.		C/19/20	Zouf = [zuf]	C/19/20	Wus = [wus]	[z] = konsonan konstriktif predorso alveolar [u] = vokal tinggi belakang bulat [f] = konsonan konstriktif labio dental tak bersuara	[w] = semi vokal frikatif bilabial bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [s] = konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi sesuatu yang melintas dengan cepat Berbeda bunyi fonem [z] ~ [w] dan [f] ~ [s] Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
76		T/10/23	Tooooooot = [to:t]	T/10/23	Tuuuuut = [tu:t]	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [o:] = vokal tengah belakang bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [u:] = vokal tinggi belakang bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi sirine kapal Hanya berbeda bunyi vokal [o] dan [u] Vokal [o] dan [u] diucapkan panjang Memiliki persamaan

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
								pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
77.		Dict.37	Pooot = [po:t]	T/20/60	Srooot = [sro:t]	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [o:] = vokal tengah belakang bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	[s] = konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [o:] = vokal tengah belakang bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi mengeluarkan ingus Berbeda bunyi fonem [p] (bahasa Prancis) dan [s] dan [r] (bahasa Indonesia) Vokal [o] diucapkan panjang Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
78.		AP/01/24	Baom = [bom]	AP/01/24	Duar = [dwar]	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [o] = vokal tengah belakang bulat [m] = konsonan nasal bilabial bersuara	[d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara [w] = semi vokal bilabial bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat [r] = konsonan tril apiko	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi benda meledak Berbeda bunyi fonem [b], [o], dan [m] (bahasa Prancis) dan [d], [w], [a], [r] (bahasa Indonesia)

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
							alveolar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
79.		T/05/34	Toc toc tok = [toktoktok]	T/05/34	Tok tok tok = [toktoktok]	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [o] = vokal tengah belakang bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [o] = vokal tengah belakang bulat [k] = konsonan oklusif velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi mengetuk pintu Sama-sama terdiri dari bunyi fonem [t], [o], dan [k] Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
80.		T/05/21	Pof pof pof = [pɔfpɔfpɔf]	T/05/21	Dor dor dor = [dordordor]	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [ɔ] = vokal agak rendah belakang bulat [f] = konsonan konstriktif labio dental tak bersuara	[d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara [o] = vokal tengah belakang bulat [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi peluru yang ditembakkan Berbeda bunyi fonem [p] ~ [d] dan [f] ~ [r] Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
								komponen bunyi fonem yang mengisi
81.		C/04/15	Kof kof kof = [kɔfkɔfkɔf]	C/04/15	Huk huk huk = [hukhukhuk]	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [ɔ] = vokal belakang agak rendah bulat [f] = konsonan konstriktif labio dental tak bersuara	[h] = konsonan frikatif laringal tak bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [k] = konsonan oklusif velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi batuk Berbeda bunyi fonem [ɔ] dan [f] dalam bahasa Prancis dengan [h] dan [u] dalam bahasa Indonesia Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
82.		C/04/11	Lap Lap = [laplap]	C/04/11	Blab blab = [blabblab]	[l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [b] = konsonan oklusif bilabial bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi jilatan anjing Berbeda bunyi fonem [p] dalam bahasa Prancis dengan [b] dalam bahasa Indonesia Memiliki perbedaan pola silabe, dan

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
								komponen bunyi fonem yang mengisi
83.		Ga/01/50	Tic tic tic = [tiktiktik]	AP/14/11	Tik tik tik = [tiktiktik]	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi mesin ketik Sama-sama terdiri dari bunyi fonem [t], [i], dan [k] Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
84.		Dict.75	Tic tac = [tik tak]	KJ/02/82	Tik tok = [tik tok]	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat [k] = konsonan oklusif dorso	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi jam dinding Hanya memiliki perbedaan vokal [a] dalam bahasa Prancis dan [o] dalam bahasa Indonesia Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						[a] = vokal depan rendah tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	velar tak bersuara	fonem yang mengisi
85.	CCVC	C/09/16	Slash slash = [slaʃslaʃ]	C/09/16	Srek srek = [sreksrek]	[s] = konsonan oklusif predorso alveolar tak bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat [ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara	[s] = konsonan oklusif apiko alveolar tak bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [e] = vokal tengah depan tak bulat [k] = konsonan oklusif velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi menyeret sandal Berbeda pada bunyi fonem [s], [l], [a], dan [ʃ] (bahasa Prancis dan [s], [r], [e] dan [k] (bahasa Indonesia) Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
86.		T/03/01	Clac = [klak]	T/03/01	Klak = [klak]	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara	[k] = konsonan oklusif velar tak bersuara [l] = konsonan lateral apiko alveolar tak bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi menutup pintu mobil Sama-sama terdiri dari bunyi fonem [k], [l], [a], [k]

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						[a] = vokal rendah depan tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
87.		Ap/08/32	Plach plach = [plaʃplaʃ]	Ap/08/32	Cplak cplak = [cplakcplak]	<p>[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara</p> <p>[l] = konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara</p> <p>[a] = vokal rendah depan tak bulat</p> <p>[ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara</p>	<p>[c] = konsonan afrikatif lamino palatal tak bersuara</p> <p>[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara</p> <p>[l] = konsonan lateral apiko alveolar tak bersuara</p> <p>[a] = vokal rendah depan tak bulat</p> <p>[k] = konsonan oklusif velar tak bersuara</p>	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi berjalan di air Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
88.		Ap/08/11	Tchac = [tʃak]	Ap/08/11	Duak = [dwak]	<p>[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara</p> <p>[ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara</p> <p>[a] = vokal depan rendah tak bulat</p>	<p>[d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara</p> <p>[w] = semi vokal bilabial bersuara</p> <p>[a] = vokal depan rendah tak bulat</p> <p>[k] = konsonan oklusif velar tak bersuara</p>	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi menebang pohon Memiliki persamaan pola silabe, yaitu CCVC namun memiliki perbedaan bunyi fonem yang

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara		mengisinya.
89.		T/05/20	Crac = [krak]	T/05/20	Krak = [krek]	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [r] = konsonan frikatif apiko alveolar tak bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso-velar tak bersuara	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [e] = vokal tengah depan tak bulat [k] = konsonan oklusif velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi ranting patah Hanya berbeda bunyi vokal [a] dan [e] Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
90.		S/18/52	Grat grat = [gratgrat]	S/18/52	Sruk sruk = [sruksruk]	[g] = konsonan oklusif dorso velar bersuara [r] = konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko alveolar tak bersuara	[s] = konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [k] = konsonan oklusif velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi sapi merumput Berbeda bunyi fonem [g], [a], dan [t] (bahasa Prancis dan [s], [u], dan [k] (bahasa Indonesia) Memiliki persamaan

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						bersuara		pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
91.		Ap/10/17	Plaf = [plaf]	Ap/10/17	Bruk = [bruk]	<p>[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara</p> <p>[l] = konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara</p> <p>[a] = vokal rendah depan tak bulat</p> <p>[f] = konsonan konstriktif labio dental tak bersuara</p>	<p>[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara</p> <p>[r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara</p> <p>[u] = vokal tinggi belakang bulat</p> <p>[k] = konsonan oklusif velar tak bersuara</p>	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi memukul benda Berbeda bunyi fonem [p], [l], [a], dan [f] (bahasa Prancis) dan [b], [r], [u], [k] (bahasa Indonesia) Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
92.		C/19/15	Clap clap = [klapklap]	C/19/15	Prok prok = [prokprok]	<p>[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara</p> <p>[l] = konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara</p> <p>[a] = vokal rendah depan</p>	<p>[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara</p> <p>[r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara</p> <p>[o] = vokal tengah belakang bulat</p> <p>[k] = konsonan oklusif velar tak</p>	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi tepuk tangan Berbeda bunyi fonem [l], [a], dan [p] (bahasa Prancis) dan [r], [o], dan [k] (bahasa Indonesia)

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						tak bulat [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
93.		Dict.35	Tchoum = [tʃum]	S/01/50	tchim = [tchim]	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [m] = konsonan nasal bilabial bersuara	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [c] = konsonan afrikatif lamino palatal tak bersuara [h] = konsonan frikatif laringal tak bersuara [i] = vokal tinggi depan tak bulat [m] = konsonan nasal bilabial bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi bersin Berbeda bunyi fonem [ʃ] dan [u] dalam bahasa Prancis dengan [c], [h], dan [i] dalam bahasa Indonesia Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
94.		Ap/10/05	Blaf = [blaf]	Ap/10/05	Bruk = [bruk]	[b] = konsonan konstriktif bilabial bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara [a] = vokal rendah depan	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi terjatuh Berbeda bunyi fonem [l], [a], [f] dalam bahasa Prancis dengan

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						tak bulat [f] = konsonan konstriktif labio dental tak bersuara	[k] = konsonan oklusif velar tak bersuara	[r], [u], [k] dalam bahasa Indonesia • Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
95.		Ap/01/05	Flap flap = [flapflap]	Ap/01/05	Flap flap = [flapflap]	[f] = konsonan konstriktif labio dental tak bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	[f] = konsonan konstriktif labio dental tak bersuara [l] = konsonan lateral apiko alveolar tak bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	• Merupakan representasi bunyi baling baling helikopter • Sama-sama terdiri dari bunyi fonem [f], [l], [a], dan [p] • Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
96.		T/05/20	Trriitt = [tr:i:t]	T/05/20	Prrriitt = [pr:i:t]	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [r] = konsonan konstriktif apiko alveolar	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [i] = vokal tinggi depan tak	• Merupakan representasi bunyi meniup peluit • Berbeda bunyi konsonan [t] dalam bahasa Prancis dengan

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						bersuara [i] = vokal tinggi depan tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	[p] dalam bahasa Indonesia • Vokal [i] diucapkan panjang • Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
97.		S/18/13	Snif snif = [snifsnif]	S/18/13	Srut srut = [srutsrut]	[s] = konsonan konstriktif predorso alveolar tak bersuara [n] = konsonan oklusif apiko dental nasal [i] = vokal tinggi depan tak bulat [f] = konsonan oklusif labio dental tak bersuara	[s] = konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi mencium bau Berbeda bunyi fonem [n], [i], [f] (bahasa Prancis) dan [r], [u], [t] (bahasa Indonesia) Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
98.		Ap/10/22	Tchak = [tʃak]	Ap/10/22	Jleb = [jləb]	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	[j] = konsonan afrikatif lamino palatal bersuara [l] = konsonan lateral apiko	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi pisau menancap di pintu

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						[ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara [i] = vokal tinggi depan tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	alveolar bersuara [ə] = vokal pusat tengah tak bulat [b] = konsonan oklusif bilabial bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Berbeda bunyi fonem [t], [ʃ], [a], [k] (bahasa Prancis) dan [j], [l], [e], [b] (bahasa Indonesia) Memiliki persamaan pola silabe, namun berbeda jumlah silabe dan komponen bunyi fonem yang mengisi
99.		S/06/13	Cric crac = [krikkrak]	S/06/13	Klik klak = [klikklak]	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [i] = vokal tinggi depan tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [k] = konsonan oklusif dorso velar tak	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [l] = konsonan lateral apiko alveolar bersuara [i] = vokal tinggi depan tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [l] = konsonan lateral apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi membuka kunci pintu Hanya berbeda bunyi konsonan [r] dan [l] Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe dan komponen bunyi fonem yang mengisi, kecuali bunyi konsonan [r] dan [l]

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						bersuara [r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	
100.		AP/08/45	Criiss crac = [kri:s:krak]	AP/08/45	Srrek srrek = [sr:eksr:ek]	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [r:] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [i] = vokal tinggi depan tak bulat [s] = konsonan konstriktif predorso alveolar tak bersuara [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	[s] = konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara [r:] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [e] = vokal tengah depan tak bulat [k] = konsonan oklusif velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi berjalan dikerikil Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						[r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara		
101.		Ga/03/35	Zwiiip = [zwi:p]	Ga/03/35	Ssswiiing = [swi:ŋ]	[z:] = konsonan konstriktif predorso alveolar bersuara [w] = semivokal frikatif postdorso velar [i] = vokal tinggi depan tak bulat [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	[s:] = konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara [w] = vokal bilabial bersuara [i] = vokal tinggi depan tak bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi tergelincir Berbeda bunyi fonem [z] ~ [s] dan [p] ~ [ŋ] Vokal [i] diucapkan panjang Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
102.		S/01/10	Glop = [glɔp]	S/01/10	Glek = [glɛk]	[g] = konsonan oklusif dorso velar bersuara [l] = konsonan konstriktif	[g] = konsonan oklusif dorso velar bersuara [l] = konsonan lateral apiko	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi minum Berbeda bunyi fonem

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						apiko alveolar bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	alveolar bersuara [ə] = vokal pusat tengah tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	[o] ~ [ə] dan [p] ~ [k] • Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
103.		T/03/59	Plouf = [pluf]	T/03/59	Plung = [plun]	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [f] = konsonan konstriktif labio dental tak bersuara	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [l] = konsonan lateral apiko alveolar bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	• Merupakan representasi bunyi benda jatuh ke air • Hanya berbeda bunyi konsonan [f] ~ [ŋ] • Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
104.		S/02/18	Prouf = [pruf]	S/02/18	Prut = [prut]	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [t] = konsonan oklusif bilabial	• Merupakan representasi bunyi ledakan gas kimia • Hanya berbeda bunyi konsonan [f] ~ [t] • Memiliki persamaan pola silabe, jumlah

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						[f] = konsonan konstriktif labio dental tak bersuara	tak bersuara	silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
105.		Dict.21	Coac coac = [kwakkwak]	S/03/40	Kang kang = [kaŋkaŋ]	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [w] = semivokal frikatif postdorso velar [a] = vokal depan rendah tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi katak Hanya berbeda bunyi konsonan [w] dalam bahasa Prancis dan [ŋ] dalam bahasa Indonesia Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
106.	CVVC	Dict.43	Miôw miôw = [miowmiow]	S/04/11	Meong meong = [meoŋmeoŋ]	[m] = konsonan nasal bilabial bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [o] = vokal belakang tengah bulat [w] = semivokal frikatif post dorso velar	[m] = konsonan nasal bilabial bersuara [e] = vokal depan tengah tak bulat [o] = vokal belakang tengah bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi kucing Berbeda bunyi fonem [i] dan [w] (bahasa Prancis) dengan [e] dan [ŋ] (bahasa Indonesia) Memiliki persamaan

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						bersuara		pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
107.		T/02/23	Wouak = [wuak]	T/02/23	Plak = [plak]	[w] = semi-vokal frikatif post dorso velar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [a] = vokal depan rendah tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [l] = konsonan lateral apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi menampar Berbeda bunyi fonem [w], [u] (bahasa Prancis) dan [p], [l] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
108.		T/05/01	Wouit tiuut = [wuittiu:t]	T/05/01	Kriit tuuut = [kri:ttu:it]	[w] = semi-vokal frikatif post dorso velar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [i] = vokal tinggi depan tak bulat [t] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [i] = vokal tinggi depan tak bulat [t] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [t] = konsonan oklusif bilabial	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi gangguan gelombang pada radio Hanya berbeda bunyi konsonan [w] (bahasa Prancis) dan [r] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						[t] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [i] = vokal tinggi depan tak bulat [u] = vokal belakang tinggi bulat [t] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	tak bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [i] = vokal tinggi depan tak bulat [t] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi, namun memiliki jumlah silabe yang sama
109.		T/05/14	Woouit = [wuit]	T/05/14	Siuut = [siu:t]	[w] = semi-vokal frikatif post dorso velar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [i] = vokal tinggi depan tak bulat [t] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	[s] = konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara [i] = vokal tinggi depan tak bulat [u] = vokal belakang tinggi bulat [t] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi gangguan gelombang pada radio Berbeda bunyi konsonan [w] (bahasa Prancis) dan [s] (bahasa Indonesia) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi, namun memiliki jumlah silabe yang sama
110.		S/01/31	Gâoww =	S/01/31	Duong =	[g] = konsonan okklusif	[d] = konsonan oklusif apiko	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
			[gaow]		[dwoŋ]	dorso velar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [o] = vokal belakang tengah bulat [w] = semi-vokal frikatif post dorso velar bersuara	dental bersuara [w] = semi-vokal frikatif post dorso velar bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	representasi bunyi melompat • Berbeda bunyi fonem [g], [a] (bahasa Prancis) dan [d], [ŋ] (bahasa Indonesia) • Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
111.		T/03/26	Wouit = [wuit]	T/03/26	Wuss = [wuss]	[w] = semi-vokal frikatif post dorso velar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [i] = vokal tinggi depan tak bulat [t] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	[w] = semi vokal frikatif bilabial bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [s] = konsonan konstriktif apiko alveolar tak bersuara	• Merupakan representasi bunyi pedang yang digoyangkan dengan cepat • Berbeda bunyi fonem [i], [t] (bahasa Prancis) dan [s] (bahasa Indonesia) • Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
112.		Dict. 37	Miam-miam = [miammiam]	C/06/13	Nyam nyam = [ñamñam]	[m] = konsonan nasal bilabial bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [a] = vokal depan rendah tak bulat [m] = konsonan nasal bilabial bersuara	[ñ] = konsonan nasal lamino palatal bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [m] = konsonan nasal bilabial bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi mengunyah makanan Berbeda bunyi fonem [m], [i] (BP) dan [ñ] (BI) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
113.		S/16/24	Pouééét = [puɛ:t]	S/16/24	Toweet = [towɛ:t]	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [ɛ] = vokal depan agak rendah tak bulat [t] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	[t] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat [w] = semi vokal frikatif bilabial bersuara [ɛ] = vokal depan agak rendah tak bulat [t] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi alat musik terompet Berbeda bunyi fonem [p], [u] (BP) dan [t], [o], [w] (BI) Vokal [ɛ] diucapkan panjang Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
114.		S/18/13	Scritch	S/18/13	Srit srit =	[s] = konsonan konstriktif	[s] = konsonan konstriktif	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
			scritch = [sritʃsritʃ]		[sritsrit]	predorso alveolar tak bersuara [r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [i] = vokal tinggi depan tak bulat [t] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara	apiko alveolar tak bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [i] = vokal tinggi depan tak bulat [t] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	representasi bunyi menulis dengan tinta • Pada onomatope BP mengalami penghilangan bunyi konsonan [ʃ] • Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
115.		C/06/06	Flatch = [flatʃ]	C/06/06	Plokk = [plok:]	[f] = konsonan frikatif labio dental tak bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [t] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [ʃ] = konsonan konstriktif	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [l] = konsonan lateral apiko alveolar bersuara [o] = vokal tengah belakang bulat [k] = konsonan oklusif velar tak bersuara	• Merupakan representasi bunyi benda yang dilempar kemudian menempel • Berbeda bunyi fonem [f], [a], [t], [ʃ] (BP) dan [p], [o], [k] (BI) • Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						predorso prepalatal tak bersuara		
116.		S/03/27	Ploutch = [plutʃ]	S/03/27	Prot = [prot]	<p>[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara</p> <p>[l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara</p> <p>[u] = vokal belakang tinggi bulat</p> <p>[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara</p> <p>[ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara</p>	<p>[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara</p> <p>[r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara</p> <p>[o] = vokal belakang tengah bulat</p> <p>[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara</p>	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi benda yang menyemprot Berbeda bunyi fonem [l], [u], [t], [ʃ] (BP) dan [r], [o] (BI) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
117.		T/03/29	Plotch = [plotʃ]	T/03/29	Plok = [plok]	<p>[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara</p> <p>[l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara</p> <p>[o] = vokal tengah belakang bulat</p> <p>[t] = konsonan oklusif apiko dental bersuara</p> <p>[ʃ] = konsonan konstriktif</p>	<p>[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara</p> <p>[l] = konsonan lateral apiko alveolar bersuara</p> <p>[o] = vokal tengah belakang bulat</p> <p>[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara</p>	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi benda yang menyemprot Berbeda bunyi fonem [t], [ʃ] (BP) dan [k] (BI) Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						predorso prepalatal tak bersuara		
118.		S/03/22	Craaatch = [kra:tʃ]	S/03/22	Ctaaaar = [cta:r]	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [a:] = vokal depan rendah tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental bersuara [ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara	[c] = konsonan afrikatif lamino palatal tak bersuara [t] = konsonan oklusif apiko dental bersuara [a:] = vokal depan rendah tak bulat [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi petir Berbeda bunyi fonem [k], [ʃ] dalam BP dan [c] dalam BI Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
119.		S/03/18	Plitch = [plitʃ]	S/03/18	Byuur = [byuur]	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [i] = vokal tinggi depan tak bulat	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [y] = semi vokal lamino palatal bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [r] = konsonan tril apiko	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi benda yang jatuh ke air Berbeda bunyi fonem [p], [l], [i], [t], [ʃ] dalam BP dan [b],

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara	alveolar bersuara	[y], [u], [r] dalam BI • Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
120.		C/19/10	Kloutch = [klutʃklutʃ]	C/19/10	Crut crut = [crutcrut]	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara	[c] = konsonan afrikatif lamino palatal tak bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi menyemprot parfum Berbeda bunyi fonem [k], [l], [ʃ] dalam BP dan [c], [r] dalam BI Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
121.		S/04/18	Plitch = [plitʃ]	S/02/18	plung = [pluŋ]	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [l] = konsonan konstriktif	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [l] = konsonan lateral apiko	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi benda jatuh ke air

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						apiko alveolar bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara	alveolar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Berbeda bunyi fonem [i], [t], [ʃ] dalam BP dan [ɪ], [ŋ] dalam BI Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
122.		C/04/14	Smuntch = [smœ̃tʃ]	C/04/14	Muach = [mwah]	[s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara [m] = konsonan nasal bilabial bersuara [œ̃] = vokal nasal depan tinggi tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara	[m] = konsonan nasal bilabial bersuara [w] = semivokal frikatif bilabial bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [h] = konsonan frikatif laringal tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi mencium Berbeda bunyi fonem [s], [œ̃], [t], [ʃ] dalam BP dengan [w], [w], [a], [h] dalam BI Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
123.		C/04/46	Smutch =	C/04/46	Muach =	[s] = konsonan frikatif	[m] = konsonan nasal bilabial	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
			[smytʃ]		[mwah]	predorso alveolar tak bersuara [m] = konsonan nasal bilabial bersuara [y] = vokal depan tinggi bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara	bersuara [w] = semivokal frikatif bilabial bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [h] = konsonan frikatif laringal tak bersuara	representasi bunyi mencium • Berbeda bunyi fonem [s], [y], [t], [ʃ] dalam BP dengan [w], [w], [a], [h] dalam BI • Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
124.		S/09/45	Floups = [flups]	S/09/45	Plung = [plun]	[f] = konsonan frikatif labio dental tak bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [s] = konsonan frikatif	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [l] = konsonan lateral apiko alveolar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	• Merupakan representasi bunyi benda jatuh ke air • Berbeda bunyi konsonan [f] dan [s] dalam BP dengan [ŋ] dalam BI • Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						predorso alveolar tak bersuara		
125.		S/09/09	Flotch = [flotʃ]	S/09/09	Cproot = [cprot]	[f] = konsonan frikatif labio dental tak bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [o] = vokal tengah belakang bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental bersuara [ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara	[c] = konsonan afrikatif lamino palatal tak bersuara [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi benda yang menyemprot Berbeda bunyi fonem [f], [l], [ʃ] dalam BP dan [c], [p], [r] dalam BI Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
126.		AP/14/20	Snirf = [snirf]	AP/14/20	Hiks = [hiks]	[s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara [n] = konsonan nasal apiko dental bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara	[h] = konsonan frikatif laringal tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [s] = konsonan frikatif apiko alveolar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi menangis Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						[f] = konsonan frikatif labio dental tak bersuara		
127.		C/03/26	Sluurp = [sly:rp]	C/03/26	Sruup = [sru:p]	[s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	[s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi menyeruput makanan cair Penambahan konsonan [l] pada onomatope BP Vokal [u] diucapkan panjang Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
128.		Ap/01/24	Claps = [klaps]	Ap/01/24	Klik = [klik]	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [l] = konsonan lateral apiko alveolar bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi kunci borgol Berbeda bunyi fonem [a], [p], [s] dalam BP dan [i] dalam BI Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara		fonem yang mengisi
129.		AP/05/22	Blourf = [blurf]	AP/05/22	Byur = [byur]	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [b] = konsonan oklusif bilabial bersuara	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [y] = semivokal lamino palatal bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi benda jatuh ke air Berbeda bunyi konsonan [l], [r], dan [f] dalam BP dengan [y], [r] dalam BI Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
130.	CCCVC	C/19/06	Splaf = [splaf]	C/19/06	Plak = [plak]	[s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [l] = konsonan konstriktif	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [l] = konsonan lateral apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi tampanan Berbeda bunyi fonem [s], [f] dalam BP dengan [k] dalam BI

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [f] = konsonan frikatif labio dental tak bersuara	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
131.		AP/14/05	Dzoing = [dzwɛ̃dzwɛ̃]	Ap/14/05	Toing toing = [twin̥twin̥]	[d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara [z] = konsonan frikatif predorso alveolar bersuara [w] = semivokal frikatif post dorso velar bersuara [ɛ̃] = vokal nasal depan tinggi tak bulat	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [w] = semivokal bilabial bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi melompat lompat Berbeda bunyi fonem [d], [z], [ɛ̃] dalam BP dengan [t], [i], [ŋ] dalam BI Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
132.		AP/01/47	Splaf = [splaf]	AP/01/47	Byur = [byur]	[s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [l] = konsonan konstriktif	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [y] = semivokal lamino palatal bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi benda jatuh ke air Berbeda bunyi fonem [s], [p], [l], [a] [f] dalam BP dengan [b],

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [f] = konsonan frikatif labio dental tak bersuara	[r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara	[y], [u], [r] dalam BI • Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
133.		AP/08/32	Splash = [splʌʃsplʌʃ]	AP/08/32	Cplak cplak = [cplakcplak]	[s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara	[c] = konsonan afrikatif lamino palatal tak bersuara [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [l] = konsonan lateral apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	• Merupakan representasi bunyi berjalan di air • Berbeda bunyi fonem [s], [ʃ] dalam BP dengan [c], [k] dalam BI • Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
134.		C/04/22	Schrat = [sʃrat]	C/04/22	Brak = [brak]	[s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [r] = konsonan tril apiko	• Merupakan representasi bunyi menabrak sesuatu

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						[ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara [r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Berbeda bunyi fonem [s], [ʃ], [t] dalam BP dengan [b], [k] dalam BI Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
135.		S/03/35	Schlouf = [s]luf]	S/03/35	Byuur = [byuur]	[s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara [ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [f] = konsonan frikatif	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [y] = semivokal lamino palatal bersuara [u] = vokal belakang tinggi bulat [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi benda jatuh ke air Berbeda bunyi fonem [s], [ʃ], [l], [f] dalam BP dengan [b], [y], [r] dalam BI Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						labio dental tak bersuara		
136.	CCCVCC	AP/10/37	Splatch = [splatʃ]	AP/10/37	Cprat = [cprat]	[s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara	[c] = konsonan afrikatif lamino palatal tak bersuara [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi benda menciprat Berbeda bunyi fonem [s], [l], [ʃ] dalam BP dengan [c] dan [r] dalam BI Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
137.		S/01/12	Sprotch = [sprɔtʃ]	S/01/12	Prot = [prot]	[s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [o] = vokal belakang tengah	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi benda menyemprot Pada onomatope BP mengalami

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						[r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [ɔ] = vokal belakang agak rendah bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara	bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	penghilangan bunyi fonem [s] dan [ʃ] dalam BP dengan <ul style="list-style-type: none"> Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
138.		C/19/30	Splotch = [splotʃ]	C/19/30	Plok = [plok]	[s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [l] = konsonan lateral apiko alveolar bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi benda yang menyemprot Berbeda bunyi fonem [s] [t], [ʃ] dalam BP dengan [k] dalam BI Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						bersuara [ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara		
139.		C/19/34	Splitch = [splitʃ]	C/19/34	Cplak = [cplak]	[s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara	[c] = konsonan afrikatif lamino palatal tak bersuara [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [l] = konsonan lateral apiko alveolar bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi berjalan di air Berbeda bunyi fonem [s], [i], [t], [ʃ] dalam BP dengan [c] dan [k] dalam BI Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
140.		C/09/35	Splotch = [splotʃ]	C/19/12	Cprot = [cprot]	[s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara	[c] = konsonan afrikatif lamino palatal tak bersuara [p] = konsonan oklusif bilabial	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi benda yang

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						<p>[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara</p> <p>[l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara</p> <p>[ɔ] = vokal belakang agak rendah bulat</p> <p>[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara</p> <p>[ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara</p>	<p>tak bersuara</p> <p>[r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara</p> <p>[o] = vokal belakang tengah bulat</p> <p>[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara</p>	<p>menyemprot</p> <ul style="list-style-type: none"> Berbeda bunyi fonem [s], [l], [ʃ] dalam bahasa Prancis dan [c] dan [r] Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
141.		C/04/24	Schratch = [sʃratʃ]	C/04/24	Shrrak = [shrak]	<p>[s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara</p> <p>[ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara</p> <p>[r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara</p> <p>[a] = vokal depan rendah tak bulat</p>	<p>[s] = Konsonan frikatif apiko alveolar tak bersuara</p> <p>[h] = konsonan frikatif laringal tak bersuara</p> <p>[r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara</p> <p>[a] = vokal depan rendah tak bulat</p> <p>[k] = konsonan oklusif dorso</p>	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi berjalan dipermukaan berkerikil Berbeda bunyi fonem [ʃ], [t] dalam BP dan [h] dan [k] dalam BI Memiliki perbedaan pola silabe, dan

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara	velar tak bersuara	komponen bunyi fonem yang mengisi
142.		AP/01/05	Scratch = [skrotʃ]	AP/01/05	Nyam = [ɲam]	[s] = konsonan frikatif predorso alveolar tak bersuara [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [ʃ] = konsonan konstriktif predorso prepalatal tak bersuara	[ɲ] = konsonan nasal lamino palatal bersuara [a] = vokal depan rendah tak bulat [m] = konsonan nasal bilabial bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi mengunyah makanan Bereda komponen bunyi fonem [s], [k], [r], [o], [t], [ʃ] dalam BP dan [ɲ], [a], [m] dalam BI Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
143.	CVCV	S/02/09	Diling diling = [dilɛ̃dilɛ̃]	S/02/09	Kling kling = [klin̩klin̩]	[d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara [i] = vokal tinggi depan tak bulat [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [ɛ̃] = vokal nasal tinggi depan tak bulat	[k] = konsonan okklusif velar tak bersuara [l] = konsonan lateral apiko alveolar tak bersuara [i] = vokal tinggi depan tak bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi alat musik lonceng/ genta Berbeda bunyi fonem [d] dan [ɛ̃] dalam BI dan [k] dan [ŋ] Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
144.	CV	Dict.65	Ding dong = [dɛ̃dɔ̃]	KJ/02/119	Ting tong = [tiŋton̩]	[d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara [ɛ̃] = vokal nasal depan tinggi tak bulat [d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara [ɔ̃] = vokal nasal belakang tinggi bulat	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi bel pintu Berbeda bunyi fonem [d], [ɛ̃], [ɔ̃] dalam BP dan [t], [i] [ŋ], [o] dalam BI Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi, namun sama-sama terdiri dari dua silabe

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
145.		AP/01/04	Ping pong = [pɛ̃pɔ̃]	AP/01/04	nguing nguing [ŋuiŋŋuiŋ]	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [ɛ̃] = vokal nasal depan tinggi tak bulat [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [ɔ̃] = vokal nasal belakang tinggi bulat	[ŋ] = konsonan nasal velar bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [i] = vokal depan tinggi tak bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi sirine ambulans Berbeda bunyi fonem [p], [ɛ̃], [ɔ̃] dalam BP dan [ŋ], [u], [i] dalam BI Memiliki perbedaan pola silabe, jumlah silabe dan komponen bunyi fonem yang mengisi.
146.		S/06/06	Bing bong = [bɛ̃bɔ̃]	S/06/06	Duong duong = [dwoŋdwoŋ]	[b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [ɛ̃] = vokal nasal depan tinggi tak bulat [b] = konsonan oklusif bilabial bersuara [ɔ̃] = vokal nasal belakang tinggi bulat	[d] = konsonan oklusif apiko alveolar bersuara [w] = semivokal bilabial bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat [ŋ] = konsonan nasal velar bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi menempa besi Berbeda bunyi fonem [b], [ɛ̃], [ɔ̃] dalam BP dan [d], [w], [o], [ŋ] dalam BI Memiliki perbedaan pola silabe, jumlah silabe dan komponen bunyi fonem yang mengisi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
147.	CVCV	AP/03/39	Youpeee = [jupe:]	AP/03/39	Yipiii = [yipi:]	[j] = semi vokal frikatif medio palatal bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [e] = depan tengah tak bulat	[y] = semi vokal lamino palatal bersuara [i] = vokal tinggi depan tak bulat [p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [i] = vokal tinggi depan tak bulat	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi seseorang sedang bahagia Berbeda bunyi fonem [j], [u], [e] dalam BP dan [y], [i] Bunyi vokal [e] dan [i] diucapkan panjang Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
148.		AP/10/06	Kôôôkot = [ko:kot]	AP/10/06	Ptok = [ptok]	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [o] = vokal tengah belakang bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [o] = vokal tengah belakang bulat	[p] = konsonan oklusif bilabial tak bersuara [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [o] = vokal tengah belakang bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi ayam jantan Mengalami pemunculan bunyi fonem [p] pada onomatope BI Vokal [o] diucapkan panjang Memiliki perbedaan

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara		pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
149.		S/02/62	Tutu tutu = [tytytyty]	S/02/62	Tutu turu = [tututuru]	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [y] = vokal depan tinggi bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [y] = vokal depan tinggi bulat	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi alat musik seruling Berbeda bunyi fonem [y] dalam BP dan [u] dan [r] dalam BI Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
150.		S/02/62	Toudii toudaa = [tudi:tuda:]	S/02/62	Towet towet = [towettowet]	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [u] = vokal tinggi belakang	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi alat musik saxophone Berbeda bunyi fonem

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						bulat [d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara [i] = vokal tinggi depan tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [d] = konsonan oklusif apiko dental bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat	[w] = semivokal bilabial [e] = depan tengah tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [o] = vokal belakang tengah bulat [w] = semivokal bilabial [e] = depan tengah tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	[u], [d], [i], [a] dalam BP dan [o], [w], [e] dalam BI • Pemanjangan bunyi vokal [i] dan [a] • Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi
151.	CVCVCV CV	AP/08/41	Taratata = [taratata]	AP/08/41	Tretetet = [tretetet]	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat [r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [a] = vokal rendah depan	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [e] = depan tengah tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [e] = depan tengah tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko	• Merupakan representasi bunyi senapan yang ditembakkan • Hanya berbeda vokal [a] dan [e] • Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat	dental tak bersuara [e] = depan tengah tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	fonem yang mengisi
152.		T/04/32	Tacataca = [takataka]	T/04/32	Tratatat = [tratatatat]	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi senapan yang ditembakkan Onomatope BI mengalami pemunculan fonem [r] Memiliki perbedaan pola silabe, dan komponen bunyi fonem yang mengisi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						bersuara [a] = vokal rendah depan tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara	[a] = vokal rendah depan tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara	
153.		Dict.42	Cocorico = [kokoriko]	Ap/10/08	Kukuruyuk = [kukuruyuk]	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [o] = vokal tengah belakang bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [o] = vokal tengah belakang bulat [r] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [i] = vokal tinggi depan tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [o] = vokal tengah belakang bulat	[k] = konsonan oklusif velar tak bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [k] = konsonan oklusif velar tak bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [r] = konsonan tril apiko alveolar bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat [y] = semi vokal lamino palatal bersuara [u] = vokal tinggi belakang bulat	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi ayam jantan berkokok Berbeda bunyi fonem [o], [i] pada onomatope BP dan [u] dan [y] pada onomatope BI Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
							[k] = konsonan oklusif velar tak bersuara	
154.		S/01/21	Tiketiki = [tikətiki]	S/01/21	Tiketiki = [tikətiki]	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [ə] = vokal pusat tengah tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat	[t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [ə] = vokal pusat tengah tak bulat [t] = konsonan oklusif apiko dental tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi mesin jahit Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, namun berbeda komponen bunyi fonem yang mengisi
155.		T/21/10	Kilikiki = [kilikiki]	T/21/10	Kilikiki = [kilikiki]	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar	[k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [l] = konsonan konstriktif apiko alveolar bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan representasi bunyi mesin jahit Memiliki persamaan pola silabe, jumlah silabe, dan berbeda komponen bunyi

No.	Klasifikasi bunyi dan fonotaktik	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Prancis	Kode/ sumber data	Transkripsi fonetik onomatope bahasa Indonesia	Morfofonemik onomatope bahasa Prancis dan bahasa Indonesia		Keterangan
						Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia	
						bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat	tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat [k] = konsonan oklusif dorso velar tak bersuara [i] = vokal depan tinggi tak bulat	fonem yang mengisi